



Katalog BPS : 9205.12.06

**P
D
R
B**

**Produk Domestik
Regional Bruto Per Kecamatan**



**Kabupaten Toba Samosir
Tahun 1999 - 2002**

Kerjasama Dengan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Toba Samosir

BPS

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir

PDRB

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KECAMATAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR TAHUN 1999 – 2002

No. Katalog : 9205.12.06.

No. Publikasi : 12060.05

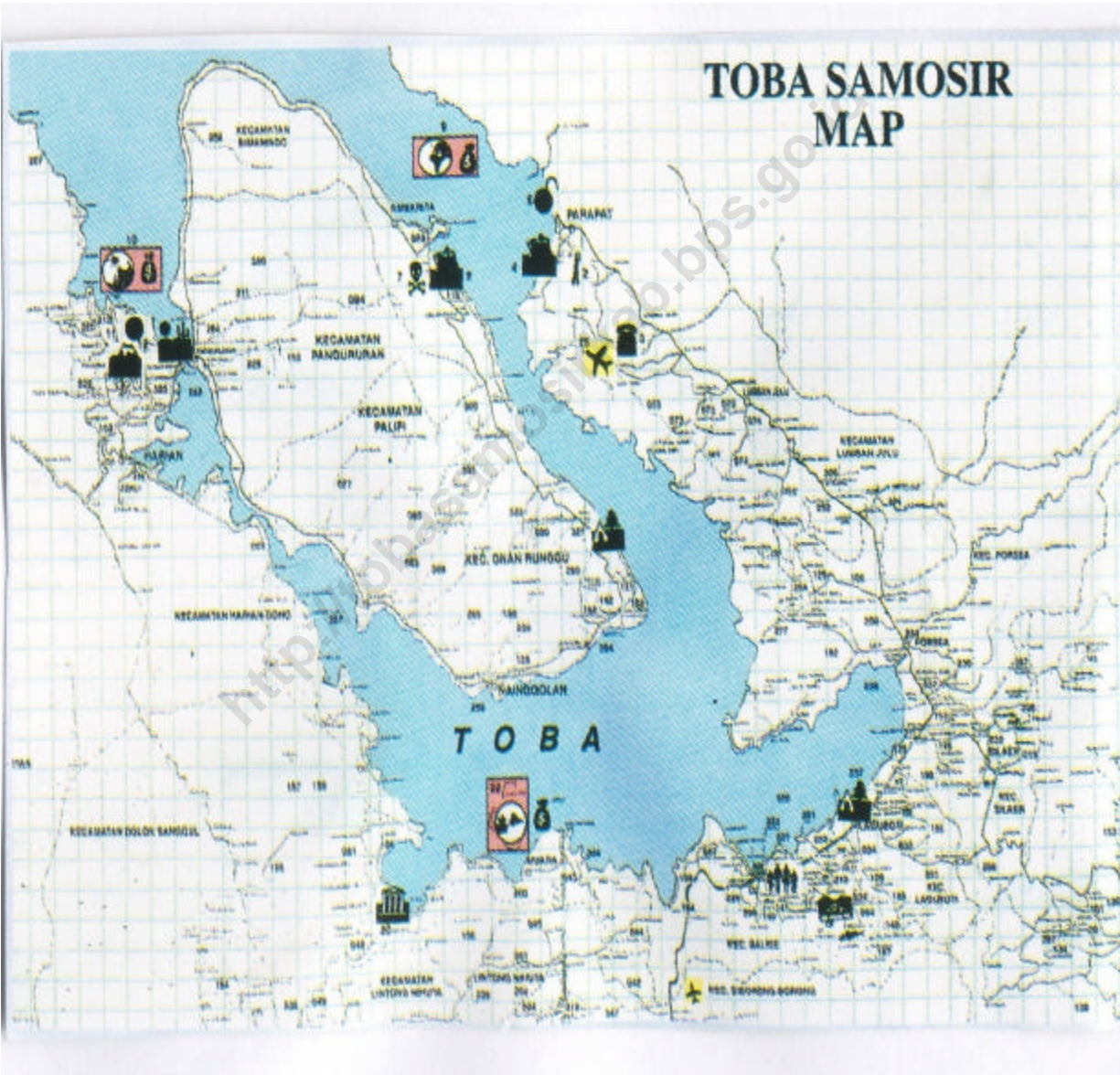
Naskah : *Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik*

Gambar Kulit : *Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik*

Diterbitkan Oleh : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir*

Kerjasama dengan : *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Toba Samosir*

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi “**Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002**” adalah terbitan ketiga dan merupakan kerjasama antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Toba Samosir. Dan publikasi ini telah mengalami pengembangan dan penyempurnaan dari tahun-tahun sebelumnya. Data yang disajikan pada publikasi ini merupakan hasil pengolahan dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir.

Publikasi ini memuat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kecamatan baik Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 1993 yang disajikan dalam bentuk rupiah, persentase maupun indeks, dan juga dilengkapi dengan penjelasan yang berkaitan dengan konsep definisi PDRB.

Kami menyadari dalam penyusunan dan perhitungan dalam publikasi ini masih ditemui berbagai kekurangan. Untuk itu kami mohon kesediaan pembaca/pengguna data memberikan saran demi kesempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Bupati Toba Samosir dan semua pihak yang telah memberikan bantuan materil maupun immaterial, sehingga buku ini dapat diterbitkan. Akhirnya semoga buku ini dapat memenuhi kebutuhan data bagi kalangan yang membutuhkannya.

Balige, 2003

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Toba Samosir
Kepala,**

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Toba Samosir
Kepala,**

Drs. Wilmar E. Simandjorang, MSi
NIP. 090008193

Drs. R.M. Hutahaean
NIP. 340003726

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PETA WILAYAH	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENJELASAN UMUM	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penggunaan Tahun Dasar	1
1.3. Konsep dan Definisi	2
1.4. Cara Penyajian Angka Indeks	10
1.5. Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan	11
II. PDRB KECAMATAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR TAHUN 1999-2002	
2.1. Gambaran Umum	35
2.2. Perkembangan PDRB Kecamatan Kabupaten Toba Samosir	35
2.3. Perkembangan PDRB Kecamatan Dirinci Menurut Sektor	42
2.4. PDRB Perkapita Kecamatan Kabupaten Toba Samosir	69
III. TABEL – TABEL POKOK	72



1 PENJELASAN UMUM

1.1. Latar Belakang

1.2. Penggunaan Tahun Dasar

1.3. Konsep dan Definisi

1.4. Cara Penyajian Angka Indeks

1.5. Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan



BAB I
PENJELASAN UMUM

1.1 . Latar Belakang

Pendapatan regional pada dasarnya merupakan pencerminan dari nilai barang dan jasa yang telah diproduksi oleh unit-unit produksi/perusahaan selama satu tahun di suatu daerah. Mengetahui nilai barang dan jasa yang dapat diproduksi, berarti mengetahui tingkat produktivitas yang dapat dicapai secara menyeluruh maupun secara sektoral, dengan demikian jelas terlihat sudah seberapa jauh sumber-sumber tersebut telah dimanfaatkan. Jelasnya pendapatan regional dapat pula memberi gambaran tentang kemampuan dan penghasilan berbagai golongan dalam masyarakat.

Angka-angka pendapatan regional yang disajikan secara series (berkesinambungan) dari tahun ke tahun, akan dapat memberi gambaran tentang pertumbuhan perekonomian daerah, sebagai hasil dari pelaksanaan program pembangunan. Hasil-hasil yang telah dicapai tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka pendapatan regional yang dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat pendapatan yang telah berjalan di suatu wilayah.

Untuk melihat tingkat pendapatan penduduk per kapita dapat digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yaitu nilai PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun di suatu daerah, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi dapat diukur berdasarkan Produk Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan.

1.2 . Penggunaan Tahun Dasar

Pada Pelita IV dan V penggunaan tahun dasar pada perhitungan PDRB masih menggunakan tahun dasar 1983. Keadaan ini sudah kurang sesuai dengan situasi dan kondisi perekonomian pada saat ini baik yang menyangkut perkembangan harga, pola produksi, pola

konsumsi dan lain sebagainya. Disamping itu perubahan tahun dasar dari tahun 1983 ke tahun 1993 adalah sangat relevan dengan Program Pembangunan Jangka Panjang II. Oleh karena itu PDRB secara nasional dihitung berdasarkan tahun dasar yang baru yaitu tahun 1993. Atas dasar tersebut, maka BPS Kabupaten Toba Samosir menghitung PDRB dengan tahun dasar 1993, sehingga analisis PDRB Kabupaten Toba Samosir pada publikasi ini hanya menganalisis keadaan tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

1.3 . Konsep dan Definisi

1.3.1. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

1.3.1.1. **Produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar**

Angka Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto (*Gross Value Added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah/daerah. Nilai tambah bruto (NTB) adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*input*), yang mencakup komponen pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan) dari sektor-sektor ekonomi, penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Upah dan gaji adalah faktor balas jasa dari modal, sewa tanah merupakan faktor balas jasa atas penyediaan tanah, sedangkan keuntungan merupakan faktor balas jasa dari kewiraswastaan (*entrepreneurialship/managerial services*). Dengan menghitung nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar.

1.3.1.2. **Produk domestik regional netto atas dasar harga pasar**

Perbedaan antara konsep ” *Netto*” dan konsep ” *Bruto*” di atas adalah karena pada konsep bruto faktor penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep netto komponen

penyusutan telah dikeluarkan. Jadi bila Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar. Penyusutan yang dimaksud disini adalah susutnya nilai barang-barang modal (mesin-mesin, kendaraan dan sebagainya) yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan ”*Penyusutan*”.

1.3.1.3. Produk domestik regional netto (PDRN) atas dasar biaya faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor disini dan konsep harga pasar di atas adalah karena adanya pajak tak langsung yang dipungut pemerintah kepada unit produksi. Pajak tak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan pajak lainnya , kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembelian hingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Berbeda dengan pajak tidak langsung yang berakibat menaikkan harga barang jadi adalah subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas dengan tujuan untuk menekan/menurunkan harga sehingga bisa terjangkau/dibeli masyarakat. Dengan demikian pajak tak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap harga barang (output/produksi). Selisih antara pajak tidak langsung dan subsidi dalam penghitungan pendapatan regional disebut pajak tak langsung netto, maka hasilnya adalah Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor.

1.3.1.4. Pendapatan regional

Dari konsep-konsep yang diterangkan di atas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor sebenarnya merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan, yaitu berupa upah dan gaji,

bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul pada tiap sektor ekonomi atau merupakan nilai total pendapatan suatu wilayah. Akan tetapi pendapatan yang dihasilkan tadi tidak seluruhnya merupakan pendapatan penduduk dari daerah tersebut, sebab masih ada sebagian pendapatan yang diterima oleh produksi wilayah lain, misalnya suatu perusahaan yang modalnya dimiliki oleh orang luar, tetapi perusahaan tadi beroperasi di wilayah tersebut, maka dengan sendirinya keuntungan perusahaan itu sebagian akan menjadi milik orang luar, yaitu orang yang mempunyai modal tadi. Sebaliknya kalau ada penduduk daerah ini menanam modal di luar daerah, maka sebagian keuntungan perusahaan tadi akan mengalir ke wilayah tersebut dan menjadi pendapatan dari pemilik modal tadi.

Kalau Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar maka hasilnya akan merupakan Produk Domestik Regional Netto yaitu merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima (Income Receipt) oleh seluruh penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Produk Regional Netto adalah pendapatan regional yang sebenarnya, akan tetapi untuk mendapatkan angka-angka tentang pendapatan yang mengalir keluar/masuk ini (yang secara Nasional dapat diperoleh dari Neraca Pembayaran Luar Negeri) masih sangat sukar diperoleh pada saat ini, sehingga Produk Regional belum dapat dihitung. Bila pendapatan regional suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan pendapatan perkapita.

1.3.1.5. Pendapatan orang per orang (Personal Income) dan pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income)

Dari uraian di atas, maka konsep-konsep yang dipakai dalam Pendapatan Regional dapat diuraikan sebagai berikut:

- ➡ Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (GRDP at market prices) dikurangi penyusutan, akan sama dengan ;
- ➡ Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (NRDP at market prices),

dikurangi pajak tidak langsung, akan sama dengan ;

- ➔ Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (NRDP at factor cost) ditambah pendapatan netto yang mengalir dari/ke daerah akan sama dengan ;
- ➔ Pendapatan Regional (*Regional Income*) dikurangi pajak pendapatan perusahaan (*corporate income taxes*), keuntungan tidak dapat dibagikan (*undistributed profit*), iuran kesejahteraan sosial (*social security contribution*), ditambah transfer yang diterima oleh rumah tangga, bunga netto atas bunga pemerintah, akan sama dengan ;
- ➔ Pendapatan orang per orang (*personal income*) dikurangi pajak rumah tangga, transfer yang dibayar oleh rumah tangga akan sama dengan ;
- ➔ Pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*)

Dengan susunan ini terlihat bahwa pendapatan orang per orang merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. Pendapatan Regional tidak seluruhnya diterima oleh rumah tangga. Hal ini disebabkan sebagian tidak dibayar kepada rumah tangga, yaitu pajak pendapatan perusahaan yang diterima oleh Pemerintah, keuntungan yang tidak dibagikan (laba ditahan) dan dana jaminan sosial kepada instansi-instansi yang berwenang. Tetapi rumah tangga masih menerima tambahan berupa transfer (*payments*), baik dari pemerintah maupun perusahaan dan bunga netto atas hutang pemerintah. Bila pendapatan orang per orang ini dikurangi dengan pajak yang langsung dibebankan kepada rumah tangga maka hasilnya merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*)

1.3.1.6. Produk domestik dan produk regional

Seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari/atau dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut merupakan Produk Domestik daerah tersebut, maka pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan produk domestik. Yang dimaksud dengan "Wilayah Domestik" disini adalah wilayah yang betul-betul berada di dalam batas geografis daerah tersebut.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari kegiatan produksi yang dilakukan di suatu daerah maupun beberapa faktor produksinya berasal/milik dari daerah lain dan sebaliknya. Hal ini menyebabkan nilai Produksi Domestik yang timbul bisa tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut.

Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah (termasuk juga dari/ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah dan gaji, dividen dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

Yang dimaksud dengan Produk Regional adalah Produk Domestik dikurang pendapatan yang dibayar keluar ditambah pendapatan yang diterima dari luar daerah tersebut. Jadi Produk Regional merupakan produk yang betul-betul dimiliki penduduk di daerah tersebut.

1.3.1.7. Pendapatan regional atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan

Seperti yang telah diuraikan di atas, angka-angka Pendapatan Regional menggambarkan adanya kenaikan maupun penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

Kenaikan/penurunan itu disebabkan oleh dua faktor :

- 1) Kenaikan/penurunan tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Bila terjadi kenaikan riil pendapatan penduduk berarti daya beli penduduk di daerah tersebut juga meningkat.
- 2) Kenaikan/penurunan pendapatan yang disebabkan karena adanya faktor perubahan harga. Kenaikan pendapatan hanya disebabkan karena adanya inflasi (menurunnya nilai uang) akan melemahkan daya beli penduduk.

Oleh karena itu untuk mengetahui pendapatan yang sebenarnya (riil), faktor inflasi harus dikeluarkan terlebih dahulu. Pendapatan Regional yang masih dipengaruhi faktor inflasi merupakan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Berlaku. Sedangkan Pendapatan dengan pengaruh faktor inflasi sudah ditiadakan merupakan Pendapatan Regional Atas Dasar Harga

Konstan.

Dengan alasan inilah, maka Pendapatan Regional perlu disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas Dasar Harga Berlaku dan atas Dasar Harga Konstan.

1.3.2. Metode penghitungan pendapatan regional

Pendapatan Regional dapat di hitung melalui dua metode yaitu :

1. Metode langsung, dan
2. Metode tidak langsung

Dengan metode langsung pendapatan regional dihitung dengan mempergunakan rekapitulasi data yang berasal dari Kecamatan sehingga hasil penghitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah tersebut.

Metode Langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan 3 macam pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pendapatan
3. Pendekatan Pengeluaran

Sedangkan Metode Tidak Langsung adalah dengan cara alokasi yaitu mengalokasikan pendapatan kabupaten menjadi Pendapatan Regional Kecamatan dengan memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokatornya.

1.3.2.1. Metode langsung

1.3.2.1.1 Pendekatan produksi

Dengan pendekatan produksi pendapatan regional dihitung dengan menjumlah seluruh nilai tambah dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dikurangi biaya tiap-tiap sektor atau sub sektor ekonomi.

Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperoleh nilai tambah dari kegiatan-kegiatan






produksi yang berbentuk barang, seperti produk pertanian, pertambangan, industri dan sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara (intermediate input) yang dipakai dalam proses produksi.

1.3.2.1.2. Pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah dengan menjumlahkan nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi yang diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu : upah gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Dalam hal sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang termasuk surplus usaha disini adalah bunga netto, sewa tanah dan keuntungan. Metode pendekatan pendapatan ini banyak dipakai pada sektor yang produksinya berupa jasa seperti sektor pemerintahan. Hal ini terutama disebabkan oleh karena tidak tersedianya dan kurang lengkapnya data mengenai nilai produksi dan biaya antara (*Intermediate Cost*).

1.3.2.1.3. Pendekatan pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang jasa yang dipakai di dalam negeri. Jadi kalau dilihat dari segi penggunaan, maka total *supply* dari barang dan jasa itu digunakan untuk :

-  Konsumsi Rumah Tangga
-  Konsumsi Lembaga Swadaya Yang Tidak Mencari Untung
-  Konsumsi Pemerintahan
-  Pembentukan Modal Tetap Bruto
-  Perubahan Stok

☞ Ekspor Netto

Istilah ekspor netto dipakai di sini karena yang akan dihitung hanya nilai barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri saja, maka dalam jumlah penyediaan di atas perlu dikeluarkan kembali nilai impornya.

1.3.2.2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan Produk Domestik Regional Bruto Propinsi ke tiap Kabupaten/Kota atau Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten ke tiap Kecamatan dengan menggunakan alokator yang dapat didasarkan atas:

- ☞ Nilai Produksi Bruto atau Netto setiap sektor/sub sektor
- ☞ Jumlah Produksi Fisik
- ☞ Tenaga Kerja
- ☞ Penduduk
- ☞ Alokator tidak langsung

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan PDRB secara alokasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTB_i = \frac{O_i}{\sum_{i=1}^n O_i} \times NTB_k$$

Keterangan :

NTB_i = Nilai Tambah Bruto Kecamatan

NTB_k = Nilai Tambah Bruto Kabupaten

O_i = Indikator Kecamatan

$\sum_{i=1}^n O_i$ = Jumlah Indikator (Kabupaten)

n = Banyaknya Kecamatan

Rumus di atas adalah merupakan rumus umum, dengan kata lain bahwa rumus tersebut dapat digunakan untuk menghitung nilai tambah secara langsung sektor demi sektor dan dapat juga digunakan secara berjenjang kegiatan atau komoditi.

1.4 . Cara Penyajian Angka Indeks

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan di atas, secara series selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga belaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, yang masing-masing dibedakan sebagai berikut :

- Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik bruto.
- Pada penyajian atas dasar harga konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, perkembangan yang didapat merupakan perkembangan produksi riil, bukan disebabkan kenaikan harga. Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk harga indeks (perkembangan), indeks berantai dan indeks implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - ❖ Indeks perkembangan, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.

- ❖ Indeks berantai, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai tahun sebelumnya, dikalikan 100. Jadi disini tahun sebelumnya selalu dianggap 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat-agregat pendapatan masing-masing tahun dibanding tahun sebelumnya.
- ❖ Indeks implisit, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks implisit ini dibuatkan indeks berantai akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.5 . Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan

Seperti telah diuraikan sebelumnya, penghitungan series pendapatan nasional/regional atas dasar harga konstan, sangat penting untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun dari setiap agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan produk domestik bruto secara keseluruhan, nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1.5.1. Revaluasi

Revaluasi adalah penilaian kembali, dengan cara menilai produksi dan biaya antara (*Intermediate Cost*) masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar, dan hasilnya merupakan output dan biaya antara (*intermediate cost.*)

Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang terlalu banyak di samping data harga yang tersedia tidak memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan

biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output tahun dasar.

1.5.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung.

Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio terhadap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

1.5.3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

Indeks harga diatas dapat pula dipakai secara inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang belaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

1.5.4. Deflasi berganda

Dalam deflasi berganda ini, yang dideflasi adalah output dan biaya antara (*Intermediate Cost*), sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara (*Intermediate Cost*) yang telah dideflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau

indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

Kenyataan sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara (*Intermediate Cost*), disamping karena komponennya terlalu banyak, juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak digunakan.

Penghitungan komponen penggunaan produk domestik atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat data yang tersedia kurang mendukung maka cara deflasi dan ekstrapolasi lebih banyak dipakai.

1.6 . Uraian Sektoral

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan defenisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan nilai tambah, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 1993, serta sumber datanya.

1.6.1 Pertanian

Sektor ini meliputi kegiatan pengusahaan dan pemanfaatan benda-benda biologis (hidup) yang diperoleh dari alam dengan tujuan konsumsi. Sektor pertanian meliputi sub sektor Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan hasil-hasilnya, Perikanan dan Kehutanan.

1.6.1.1. Tanaman bahan makanan

Sub Sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau, tanaman pangan lainnya. Hasil produk ikutan (*By Product*) yang mempunyai nilai

ekonomis, seperti jerami, daun, pelepah, batang, kelobot dan sebagainya juga dimasukkan dalam penggolongan ini.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada setiap tahunnya. Biaya Antara tersebut diperoleh dengan mengalikan rasio biaya (*rasio biaya antara*) terhadap output. Sedang Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Konstan 1993 dihitung dengan cara revaluasi yaitu mengalikan produksi dari masing-masing tahun dengan harga pada tahun 1993, kemudian dikurangi lagi dengan jumlah biaya antara yang telah dinilai dengan harga tahun 1993.

1.6.1.2. Tanaman Perkebunan

Komoditi yang dicakup disini adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan besar yang menghasilkan komoditi-komoditi, seperti karet, kopi, teh, kina, coklat, kelapa sawit, tebu, kemiri, pinang dan sebagainya. Tidak termasuk hasil/produksi pengolahan sederhana, yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan perkebunannya seperti: karet remah, gula merah, tembakau olahan, teh olahan, kopra dan minyak sawit. Hasil ikutan yang mempunyai nilai ekonomis dari produk-produk di atas seperti: batang pohon, sabut kelapa, daun, akar dan sebagainya tetap dimasukkan sebagai hasil/produksi.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu Nilai Produksi Bruto (*NPB/output*) yang merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing jenis komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara (*intermediate cost*) diperoleh dari hasil pengolahan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) setiap Kabupaten.

NTB atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan mengurangkan NPB (*output*)

dengan jumlah biaya antara yang dinilai dengan harga tahun 1993.

1.6.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup pemeliharaan ternak besar, ternak kecil dan unggas yang bersifat komersil dengan tujuan untuk dikembangkan, dipotong dan diambil hasilnya seperti sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, ayam, itik, burung, ulat sutra dan sebagainya. Produksi yang dicakup meliputi ternak lahir, penambahan berat badan, hasil pemotongan seperti daging, jeroan, kulit, tulang dan hasil ternak lainnya (susu, telur, madu, kotoran ternak dll). Karena data mengenai jumlah ternak lahir dan penambahan berat tidak tersedia secara lengkap ditiap daerah maka untuk memperkirakan produksi ternak berbeda dengan memperkirakan produksi lainnya. Produksi diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, ditambah perubahan stock populasi dan ekspor neto (Ekspor dikurangi impor baik antar daerah maupun luar negeri).

Penghitungan NTB atas dasar harga berlaku, dilakukan melalui pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada sub sektor sebelumnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan mengurangi NPB (*output*) dengan biaya antara (*Intermediate Cost*) yang telah dinilai dengan harga tahun 1993.

1.6.1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang dilakukan di areal hutan oleh perorangan atau badan usaha yang mencakup usaha penanaman, pemeliharaan, penebangan hutan serta pengambilan getah-getahan dan akar-akaran. Produksi yang dihasilkan meliputi kayu gelondongan, kayu belahan/potongan (kayu pertukangan), kayu bakar, bambu dan sebagainya. Hasil pengolahan sederhana yang dilakukan di areal hutan seperti pembuatan arang, penyaringan getah, dan sebagainya dimasukkan pula dalam sub sektor ini. Disamping itu dicakup pula kegiatan perburuan/penangkapan dan pembiakan binatang liar/margasatwa dengan tujuan

komersil seperti pemburuan binatang-binatang liar, penangkapan penyu, buaya, ular dan sebagainya.

Produksi yang dihasilkan berupa binatang hidup/mati, binatang lahir (anak), daging, kulit, tanduk, telur dan lain-lain. Di sini tidak termasuk kegiatan-kegiatan dengan tujuan penelitian, olah raga, kebun binatang dan hobi (kegemaran).

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 1993.

1.6.1.5. Perikanan

Sub Sektor ini mencakup kegiatan penangkapan, pengambilan dan pemeliharaan/pembiakan segala jenis binatang dan tumbuhan air, baik yang di air tawar maupun di air asin seperti ikan, udang, kepiting, mutiara, rumput laut dan sebagainya. Juga dimasukkan kegiatan pengolahan sederhana binatang air dan hasil-hasil lainnya seperti pengeringan dan penggaraman ikan.

Menurut tempat penangkapannya, sub sektor perikanan dibagi menjadi perikanan laut dan perikanan darat yang terdiri dari perikanan air tawar (kolam, sawah, danau, dan sungai) dan perikanan air payau/tambak. Termasuk juga usaha pelayanan kegiatan perikanan yang umumnya menjadi satu kesatuan dengan kegiatan penangkapan/pemeliharaan ikan, seperti sortasi, gradasi, persiapan lelang ikan, perbaikan dan pemeliharaan tambak/empang, serta pembasmian hama di tambak/empang.

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi pertanian yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak, yang umumnya menjadi satu kesatuan usaha dan sulit dipisahkan dari kegiatan utama di masing-masing sektor pertanian,

dimasukkan pada kegiatan utamanya. Kegiatan tersebut antara lain adalah pengolahan tanah, pemupukan, penyebaran bibit/benih, penyemaian dan penanaman, penyemprotan/pembasmian hama, pemanenan, pemetikan dan pemangkasan, pembilasan/sortasi dan gradasi hasil pertanian, pelayanan kesehatan hewan dan jasa pertanian lainnya. Penghitungan nilai tambah kegiatan ini berbeda antar daerah sesuai kondisi dan data yang tersedia.

1.6.2 *Pertambangan dan penggalian*

Sektor ini mencakup kegiatan pertambangan, penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan/pemanfaatan segala macam benda non biologis, seperti barang tambang, barang mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair maupun benda gas. Produksi yang dihasilkan meliputi:

- a. Pertambangan batu bara, minyak bumi, gas bumi dan biji logam seperti biji besi, timah, bauksit, aluminium, tembaga, nikel, mangan, emas, perak dan logam lainnya serta aspal alam
- b. Penggalian batu-batu, tanah liat, keramik, kaolin, pasir, kerikil dan sebagainya
- c. Pembuatan garam (penggaraman) dengan produksinya berupa garam kasar

Penghitungan NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu $NPB / Output$ dikurangi total biaya antara. $NPB (output)$ merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari tabel *Input Output (I-O)* Sumatera Utara dan hasil pengolahan SKPR. Bagi komoditi yang $NPB (output)$ nya dihitung melalui pendekatan pemakaian di sektor lain seperti batu kali, pasir, tanah liat dan sebagainya, $NPB (output)$ nya dianggap sama dengan nilai *inputnya* di sektor lain tersebut (industri dan konstruksi) setelah dinilai dengan harga produsen. NTB adalah $NPB (output)$ nya dikurangi total biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 1993 untuk kegiatan pertambangan dihitung dengan cara

revaluasi, yaitu mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun 1993 kemudian dikurangi dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk penggalian dan penggaraman digunakan dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks Indikator NTB tahun 1993 dengan indeks indikator produksi yang digunakan, seperti jumlah tenaga kerja dan jumlah satuan usaha.

1.6.3 Industri pengolahan

Sektor ini mencakup kegiatan untuk mengubah atau mengolah suatu barang organik dan anorganik menjadi barang baru yang mempunyai nilai yang lebih tinggi, sedangkan pengolahannya dapat dilakukan dengan tangan atau mesin. Kegiatan sektor industri sangat beragam, dilihat dari komoditi yang dihasilkan dengan cara pengolahannya, sehingga pengelompokan kegiatan industri antar propinsi yang telah dilakukan oleh BPS didasarkan pada proses pembuatan dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat. Disini dibedakan empat kelompok industri yang meliputi industri besar, sedang, kecil dan industri rumah tangga.

Industri besar adalah perusahaan yang menggunakan tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang, industri sedang antara 20 sampai dengan 99 orang, industri kecil antara 5 sampai dengan 19 orang, dan industri kerajinan rumah tangga lebih kecil atau sama dengan 4 orang.

Pengelompokan lain dari kegiatan industri dibuat berdasarkan jenis komoditi utama yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan. Di sini secara garis besarnya kegiatan industri dikelompokkan menjadi:

1. Industri makanan, minuman, dan tembakau
2. Industri kertas dan barang-barang dari kertas
3. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik

4. Industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara
5. Industri logam
6. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya
7. Industri pengolahan lainnya

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NTB (*output*) nya dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga, perkiraan NTB nya didasarkan pada hasil sensus /survei yang sudah ada, yakni dihitung dulu perkiraan NTB tahun 1993, kemudian dikalikan dengan indeks harga implisit sub sektor industri besar dan sedang.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 untuk industri besar dan sedang dihitung dengan cara deflasi, yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHPB barang-barang Industri. Sedangkan untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau jumlah satuan usaha sebagai ekstrapolatornya.

1.6.4 Listrik, gas dan air minum

1.6.4.1. Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik dengan menggunakan tenaga air, diesel, uap dan gas yang diselenggarakan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN, pemerintah daerah, swasta atau koperasi.

Data produksi, harga dan struktur input diperoleh dari hasil survei yang dilakukan secara berkala oleh BPS. Satu wilayah kerja PLN bisa mencakup lebih dari satu Kabupaten/Kota. Dengan demikian untuk menghitung NTB setiap propinsi dilakukan alokasi data sesuai dengan penggolongan kegiatan yang timbul di setiap Kabupaten/Kota.

Berbeda dengan pendataan untuk PLN, survei perusahaan Non PLN setiap tahun tidak selalu dilakukan dalam Kabupaten/Kota yang sama. Di sini untuk beberapa Kabupaten/Kota pencacahan dilaksanakan secara sampel sesuai dengan anggaran/dana yang tersedia. Dengan demikian untuk penghitungan NTB nya perlu dilakukan survei pelengkap lainnya (SKPR) bagi Kabupaten/kota yang tidak terkena cakupan penelitian.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NPB (*output*) dengan jumlah biaya antara (*Intermediate Cost*). NPB (*output*) merupakan perkalian antara KWH listrik yang dibangkitkan dengan rata-rata tarif ditambah dengan pendapatan yang diterima dari usaha lainnya.

NTB atas dasar harga Konstan 1993 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks produksi yang dihasilkan, seperti jumlah KWH listrik yang dibangkitkan/dijual.

1.6.4.2. Gas

Mencakup kegiatan produksi dan pendistribusian gas kota oleh Perusahaan Negara Gas (PN Gas) untuk dijual kepada rumah tangga, industri dan penggunaan komersil lainnya. Kegiatan ini hanya terdapat di Kota Medan. Gas yang dicakup adalah komoditi yang dihasilkan dari proses pembakaran batubara, minyak dan crack. Produksi ikutan yang dihasilkan adalah terkasar, terbersih dan minyak ter.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan cara NPB (*output*) dikurangi dengan jumlah biaya antara. NPB (*output*) merupakan perkalian antara gas kota yang diproduksi dengan rata-rata harga ditambah dengan pendapatan lainnya. NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 diperoleh dengan cara revaluasi yaitu mengurangi NPB (*output*) yang dinilai berdasarkan harga tahun 1993 dengan jumlah biaya antara (*Intermediate Cost*).

1.6.4.3. Air minum

Sub sektor ini mencakup kegiatan penampungan, penjernihan dan pendistribusian air bersih kepada rumah tangga, industri, rumah sakit, dan penggunaan komersil lainnya. Termasuk juga penyediaan air bersih kepada rumah tangga, industri, rumah sakit dan penggunaan komersil lainnya, termasuk juga kegiatan penyediaan air bersih dengan menggunakan kincir air, atau alat lainnya yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) milik pemerintah daerah dan Non PAM milik swasta/perorangan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi yaitu NPB (*output*) dikurangi dengan jumlah biaya antara. NPB (*output*) merupakan perkalian antara kuantum air yang dihasilkan dengan rata-rata harganya ditambah dengan pendekatan yang telah diterima dari usaha lainnya.

NTB atas dasar harga Konstan tahun 1993 untuk sektor ini umumnya digunakan cara revaluasi dan ekstrapolasi dengan menggunakan data produksi/ indikator produksi yang tersedia.

1.6.5 Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembuatan dan perbaikan bangunan (konstruktur) baik yang dilakukan kontraktor umum (unit usaha yang melakukan konstruksi untuk pihak lain) maupun kontraktor khusus (unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri). Kegiatan konstruksi adalah pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi seperti bangunan tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan (laut, udara, sungai), terminal dan sejenisnya.

Karena data produksi tidak tersedia lengkap, penghitungan langsung dilakukan terhadap NPB (*Output*). Di beberapa propinsi penghitungan bahkan dilakukan melalui Pendekatan Pendapatan (penghitungan langsung terhadap balas jasa produksi).

NTB atas dasar harga Konstan Tahun 1993 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) bahan bangunan/ konstruksi sebagai deflatornya, atau dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks tenaga kerja di sektor bangunan sebagai ekstrapolatornya .

1.6.6 Perdagangan, hotel dan restoran

1.6.6.1. Perdagangan

Sub sektor ini mencakup seluruh kegiatan pengumpulan dan pendistribusian barang baru maupun lama, bekas/ afkiran oleh produsen atau importir kepada konsumen, tanpa mengubah bentuk dan sifat barang-barang tersebut. Kegiatan pendistribusian/penyaluran dapat melalui perdagangan besar (pedagang yang umumnya melayani pedagang eceran atau konsumen lain yang bukan konsumen rumah tangga).

Barang-barang yang diperdagangkan meliputi produksi sektor pertanian, pertambangan dan penggalian dan sektor industri yang berasal dari produksi dari dalam daerah, daerah lain maupun luar negeri (impor). Barang yang diperdagangkan ini disebut *supply* (penyediaan) .

Pada umumnya penghitungan NTB sub sektor perdagangan dilakukan melalui penghitungan nilai margin barang-barang yang diperdagangkan. Margin perdagangan adalah selisih antara nilai jual dengan nilai beli, yang merupakan NPB (*output*) sub sektor perdagangan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari NPB (*output*) dikurangi jumlah biaya antara. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara yang sama, seperti penghitungan harga berlaku dengan cara menggunakan rasio-rasio yang bersumber dari hasil pengolahan Tabel I-O (*Tabel Input-Output*) Sumatera Utara Tahun 2000.

1.6.6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun melati serta berbagai

jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dengan tarif per malam kamar. Data mengenai jumlah malam kamar dan tarifnya diperoleh dari hasil survey yang dilakukan BPS. Sedangkan rasio nilai tambah didasarkan pada tabel I-O Sumatera Utara Tahun 2000.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan 1993 dihitung berdasarkan perkalian antara rasio nilai tambah dengan outputnya.

1.6.6.3. Restoran

Sub sektor ini mencakup semua rumah makan dan restoran serta warung-warung/kedai. *Output* nya dihitung dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebagai indikator produksi dengan rata-rata *output* per tenaga kerja.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan tahun 1993 dihitung berdasarkan perkalian antara nilai tambah dengan *ouput* nya.

1.6.7 Pengangkutan dan komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai dan danau serta udara termasuk juga jasa penunjang angkutan dan jasa penunjang lainnya.

1.6.7.1. Pengangkutan

1.6.7.1.1. Angkutan darat

1.6.7.1.1.1 Angkutan kereta api

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT. Kereta Api Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang

km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

1.6.7.1.1.2 *Angkutan jalan raya.*

Sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum baik bermotor maupun tidak bermotor, seperti bis, bemo, taxi, dokar, becak dan sebagainya. Perkiraan Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) yang dikumpulkan oleh seksi Distribusi BPS daerah, serta rata-rata output dan rasio biaya antara menurut jenis kendaraan, yang diperoleh dari hasil survei-survei yang dilakukan oleh BPS daerah.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi masing-masing jenis angkutan jalan raya. Selain itu digunakan pula cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) komponen pengangkutan.

1.6.7.1.2. *Angkutan laut, sungai dan danau*

1.6.7.1.2.1 *Angkutan laut*

Jenis kegiatan ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal laut milik perusahaan nasional baik yang beroperasi di dalam negeri, dari/keluar negeri maupun di luar negeri. Penggolongan kegiatan jenis angkutan laut disesuaikan dengan batasan trayek, jarak yang ditempuh dan kapasitas angkut dirinci menurut pelayaran samudera, nusantara, lokal, rakyat dan khusus.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti perhitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan

adalah jumlah barang dan penumpang yang diangkut dari masing-masing pelabuhan muat dirinci menurut jenis kegiatan pelayaran yang bersumber dari laporan PT (persero) Pelabuhan Indonesia. Untuk indikator harga digunakan rata-rata *output* per unit indikator produksi yang diolah dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan pelayaran. Sedangkan struktur biaya diperoleh dari rasio dalam Tabel I-O Sumatera Utara tahun 2000.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 indeks indikator produksi yang sesuai. Selain itu digunakan pula cara deflasi yang membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

1.6.7.1.2.2 *Angkutan sungai, danau dan penyeberangan*

Jenis kegiatan ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan /kapal sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor yang beroperasi di sungai, danau dan penyeberangan di selat. Jenis kendaraan meliputi ferri, motor boat, motor tempel, kelinting, kelotok, sampan, ponton dan sejenisnya.

NPB (*output*) atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah armada yang beroperasi dirinci menurut jenisnya, bersumber dari Dinas Perhubungan. Untuk indikator harga digunakan rata-rata *output* per armada yang diolah dari SKPR, demikian juga struktur biaya antara diperoleh dari sumber yang sama. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi NPB (*output*) dengan jumlah biaya antara (*Intermediate Cost*).

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks indikator produksi yang digunakan. Selain itu digunakan cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan Indeks

Harga Konsumen (IHK) komponen pengangkutan.

1.6.7.1.3. Angkutan udara

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal udara/pesawat terbang milik perusahaan nasional, baik yang beroperasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Penggolongan jenis ini dirinci menurut penerbangan domestik (dalam negeri) dan internasional (luar negeri).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti perhitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang yang dimuat (ton) dan jumlah penumpang yang berangkat (orang) dirinci menurut tujuan muatan, yang datanya diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan dan PT (Persero) Angkasa Pura. Sebagai indikator harga digunakan rata-rata *ouput* per unit indikator produksi yang diperoleh dari hasil pengolahan SKPR, demikian juga data struktur biaya antara diperoleh dari data yang sama.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks indikator produksi yang digunakan.

1.6.7.1.4. Jasa penunjang angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pelayanan, pemberian jasa dan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, atau yang berdiri sendiri (bukan merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan pengangkutannya). Kegiatan ini antara lain mencakup jasa keagenan, pergudangan, terminal dan parkir serta bongkar muat.

Jasa keagenan adalah usaha yang berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan

angkutan dengan pihak pemakai jasa angkutan barang dan penumpang, termasuk juga pelayanan terhadap kendaraan angkutan beserta operatornya.

Pergudangan, baik gudang terbuka maupun tertutup yang disewakan untuk umum adalah usaha untuk menyimpan barang sebelum dikirim ketempat tujuan/atau setelah sampai di tempat tujuan tetapi sementara masih menunggu penyelesaian administrasi oleh pemiliknya

Terminal dan parkir adalah usaha pemberian pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan barang dan atau penumpang. Di pelabuhan laut mencakup fasilitas berlabuh, tempat, pandu dan fasilitas pengisian bahan bakar kapal dan sebagainya.

Bongkar muat adalah usaha pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui laut dan darat. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan indikator produksi dengan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang atau penumpang yang dilayani, yang diperoleh dari pengolahan survei yang sama, demikian juga untuk rasio biaya antaranya.

NTB atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks indikator produksi yang digunakan. Selain itu digunakan pula cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

1.6.7.2. Komunikasi

Sub sektor ini meliputi pelayanan jasa pos dan giro dan telekomunikasi yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Pos dan Giro dan PT. Telekomunikasi (PT TELKOM)

1.6.7.2.1 Pos dan Giro

Pos dan Giro mencakup kegiatan jasa pengiriman surat ,wesel dan paket pos termasuk

kegiatan jasa pelayanan pada pihak ketiga seperti jasa giro, penjualan kertas bermeterai. Kegiatan hanya mencakup yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro saja, sedangkan kegiatan sejenis dilakukan oleh perusahaan lain digolongkan ke dalam sub sektor jasa penunjang angkutan (keagenan dan ekspedisi).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di setiap daerah pos (Dapos) yang diperoleh melalui SKPR.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks produksi gabungan tertimbang dari pelayanan pos, wesel, paket dan giro.

1.6.7.2.2 Telekomunikasi

Telekomunikasi mencakup kegiatan jasa pengiriman berita melalui telepon, telegram dan telex baik di dalam negeri maupun ke/dari luar negeri. Kegiatan ini hanya mencakup yang diusahakan oleh PT Telkom saja, sedangkan kegiatan sejenis seperti telepon dan telex yang tidak dilakukan perusahaan tersebut di atas tetap digolongkan ke dalam kegiatan yang menyelenggarakannya (Kantor pemerintah, hotel, rumah sakit dsb.)

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti perhitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di setiap Wilayah telekomunikasi (Witel) yang diperoleh melalui SKPR.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks produksi gabungan tertimbang dari kuantum telepon, telegram dan telex.

1.6.8 Bank dan lembaga keuangan lainnya

1.6.8.1. Bank

Sektor ini mencakup kegiatan pelayanan jasa bank, asuransi, koperasi dan jasa keuangan lainnya. Jasa bank meliputi usaha jasa perbankan yang dilakukan oleh bank sentral yaitu bank Indonesia (BI), terdiri dari bank-bank pemerintah dan bank-bank komersial. Usahanya meliputi simpan pinjam, mengeluarkan kertas berharga, membeli jaminan bank, menyewakan tempat penyimpanan barang-barang berharga, mengedarkan uang, menerima dan membayar rekening koran, pemindahan cadangan dan jasa perbankan lainnya .

1.6.8.2. Asuransi

Kegiatan asuransi meliputi segala jenis usaha perasuransian seperti asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi kecelakaan, jasa penunjang perasuransian (reasuransi), konsultasi/agen perasuransian dan dana pensiun .

Sedangkan kegiatan jasa keuangan lainnya meliputi asuransi simpan pinjam, usaha bank pasar, bank desa, lumbung desa, perdagangan valuta asing, pasar modal, bursa valuta asing dan sebagainya .

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) dan struktur biaya antara atas dasar harga berlaku untuk kegiatan bank diperoleh dari laporan tahunan BI, sedangkan kegiatan asuransi dan jasa keuangan lainnya diperoleh melalui SKPR .

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara deflasi yaitu dengan membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok umum, atau ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator, jumlah nasabah, penabung, pemegang polis dan kredit yang disalurkan .

1.6.8.3. Sewa bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan sewa menyewa atas penggunaan sebagian atau seluruh rumah atau bangunan tempat tinggal maupun tempat tinggal (kantor atau toko), tanpa memperhatikan status kepemilikannya, artinya dapat merupakan milik sendiri, milik swasta. Untuk rumah yang ditempati pemiliknya sendiri (tidak berdasarkan sewa dari pihak lain), perkiraan *output* sewa dilakukan dengan cara imputasi, yaitu memperkirakan *output* berdasarkan penggunaannya di kegiatan lain, meskipun pada kenyataannya tidak terjadi transaksi sewa menyewa. Sehingga *output* sewa rumah merupakan penjumlahan antara *output* dari usaha persewaan bangunan dan imputasi sewa rumah .

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi , sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan pengeluaran yaitu mengalikan jumlah penduduk /rumah tangga pada pertengahan tahun dengan rata-rata pengeluaran sewa rumah per kapita/rumah tangga. Data penduduk /rumah tangga diperoleh dari proyeksi penduduk .

NTB atas dasar harga konstan dengan cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok perumahan atau dengan ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB Tahun 1993 dengan indeks jumlah penduduk sebagai ekstrapolatornya .

1.6.8.4. Jasa perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang umumnya lebih banyak melayani kebutuhan perusahaan dan bersifat komersil. Jenis kegiatan yang dicakup meliputi notaris, lembaga bantuan hukum, pembukuan dan akuntansi, pengolahan data, periklanan, konsultasi tehnik, penyewaan mesin dan peralatan, penerjemah, perancang dan sebagainya .

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antar indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan rata-rata *output* pertenaga kerja.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan menggunakan indeks jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya .

1.6.9 Jasa - jasa

1.6.9.1. Pemerintahan

Sub sektor ini mencakup kegiatan tentang penyelenggaraan administrasi pemerintahan yang berupa jasa pelayanan umum kepada masyarakat yang produksinya tidak dapat diukur secara kuantitatif dan tidak dapat dinilai secara ekonomi, peningkatan kecerdasan dan kesehatan masyarakat .

Lembaga pemerintah yang dicakup adalah :

1. Pemerintah pusat : departemen, lembaga tinggi negara dan lembaga non departemen, lembaga pemerintah lainnya baik di pusat maupun unit-unit vertikal di daerah .
2. Pemerintah daerah : pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah kecamatan, serta pemerintah desa

Dalam hal ini tidak termasuk lembaga pemerintah yang berbentuk perusahaan (badan usaha milik negara) seperti perusahaan jawatan, perusahaan umum (Perum), PT (Persero) dan perusahaan negara, karena kegiatan-kegiatan tersebut sudah dicakup di dalam sektor-sektor ekonomi yang sesuai dengan penggolongan kegiatannya .

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan pendapatan yaitu dengan

menjumlahkan pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, baik yang berasal dari belanja rutin maupun pembangunan ditambah dengan perkiraan nilai penyusutan. Belanja pegawai meliputi upah dan gaji yang berupa uang maupun barang, iuran jaminan sosial, iuran pensiun, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan. Karena kegiatan ini tidak bertujuan untuk mencari untung maka pada struktur biaya sub sektor pemerintahan tidak memiliki surplus usaha, karena itu upah dan gaji merupakan bagian terbesar dari nilai tambah .

Data belanja pegawai bersumber dari Kantor Perbendaharaan Negara (KPN), Bagian Keuangan Pemda, Kanwil Ditjen Anggaran Sumatera Utara, ditambah dengan data statistik keuangan pemerintah daerah. Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan rasio terhadap pengeluaran upah dan gaji dari *Tabel Input Output (I-O)* Sumatera Utara Tahun 2000.

NTB atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara deflasi yaitu dengan cara membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok umum, atau dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah pegawai negeri sipil yang ditimbang dengan besarnya upah dan gaji menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

1.6.9.2. Swasta

1.6.9.2.1. Jasa sosial kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyelenggaraan jasa sosial dan kemasyarakatan yang diusahakan pihak swasta seperti : pendidikan, lembaga kesejahteraan sosial, perhimpunan dan organisasi usaha profesi dan buruh, lembaga penelitian, dan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dicakup meliputi usaha :

- a. Jasa pendidikan : terdiri dari penyelenggaraan pendidikan swasta seperti taman kanak—kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi, serta penyelenggaraan pendidikan non formal swasta seperti penyelenggaraan kursus

- mengetik, tata buku, bahasa, mengemudi dan sebagainya .
- b. Jasa kesehatan : terdiri dari pelayanan kesehatan manusia seperti rumah sakit, poliklinik, balai pengobatan umum, klinik bersalin, praktek dokter, sanatorium, laboratorium, dan sebagainya, serta pelayanan kesehatan hewan seperti pemeliharaan dan pengobatan khusus untuk hewan peliharaan/rumah dan praktek dokter hewan .
 - c. Lembaga kesejahteraan sosial : seperti Palang Merah, rumah yatim piatu/panti asuhan, penyantunan orang-orang cacat dan lainnya .
 - d. Perhimpunan dan organisasi usaha profesi dan buruh : Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan sebagainya .
 - e. Lembaga Penelitian : meliputi lembaga swasta untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru untuk keperluan praktis.
 - f. Lainnya : organisasi keagamaan, jasa bantuan hukum, dan peradilan, organisasi pemuda, kepanduan/pramuka dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti penghitungan sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) pada umumnya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

NTB atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara deflasi, yang membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatannya, atau dengan cara ekstrapolasi, mempergunakan indeks jumlah unit usaha atau jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya .

1.6.9.2.2. Jasa hiburan dan kebudayaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyelenggaraan hiburan dan rekreasi untuk masyarakat baik secara langsung maupun melalui suatu media tertentu yang diusahakan oleh

pihak swasta seperti : pembuatan film, pemancar radio, pagelaran seni, juru kamera, seniman, penulis skenario, pengarang/ penggubah lagu, perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi .

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

NTB atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatannya atau dengan cara ekstrapolasi mempergunakan indeks jumlah unit usaha, indeks jumlah penonton atau jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya .

1.6.9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang pada umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau perorangan yang meliputi reperasi/perbaikan segala macam alat-alat (termasuk kendaraan/bengkel), jasa binatu dan pencelupan, jasa rumah tangga seperti juru masak, tukang cuci, tukang kebun, pengurus rumah tangga, pengasuh bayi, sekretaris pribadi, guru privat dan sejenisnya dan jasa perorangan lainnya seperti pemangkas rambut, salon kecantikan, foto studio dan sebagainya .

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti penghitungan pada sub sektor sebelumnya. NPB (*output*) atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

NTB atas dasar harga konstan tahun 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 1993 dengan indeks jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya .



2

TINJAUAN PEREKONOMIAN KECAMATAN KABUPATEN

TOBA SAMOSIR TAHUN 1999 - 2002

2.1. Gambaran Umum

2.2. Perkembangan PDRB Kecamatan Kab.Toba Samosir

2.3. Perkembangan PDRB Kecamatan Dirinci Menurut Sektor

2.4. PDRB Perkapita Kecamatan Kab.Toba Samosir

BAB II
PDRB KECAMATAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR
TAHUN 1999-2002

2.1.GAMBARAN UMUM

Seperti kita ketahui bahwa untuk menilai atau mengetahui berhasil tidaknya pembangunan yang telah dilakukan perlu adanya suatu alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan tersebut. Pendapatan regional adalah suatu penyajian berupa deretan angka yang sampai saat ini masih dipakai sebagai indikator dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi regional atau daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan perhatian pada pembangunan kesejahteraan sosial. Upaya dan perhatian peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berimbang tampaknya semakin dapat diwujudkan dengan dicanangkannya program pemerataan pembangunan yang intinya adalah menitikberatkan pembangunan kesejahteraan sosial secara merata. Dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan berarti akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Sebagai salah satu indikator ekonomi makro di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Toba Samosir dibutuhkan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Kabupaten Toba Samosir dalam bentuk PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan.

2.2.PERKEMBANGAN PDRB KECAMATAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan dengan maksud agar dapat ditelaah perkembangan PDRB sebelum dan sesudah pengaruh perubahan harga.

Perkembangan PDRB Kecamatan Kabupaten Toba Samosir dari tahun 1999 s/d 2002 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 2.2.1 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	33.806,25	2,91	42.972,51	3,49	52.651,80	3,63	65.246,31	3,72
Sianjur Mula -mula	20.900,43	1,80	27.911,38	2,26	35.009,37	2,41	43.148,60	2,46
Balige	207.334,59	17,82	272.906,72	22,14	330.218,52	22,77	411.996,80	23,47
Laguboti	96.958,11	8,33	113.257,52	9,19	128.413,90	8,85	151.620,75	8,64
Habinsaran	44.698,62	3,84	61.832,61	5,02	77.367,47	5,33	93.644,62	5,33
Borbor	21.568,38	1,85	25.184,01	2,04	29.485,56	2,03	35.242,94	2,01
Silaen	90.003,04	7,74	104.245,73	8,46	118.930,69	8,20	138.916,35	7,91
Porsea	268.691,04	23,10	136.428,72	11,07	155.483,85	10,72	186.127,06	10,60
Pintu Pohan Meranti	26.678,94	2,29	29.919,81	2,43	34.186,75	2,36	41.533,65	2,37
Lumban Julu	69.976,94	6,02	74.097,47	6,01	79.548,60	5,48	91.778,52	5,23
Uluan	30.295,74	2,60	32.350,12	2,62	35.018,46	2,41	40.310,38	2,30
Ajibata	30.167,27	2,59	32.798,63	2,66	36.276,89	2,50	43.498,26	2,48
Nainggolan	23.772,04	2,04	34.724,92	2,82	46.357,01	3,20	58.791,30	3,35
Onan Runggu	34.221,01	2,94	46.508,65	3,77	57.455,41	3,96	72.052,94	4,10
Palipi	37.072,44	3,19	52.369,09	4,25	68.580,76	4,73	83.886,62	4,78
Pangururan	50.405,79	4,33	56.893,22	4,62	64.280,00	4,43	76.859,62	4,38
Ronggur Nihuta	17.192,83	1,48	18.415,27	1,49	20.199,33	1,39	23.598,41	1,34
Simanindo	59.587,74	5,12	69.741,81	5,66	80.906,69	5,58	97.168,23	5,54
Toba Samosir	1.163.331,22	100,00	1.232.558,19	100,00	1.450.371,06	100,00	1.755.421,34	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.2.2 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	13.459,69	2,54	15.313,80	3,10	17.020,05	3,25	18.450,92	3,32	13,78	11,14	8,41
Sianjur Mula- mula	9.289,70	1,75	10.315,50	2,09	11.067,49	2,12	11.854,62	2,13	11,04	7,29	7,11
Balige	92.366,95	17,40	105.936,75	21,47	112.178,12	21,45	121.205,77	21,79	14,69	5,89	8,05
Laguboti	42.545,88	8,01	44.829,57	9,08	46.863,05	8,96	49.578,30	8,91	5,37	4,54	5,79
Habinsaran	17.497,05	3,30	21.785,94	4,41	24.758,29	4,73	26.807,56	4,82	24,51	13,64	8,28
Borbor	8.367,93	1,58	8.922,78	1,81	9.572,78	1,83	10.267,73	1,85	6,63	7,28	7,26
Silaen	39.056,19	7,36	40.994,23	8,31	42.707,59	8,17	44.961,33	8,08	4,96	4,18	5,28
Porsea	138.744,48	26,13	62.121,45	12,59	63.910,32	12,22	66.556,34	11,96	(55,23)	2,88	4,14
Pintu Pohan	11.559,78	2,18	12.261,80	2,48	13.063,33	2,50	13.885,38	2,50	6,07	6,54	6,29
Meranti	31.132,73	5,86	31.682,48	6,42	32.377,54	6,19	33.211,32	5,97	1,77	2,19	2,58
Lumban Julu	13.506,29	2,54	13.899,24	2,82	14.372,70	2,75	15.505,63	2,79	2,91	3,41	7,88
Uluan	13.447,18	2,53	13.908,00	2,82	14.505,62	2,77	14.740,11	2,65	3,43	4,30	1,62
Ajibata	10.452,44	1,97	12.107,65	2,45	13.345,62	2,55	14.395,58	2,59	15,84	10,22	7,87
Nainggolan	15.267,76	2,88	17.476,56	3,54	19.056,33	3,64	20.369,46	3,66	14,47	9,04	6,89
Onan Runggu	16.686,79	3,14	19.440,64	3,94	21.443,85	4,10	23.150,09	4,16	16,50	10,30	7,96
Palipi	22.284,57	4,20	24.346,47	4,93	25.971,92	4,97	27.999,34	5,03	9,25	6,68	7,81
Pangururan	7.536,20	1,42	7.927,85	1,61	8.357,35	1,60	8.764,83	1,58	5,20	5,42	4,88
Ronggur Nihuta	27.733,39	5,22	30.231,18	6,13	32.401,73	6,20	34.613,04	6,22	9,01	7,18	6,82
Simanindo	530.935,00	100,0	493.501,89	100,0	522.973,68	100,0	556.317,35	100,0	-7,05	5,97	6,38
Toba Samosir											

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku lebih cepat di banding atas dasar harga konstan yang disebabkan pada nilai PDRB atas dasar harga berlaku selain kenaikan produksi barang/jasa juga tercermin

kenaikan harga, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan tidak dipengaruhi faktor harga (biasanya cenderung naik dari tahun ke tahun) sehingga perkembangan PDRB atas dasar harga konstan merupakan kenaikan nilai tambah secara riil.

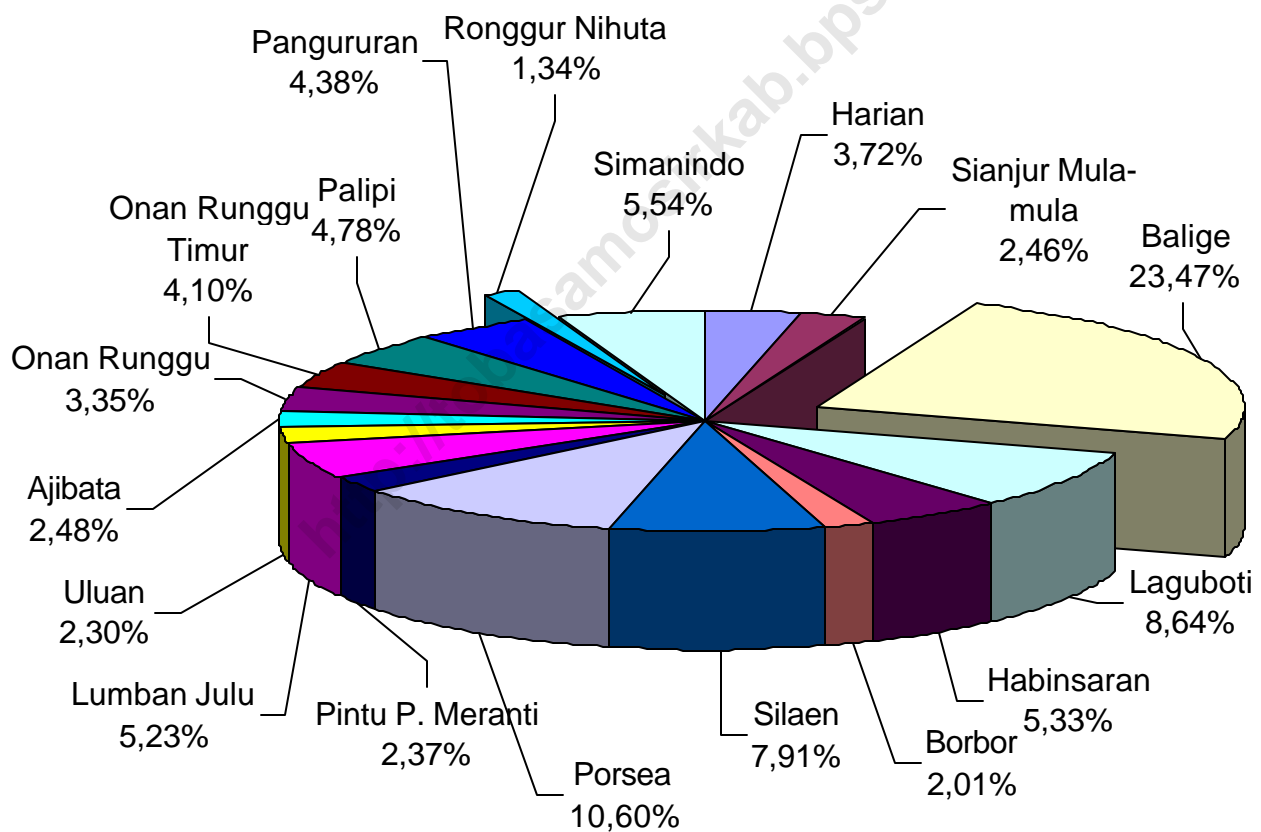
Pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 1999 PDRB baik atas dasar harga konstan maupun harga berlaku Kecamatan Porsea memberikan sumbangan terbesar bagi pembentukan PDRB Kabupaten Toba Samosir, tetapi pada tahun 2000, 2001 dan 2002 Kecamatan Balige yang memberikan sumbangan terbesar, dimana hal ini disebabkan pada tahun 2000 salah satu perusahaan industri besar yang terdapat di Kecamatan Porsea sudah tutup dan tidak memproduksi lagi.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar -7,05 persen, tahun 2001 sudah mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,97 persen dan tahun 2002 sebesar 6,38 persen. Pada tahun 2000 Kecamatan Porsea mengalami penurunan PDRB yang cukup signifikan yaitu sebesar -50,67 persen yang diakibatkan tutupnya satu industri besar yang berkedudukan di Kecamatan Porsea yang selama ini menjadi penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB kecamatan ini, sedang kecamatan-kecamatan lainnya mengalami kenaikan yang cukup bervariasi, dengan pertumbuhan terbesar terjadi di Kecamatan Habinsaran sebesar 24,51 persen tahun 2000, sebesar 13,64 persen tahun 2001 dan tahun 2002 pertumbuhan terbesar di Kecamatan Harian yaitu sebesar 8,41 persen, sedang pertumbuhan terkecil di Kecamatan Porsea sebesar -50,67 persen tahun 2000, di Kecamatan Lumban Julu sebesar 2,19 persen pada tahun 2001, dan di Kecamatan Ajibata sebesar 1,62 persen tahun 2002.

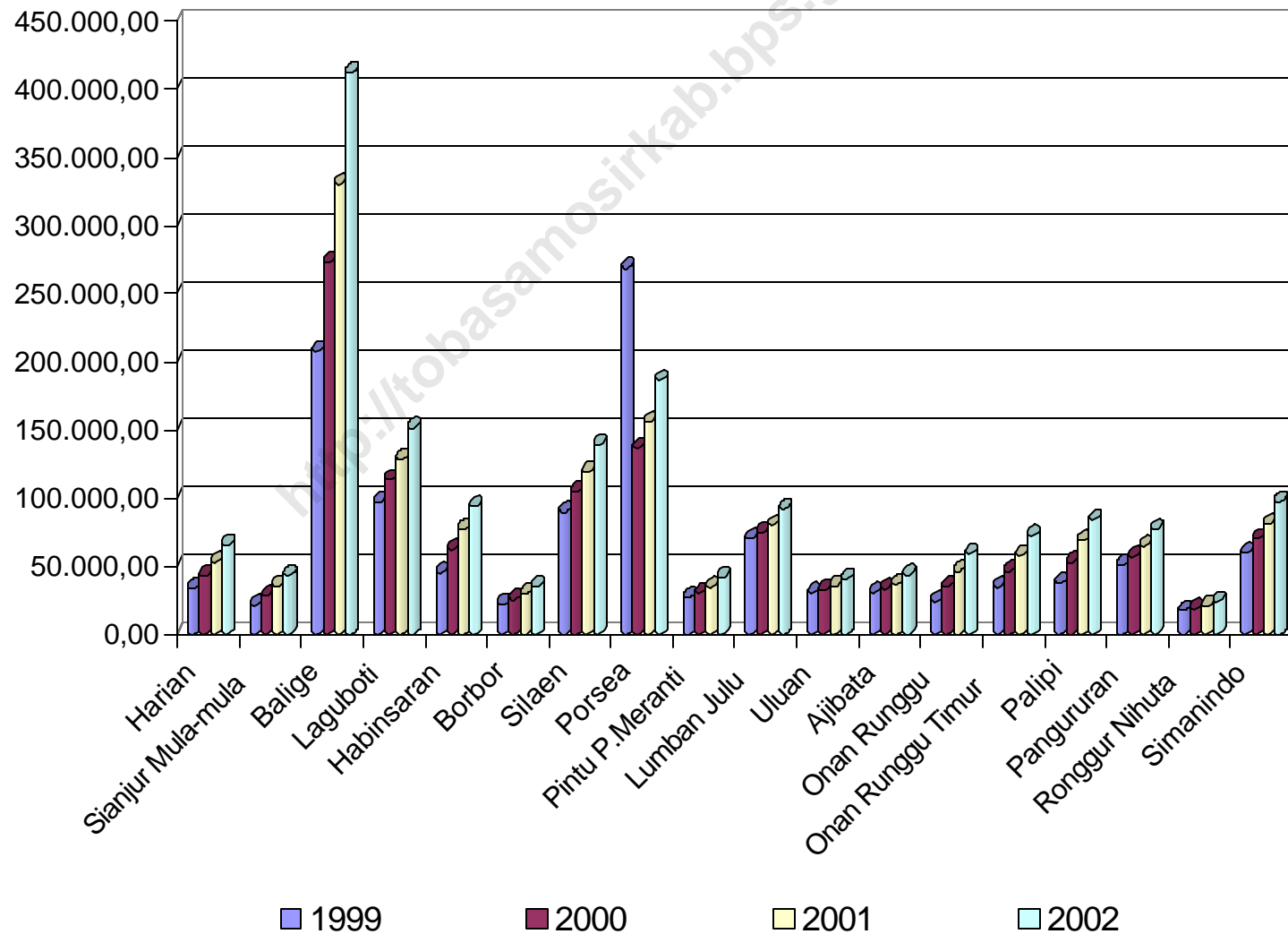
Tinggi rendahnya laju pertumbuhan suatu kecamatan tidak menggambarkan bahwa kecamatan tersebut merupakan kecamatan termakmur maupun pemberi sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB suatu kabupaten, hal ini dapat dilihat pada kedua tabel di atas bahwa empat kecamatan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Toba Samosir baik untuk PDRB atas dasar harga berlaku

maupun atas dasar harga konstan mulai tahun 1999 – 2002 adalah Kecamatan Balige, Kecamatan Porsea, Kecamatan Laguboti dan Kecamatan Silaen.

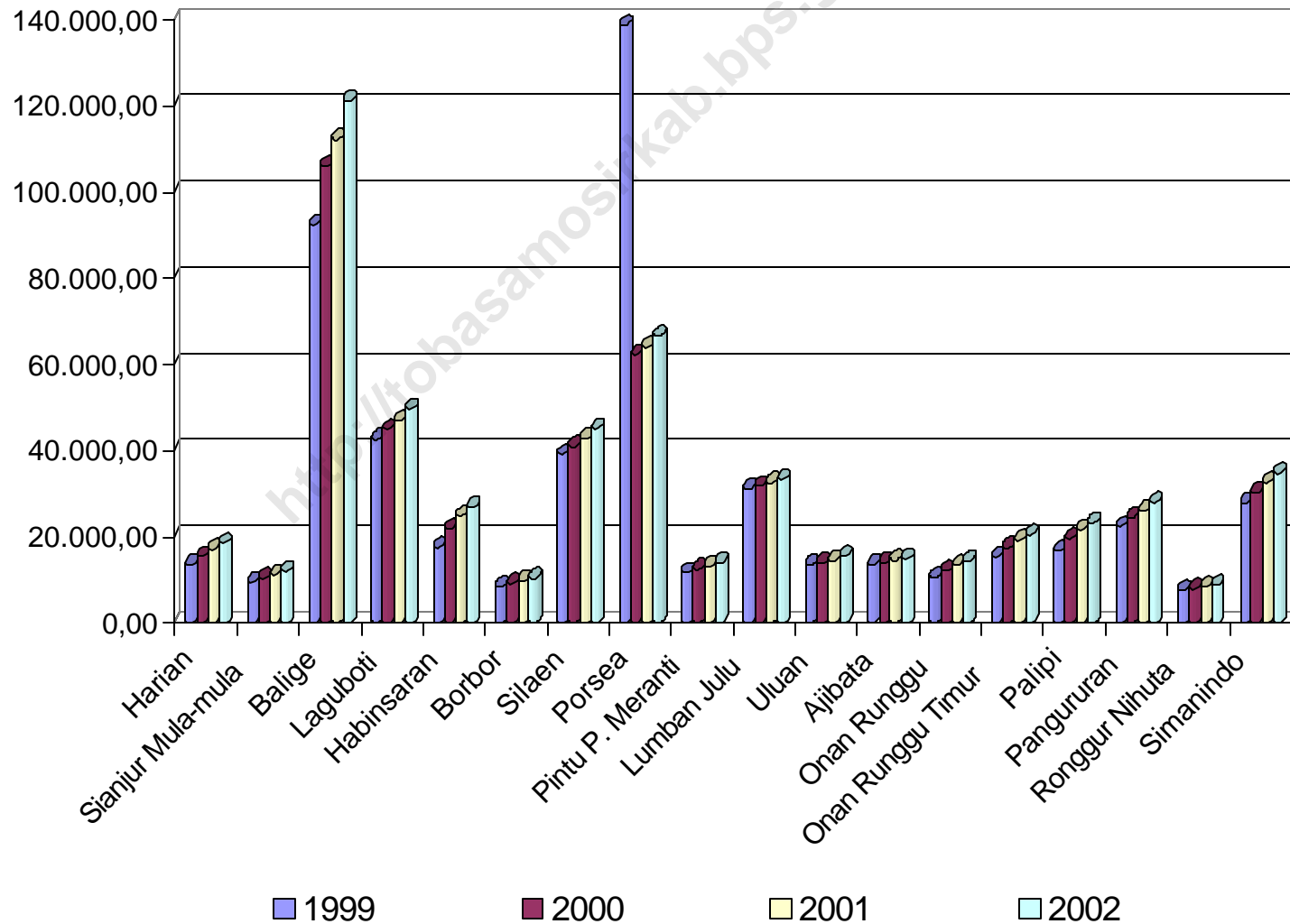
**Grafik 1 : Distribusi Persentase PDRB ADHB
Per Kecamatan Kabupaten Toba Samosir
Tahun 2002**



Grafik. 2 : Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kecamatan Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)



Grafik 3 : Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Kecamatan Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)



2.3. PERKEMBANGAN PDRB KECAMATAN DIRINCI MENURUT SEKTOR

2.3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Toba Samosir yaitu sebesar 50,11 persen tahun 1999, sebesar 55,96 persen tahun 2000, sebesar 55,28 persen pada tahun 2001 dan 55,17 persen tahun 2002 untuk PDRB atas dasar harga berlaku, sedang untuk PDRB atas dasar harga konstan sebesar 46,52 persen tahun 1999, sebesar 54,10 persen tahun 2000, sebesar 54,47 persen tahun 2001 dan sebesar 54,04 persen tahun 2002.

Apabila dilihat per kecamatan, kecamatan penyumbang terbesar pada sektor pertanian untuk PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2002 adalah Kecamatan Balige sebesar Rp. 128.155,54 juta (13,23 persen) sedang penyumbang terkecil Kecamatan Ronggur Nihuta sebesar Rp. 14.034,58 juta (1,45 persen), sedang kecamatan penyumbang terbesar untuk PDRB atas dasar konstan tahun 2002 juga ditempati Kecamatan Balige sebesar Rp. 40.929,63 juta (13,61 persen) dan kecamatan penyumbang terkecil adalah Kecamatan Ronggur Nihuta sebesar Rp. 5.413,17 juta (1,80 persen).

Laju pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2002 untuk PDRB Kabupaten Toba Samosir sebesar 5,53 persen, dengan laju pertumbuhan tertinggi adalah Kecamatan Harian sebesar 9,08 persen dan yang terendah di Kecamatan Uluan sebesar 1,16 persen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kedua tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.1 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Pertanian Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	23.652,47	4,06	30.571,69	4,43	37.700,75	4,70	46.954,27	4,85
Sianjur Mula -mula	11.888,53	2,04	17.320,65	2,51	22.773,85	2,84	28.580,94	2,95
Balige	79.210,39	13,59	92.194,24	13,37	107.244,57	13,38	128.155,54	13,23
Laguboti	47.046,66	8,07	55.997,87	8,12	64.551,66	8,05	77.498,74	8,00
Habinsaran	31.897,78	5,47	43.073,58	6,25	54.128,61	6,75	65.103,08	6,72
Borbor	15.656,32	2,69	17.817,85	2,58	20.630,68	2,57	24.774,91	2,56
Silaen	72.515,17	12,44	84.191,43	12,21	96.040,66	11,98	112.666,61	11,63
Porsea	70.439,45	12,08	75.748,44	10,98	81.893,05	10,21	97.870,15	10,11
Pintu Pohan Meranti	20.512,60	3,52	22.734,40	3,30	25.529,34	3,18	31.689,49	3,27
Lumban Julu	54.711,37	9,38	56.486,77	8,19	59.475,69	7,42	69.555,16	7,18
Uluan	24.202,51	4,15	25.179,05	3,65	26.788,86	3,34	30.925,57	3,19
Ajibata	20.183,21	3,46	21.111,94	3,06	22.616,95	2,82	27.750,20	2,87
Nainggolan	13.579,98	2,33	22.827,35	3,31	32.323,23	4,03	41.180,09	4,25
Onan Runggu	23.632,07	4,05	33.767,20	4,90	42.415,30	5,29	53.515,13	5,53
Palipi	20.249,15	3,47	32.604,79	4,73	44.848,15	5,59	54.352,26	5,61
Pangururan	22.723,90	3,90	24.635,18	3,57	26.567,00	3,31	32.955,29	3,40
Ronggur Nihuta	10.887,76	1,87	11.162,01	1,62	11.674,11	1,46	14.034,58	1,45
Simanindo	19.983,35	3,43	22.289,13	3,23	24.580,10	3,07	30.914,22	3,19
Toba Samosir	582.972,68	100,00	689.713,56	100,00	801.782,56	100,00	968.476,22	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.2 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Pertanian Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	8.783,66	3,56	10.277,42	3,85	11.721,64	4,11	12.786,09	4,25	17,01	14,05	9,08
Sianjur Mula- mula	5.036,38	2,04	5.782,72	2,17	6.324,08	2,22	6.834,99	2,27	14,82	9,36	8,08
Balige	35.674,36	14,44	37.349,42	13,99	39.138,26	13,74	40.929,63	13,61	4,70	4,79	4,58
Laguboti	19.930,55	8,07	21.064,11	7,89	22.199,80	7,79	23.172,42	7,71	5,69	5,39	4,38
Habinsaran	11.500,67	4,66	14.578,64	5,46	17.102,61	6,00	18.476,02	6,15	26,76	17,31	8,03
Borbor	5.644,85	2,29	6.030,61	2,26	6.518,52	2,29	7.031,03	2,34	6,83	8,09	7,86
Silaen	30.719,87	12,44	32.009,96	11,99	33.286,65	11,68	35.029,43	11,65	4,20	3,99	5,24
Porsea	29.840,53	12,08	30.760,33	11,52	31.615,54	11,10	32.437,48	10,79	3,08	2,78	2,60
Pintu Pohan Meranti	8.689,83	3,52	9.232,11	3,46	9.855,83	3,46	10.502,97	3,49	6,24	6,76	6,57
Lumban Julu	24.347,02	9,86	24.659,07	9,24	25.122,66	8,82	25.745,98	8,56	1,28	1,88	2,48
Uluan	10.770,32	4,36	10.991,81	4,12	11.315,67	3,97	11.447,16	3,81	2,06	2,95	1,16
Ajibata	8.981,70	3,64	9.216,33	3,45	9.553,45	3,35	10.271,79	3,42	2,61	3,66	7,52
Nainggolan	5.752,94	2,33	7.060,91	2,64	8.032,65	2,82	8.710,36	2,90	22,74	13,76	8,44
Onan Runggu	10.011,34	4,05	11.882,28	4,45	13.175,34	4,62	14.121,08	4,70	18,69	10,88	7,18
Palipi	8.578,23	3,47	10.838,07	4,06	12.368,88	4,34	13.487,29	4,49	26,34	14,12	9,04
Pangururan	9.626,61	3,90	10.736,24	4,02	11.748,45	4,12	12.710,93	4,23	11,53	9,43	8,19
Ronggur Nihuta	4.612,42	1,87	4.864,51	1,82	5.162,52	1,81	5.413,17	1,80	5,47	6,13	4,86
Simanindo	8.465,62	3,43	9.637,70	3,61	10.646,34	3,74	11.526,77	3,83	13,85	10,47	8,27
Toba Samosir	246.966,90	100,0	266.972,24	100,0	284.888.88	100,0	300.634,58	100,0	8,10	6,71	5,53

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Di Kabupaten Toba Samosir Sektor Pertambangan dan Penggalian yang ada hanya Sub Sektor Penggalian. Sektor pertambangan/penggalian merupakan sektor yang terkecil sumbangannya dalam pembentukan PDRB Kabupaten Toba Samosir yaitu sebesar 0,05 persen pada tahun 1999, sebesar 0,07 persen pada tahun 2000, sebesar 0,07 persen tahun 2001 dan sebesar 0,08 persen tahun 2002 untuk PDRB atas dasar harga berlaku, sedang untuk PDRB atas dasar harga konstan sumbangan sektor ini sebesar 0,05 persen pada tahun 1999, sebesar 0,06 persen pada tahun 2000, sebesar 0,06 persen tahun 2001 dan tahun 2002.

Apabila dilihat per kecamatan, kecamatan penyumbang terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku untuk tahun 2002 adalah Kecamatan Balige yaitu sebesar Rp. 560,10 juta (41,71 persen), sedang yang terendah Kecamatan Laguboti yaitu sebesar Rp. 32,89 juta (2,45 persen). Sedangkan kecamatan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga konstan Sektor Pertambangan/Penggalian pada tahun 2002 adalah Kecamatan Balige yaitu sebesar Rp. 123,16 juta (39,15 persen), dan yang terendah Kecamatan Laguboti sebesar Rp. 5,01 juta (1,59 persen).

Pada Sektor Pertambangan/Penggalian di Kabupaten Toba Samosir terdapat sepuluh kecamatan yang tidak memberikan sumbangan terhadap pembentukan PDRB sektor ini, yaitu Kecamatan Harian, Kecamatan Borbor, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kecamatan Lumban Julu, Kecamatan Uluan, Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Palipi, Kecamatan Ronggur Nihuta dan Kecamatan Simanindo.

Laju pertumbuhan Sektor Pertambangan/Penggalian pada tahun 2000 sebesar 10,60 persen, sebesar 5,38 persen pada tahun 2001 dan sebesar 8,63 persen tahun 2002. Jika dilihat laju pertumbuhan per kecamatan pada tahun 2002, laju pertumbuhan tertinggi pada Kecamatan Silaen sebesar 13,17 persen dan

laju pertumbuhan terendah pada Kecamatan Balige sebesar 6,33 persen, yang jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.3 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Pertambangan dan Penggalian Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	-	-	-	-	-	-	-	-
Sianjur Mula-mula	76,42	12,91	99,91	11,82	110,94	10,78	145,87	10,86
Balige	247,64	41,85	350,62	41,49	424,07	41,21	560,10	41,71
Laguboti	9,65	1,63	16,77	1,98	24,33	2,36	32,89	2,45
Habinsaran	54,67	9,24	70,07	8,29	78,06	7,59	107,71	8,02
Borbor	-	-	-	-	-	-	-	-
Silaen	25,73	4,35	44,74	5,29	58,03	5,64	70,90	5,28
Porsea	22,51	3,80	38,15	4,51	52,11	5,06	63,16	4,70
Pintu Pohan Meranti	-	-	-	-	-	-	-	-
Lumban Julu	-	-	-	-	-	-	-	-
Uluan	-	-	-	-	-	-	-	-
Ajibata	109,35	18,48	150,15	17,77	179,67	17,46	228,76	17,03
Nainggolan	-	-	-	-	-	-	-	-
Onan Runggu	-	-	-	-	-	-	-	-
Palipi	-	-	-	-	-	-	-	-
Pangururan	45,79	7,74	74,61	8,83	101,81	9,89	133,57	9,95
Ronggur Nihuta	-	-	-	-	-	-	-	-
Simanindo	-	-	-	-	-	-	-	-
Toba Samosir	591,76	100,00	845,02	100,00	1.029,02	100,00	1.342,96	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.4 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Pertambangan dan Penggalian Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sianjur Mula- mula	29,79	11,99	36,26	13,20	40,07	13,84	44,50	14,15	21,72	10,50	11,06
Balige	106,06	42,69	112,60	40,98	115,02	39,72	123,16	39,15	6,17	2,15	7,08
Laguboti	4,35	1,75	4,53	1,65	4,71	1,63	5,01	1,59	4,14	4,01	6,33
Habinsaran	24,57	9,89	25,66	9,34	26,54	9,16	28,54	9,07	4,44	3,42	7,56
Borbor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Silaen	10,06	4,05	12,79	4,65	14,53	5,02	16,45	5,23	27,14	13,64	13,17
Porsea Pintu Pohan Meranti	9,42	3,79	10,42	3,79	11,03	3,81	11,95	3,80	10,62	5,85	8,30
Lumban Julu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Uluan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ajibata	44,92	18,08	49,16	17,89	52,13	18,00	56,60	17,99	9,44	6,04	8,57
Nainggolan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Onan Runggu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Palipi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pangururan	19,27	7,76	23,36	8,50	25,54	8,82	28,36	9,01	21,22	9,35	11,00
Ronggur Nihuta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Simanindo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Toba Samosir	248,44	100,0	274,78	100,0	289,57	100,0	314,56	100,0	10,60	5,38	8,63

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang cukup besar dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Toba Samosir pada tahun 1999 tetapi sejak tahun 2000 mengalami penurunan yaitu dari sebesar Rp. 184.134,31 juta (15,83 persen) pada tahun 1999 menjadi sebesar Rp. 76.302,24 juta (6,19 persen) pada tahun 2000, sebesar Rp. 101.296,94 juta (6,98 persen) pada tahun 2001 dan sebesar Rp. 132.356,96 (7,54 persen) pada tahun 2002 untuk PDRB atas dasar harga berlaku, sedang untuk PDRB atas dasar harga konstan sumbangan sektor ini terhadap PDRB Kabupaten sebesar Rp. 104.094,58 juta (19,61 persen) pada tahun 1999 menjadi Rp. 37.709,68 juta (7,64 persen) tahun 2000, sebesar Rp. 40.340,82 juta (7,71 persen) pada tahun 2001 dan sebesar Rp. 43.880,22 juta (7,79 persen) pada tahun 2002. Perkembangan sektor ini per kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Dari kedua tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa baik PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 1999 Kecamatan Porsea merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB sektor ini. Tetapi sejak tahun 2000 sampai tahun 2002 dengan berhentinya produksi satu industri besar di Kecamatan Porsea, penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB sektor ini beralih ke Kecamatan Balige.

Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2000 sebesar -63,77 persen, pada tahun 2001 sebesar 6,98 persen dan pada tahun 2002 sebesar 8,77 persen, dengan laju pertumbuhan terbesar pada Kecamatan Balige sebesar 128,79 persen yang terendah pada Kecamatan Porsea sebesar -85,32 persen pada tahun 2000, pada tahun 2001 kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi adalah Kecamatan Sianjur Mula-mula yaitu sebesar 15,86 persen dan yang terendah Kecamatan Porsea yaitu sebesar 1,54 persen dan pada tahun 2002 kecamatan dengan laju pertumbuhan terbesar adalah Kecamatan Habinsaran sebesar 13,69 persen dan yang terendah Kecamatan Uluan yaitu sebesar 5,04 persen, yang jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Pengolahan Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	290,26	0,16	501,76	0,66	698,60	0,69	947,50	0,72
Sianjur Mula-mula	390,04	0,21	450,56	0,59	490,58	0,48	569,99	0,43
Balige	13.341,89	7,25	43.122,56	56,52	59.008,96	58,25	78.390,99	59,23
Laguboti	2.730,31	1,48	3.082,22	4,04	3.378,32	3,34	4.057,69	3,07
Habinsaran	1.142,28	0,62	4.830,79	6,33	6.896,01	6,81	8.517,98	6,44
Borbor	466,83	0,25	870,51	1,14	1.193,08	1,18	1.410,57	1,07
Silaen	976,62	0,53	1.041,06	1,36	1.091,87	1,08	1.230,30	0,93
Porsea	160.127,79	86,96	17.144,60	22,47	22.721,02	22,43	30.138,20	22,77
Pintu Pohan Meranti	293,17	0,16	241,10	0,32	342,88	0,34	478,92	0,36
Lumban Julu	359,90	0,20	397,96	0,52	442,26	0,44	523,80	0,40
Uluan	1.157,65	0,63	1.317,61	1,73	1.422,12	1,40	1.680,92	1,27
Ajibata	112,16	0,06	124,20	0,16	137,70	0,14	166,66	0,13
Nainggolan	126,99	0,07	143,36	0,19	156,31	0,15	196,81	0,15
Onan Runggu	42,33	0,02	67,79	0,09	87,82	0,09	105,45	0,08
Palipi	302,36	0,16	341,33	0,45	371,82	0,37	574,38	0,43
Pangururan	698,17	0,38	939,04	1,23	1.009,91	1,00	1.188,15	0,90
Ronggur Nihuta	474,98	0,26	457,00	0,60	515,30	0,51	639,77	0,48
Simanindo	1.100,58	0,60	1.228,79	1,61	1.332,38	1,32	1.538,87	1,16
Toba Samosir	184.134,31	100,00	76.302,24	100,00	101.296,94	100,00	132.356,96	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.6 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Industri Pengolahann
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	133,53	0,13	194,14	0,51	213,24	0,53	232,69	0,53	45,39	9,84	9,12
Sianjur Mula- mula	179,43	0,17	274,33	0,73	317,84	0,79	359,92	0,82	52,89	15,86	13,24
Balige	7.554,21	7,26	17.283,35	45,83	19.089,46	47,32	21.184,62	48,28	128,79	10,45	10,98
Laguboti	1.255,98	1,21	1.692,58	4,49	1.818,84	4,51	1.970,00	4,49	34,76	7,46	8,31
Habinsaran	614,53	0,59	1.507,99	4,00	1.694,75	4,20	1.926,82	4,39	145,39	12,38	13,69
Borbor	251,15	0,24	271,74	0,72	293,21	0,73	319,08	0,73	8,20	7,90	8,82
Silaen	449,26	0,43	602,82	1,60	650,14	1,61	700,62	1,60	34,18	7,85	7,76
Porsea	91.476,38	87,88	13.262,73	35,17	13.466,59	33,38	14.162,29	32,27	(85,50)	1,54	5,17
Pintu Pohan Meranti	167,48	0,16	186,51	0,49	203,22	0,50	225,05	0,51	11,36	8,96	10,74
Lumban Julu	165,56	0,16	175,61	0,47	191,57	0,47	201,63	0,46	6,07	9,09	5,25
Uluan	532,53	0,51	581,43	1,54	616,00	1,53	647,06	1,47	9,18	5,95	5,04
Ajibata	51,60	0,05	54,81	0,15	59,65	0,15	64,16	0,15	6,22	8,83	7,56
Nainggolan	58,42	0,06	85,47	0,23	92,85	0,23	102,24	0,23	46,30	8,63	10,11
Onan Runggu	19,47	0,02	28,49	0,08	31,45	0,08	34,24	0,08	46,33	10,39	8,88
Palipi	139,09	0,13	152,07	0,40	158,50	0,39	167,30	0,38	9,33	4,23	5,55
Pangururan	321,17	0,31	524,77	1,39	550,36	1,36	590,93	1,35	63,39	4,88	7,37
Ronggur Nihuta	218,50	0,21	255,39	0,68	280,82	0,70	318,19	0,73	16,88	9,96	13,31
Simanindo	506,29	0,49	575,45	1,53	612,34	1,52	673,38	1,53	13,66	6,41	9,97
Toba Samosir	104.094,58	100,0	37.709,68	100,0	40.340,82	100,0	43.880,22	100,0	-63,77	6,98	8,77

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

Sektor Listrik, Gas dan Air Minum memberikan sumbangan sebesar 0,70 persen pada tahun 1999, 0,90 persen pada tahun 2000, sebesar 0,93 persen pada tahun 2001 dan sebesar 0,91 persen pada tahun 2002 terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Toba Samosir, dan jika dilihat pada PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Toba Samosir pada tahun 1999 sektor ini menyumbang sebesar 1,11 persen, tahun 2000 sebesar 1,28 persen, sebesar 1,25 persen pada tahun 2001 dan tahun 2002 sebesar 1,27 persen.

Kecamatan penyumbang terbesar untuk pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan untuk sektor ini tahun 1999 –2002 adalah Kecamatan Balige dan yang terendah adalah Kecamatan Borbor.

Sedang laju pertumbuhan per kecamatan sektor ini yang terbesar adalah Kecamatan Simanindo (14,43 persen) pada tahun 2000, pada Kecamatan Ronggur Nihuta (4,97 persen) pada tahun 2001 dan Kecamatan Borbor (10,71 persen) pada tahun 2002, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada kedua tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.7 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Listrik, Gas dan Air Minum Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	281,3	3,46	352,58	3,16	402,44	3,00	501,98	3,13
Sianjur Mula-mula	261,06	3,21	385,17	3,46	470,79	3,51	613,35	3,82
Balige	1.174,68	14,46	1.625,15	14,59	1.942,22	14,47	2.274,25	14,18
Laguboti	612,34	7,54	838,37	7,53	940,34	7,00	1.099,02	6,85
Habinsaran	403,23	4,96	568,54	5,10	707,51	5,27	866,98	5,41
Borbor	142,45	1,75	203,79	1,83	265,76	1,98	329,19	2,05
Silaen	550,32	6,77	718,53	6,45	812,44	6,05	962,04	6,00
Porsea	1.061,91	13,07	1.470,14	13,20	1.826,49	13,60	2.136,97	13,33
Pintu Pohan Meranti	225,85	2,78	314,59	2,82	415,78	3,10	494,75	3,09
Lumban Julu	347,39	4,28	476,82	4,28	560,02	4,17	650,46	4,06
Uluan	236,47	2,91	323,88	2,91	388,06	2,89	466,09	2,91
Ajibata	191,85	2,36	259,71	2,33	310,88	2,32	370,95	2,31
Nainggolan	428,42	5,27	532,68	4,78	593,62	4,42	720,39	4,49
Onan Runggu	328,07	4,04	496,35	4,46	602,01	4,48	775,58	4,84
Palipi	568,4	7,00	773,18	6,94	965,68	7,19	1.176,61	7,34
Pangururan	730,61	8,99	1.014,48	9,11	1.250,76	9,32	1.456,49	9,08
Ronggur Nihuta	186,56	2,30	249,48	2,24	313,26	2,33	347,72	2,17
Simanindo	394,18	4,85	536,67	4,82	658,91	4,91	792,70	4,94
Toba Samosir	8.125,09	100,00	11.140,11	100,00	13.426,98	100,00	16.035,50	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.8 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Listrik, Gas dan Air Minum Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan (1)	1999 (2)	% (3)	2000 (4)	% (5)	2001 r) (6)	% (7)	2002 *) (8)	% (9)	Pertumbuhan		
									2000 (10)	2001 r) (11)	2002*) (12)
Harian Sianjur Mula-mula	204,26	3,48	209,42	3,32	213,97	3,27	235,69	3,34	2,53	2,17	10,15
Balige	189,57	3,23	193,64	3,07	197,71	3,02	216,08	3,06	2,15	2,10	9,29
Laguboti	845,49	14,39	938,00	14,86	984,44	15,05	1.069,33	15,16	10,94	4,95	8,62
Habinsaran	443,16	7,54	476,00	7,54	494,65	7,56	518,12	7,35	7,41	3,92	4,74
Borbor	292,80	4,98	305,98	4,85	311,16	4,76	340,80	4,83	4,50	1,69	9,52
Silaen	103,44	1,76	109,68	1,74	116,88	1,79	129,40	1,83	6,03	6,56	10,71
Porsea Pintu Pohan Meranti	399,61	6,80	429,29	6,80	442,66	6,77	475,98	6,75	7,43	3,12	7,53
Lumban Julu	763,62	13,00	819,13	12,98	833,04	12,74	898,15	12,73	7,27	1,70	7,82
Uluan	162,41	2,76	175,28	2,78	189,63	2,90	207,94	2,95	7,92	8,19	9,66
Ajibata	251,61	4,28	271,37	4,30	278,71	4,26	285,47	4,05	7,85	2,70	2,43
Nainggolan	171,27	2,91	184,33	2,92	193,13	2,95	204,56	2,90	7,63	4,77	5,92
Onan Runggu	138,95	2,36	147,80	2,34	154,71	2,37	162,80	2,31	6,37	4,68	5,23
Palipi	311,09	5,29	344,22	5,45	364,64	5,58	396,76	5,63	10,65	5,93	8,81
Pangururan	238,23	4,05	245,91	3,90	252,31	3,86	277,86	3,94	3,22	2,60	10,12
Ronggur Nihuta	412,74	7,02	433,39	6,87	444,13	6,79	478,04	6,78	5,00	2,48	7,64
Simanindo	526,95	8,97	562,17	8,91	579,43	8,86	633,59	8,98	6,68	3,07	9,35
Toba Samosir	134,56	2,29	138,25	2,19	145,12	2,22	151,26	2,14	2,74	4,97	4,23
	286,1	4,87	327,38	5,19	343,88	5,26	371,50	5,27	14,43	5,04	8,03
	5.875,86	100,0	6.311,24	100,0	6.540,21	100,0	7.053,32	100,0	7,41	3,63	7,85

Catatan : r) angka revisi
*) angka sementara

2.2.5. Sektor Bangunan

Kontribusi Sektor Bangunan terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Toba Samosir pada tahun 1999 sebesar 4,78 persen, tahun 2000 sebesar 6,00 persen, tahun 2001 sebesar 6,23 persen dan tahun 2002 sebesar 6,90 persen, sedang kontribusinya terhadap PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Toba Samosir pada tahun 1999 sebesar 2,91 persen, tahun 2000 sebesar 3,28 persen, tahun 2001 sebesar 3,32 persen dan tahun 2002 sebesar 3,91 persen.

Jika dilihat per kecamatan untuk PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2002 yang memberi sumbangan terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 71.219,54 juta (58,80 persen) dan yang terendah adalah Kecamatan Pintu Pohan Meranti Rp. 310,11 juta (0,26 persen) dan untuk PDRB atas dasar harga konstan tahun 2002 kecamatan pemberi kontribusi terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 10.363,67 juta (47,67 persen) dan yang terendah Kecamatan Pintu Pohan Meranti Rp. 61,07 juta (0,28 persen). Sedang laju pertumbuhan per kecamatan sektor ini yang terbesar terdapat pada Kecamatan Palipi (60,44 persen) pada tahun 2000, dan sebesar 44,61 persen pada tahun 2001 dan pada tahun 2002 pertumbuhan terbesar di Kecamatan Porsea (70,98 persen), yang jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.9 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Bangunan
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	1.028,27	1,85	1.316,73	1,78	1.552,59	1,72	1.990,09	1,64
Sianjur Mula-mula	568,83	1,02	806,32	1,09	1.029,19	1,14	1.285,26	1,06
Balige	28.051,13	50,40	39.798,86	53,79	51.263,80	56,74	71.219,54	58,80
Laguboti	14.850,18	26,68	17.503,50	23,66	19.009,33	21,04	23.066,90	19,04
Habinsaran	1.755,61	3,15	2.335,42	3,16	2.795,95	3,09	3.990,73	3,29
Borbor	738,50	1,33	1.000,10	1,35	1.230,11	1,36	1.515,26	1,25
Silaen	153,15	0,28	233,68	0,32	293,48	0,32	374,08	0,31
Porsea	512,71	0,92	606,10	0,82	727,31	0,81	1.073,31	0,89
Pintu Pohan Meranti	165,51	0,30	265,38	0,36	323,23	0,36	310,11	0,26
Lumban Julu	1.063,51	1,91	1.220,88	1,65	1.324,49	1,47	1.819,53	1,50
Uluan	577,68	1,04	714,80	0,97	847,08	0,94	1.095,87	0,90
Ajibata	612,24	1,10	758,86	1,03	872,36	0,97	1.031,05	0,85
Nainggolan	207,51	0,37	417,33	0,56	606,75	0,67	868,01	0,72
Onan Runggu	100,37	0,18	236,44	0,32	322,13	0,36	445,41	0,37
Palipi	65,63	0,12	187,58	0,25	363,19	0,40	438,74	0,36
Pangururan	1.711,92	3,08	2.131,76	2,88	2.512,03	2,78	3.451,09	2,85
Ronggur Nihuta	366,50	0,66	394,68	0,53	422,29	0,47	483,11	0,40
Simanindo	3.128,56	5,62	4.058,53	5,49	4.849,41	5,37	6.669,65	5,51
Toba Samosir	55.657,82	100,00	73.986,95	100,00	90.344,72	100,00	121.127,73	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.10 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Bangunan
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	276,14	1,79	315,95	1,95	352,34	2,03	419,68	1,93	14,42	11,52	19,11
Sianjur Mula- mula	155,81	1,01	171,75	1,06	188,20	1,08	214,49	0,99	10,23	9,58	13,97
Balige	7.275,47	47,16	7.468,14	46,09	7.934,52	45,68	10.363,67	47,67	2,65	6,24	30,62
Laguboti	4.572,42	29,64	4.707,70	29,06	4.928,03	28,37	5.868,45	26,99	2,96	4,68	19,08
Habinsaran	495,17	3,21	529,68	3,27	565,45	3,26	712,35	3,28	6,97	6,75	25,98
Borbor	208,30	1,35	226,83	1,40	248,78	1,43	270,48	1,24	8,90	9,68	8,72
Silaen	49,37	0,32	57,48	0,35	67,33	0,39	80,38	0,37	16,43	17,13	19,39
Porsea	146,94	0,95	114,94	0,71	123,63	0,71	211,39	0,97	(21,78)	7,57	70,98
Pintu Pohan	47,43	0,31	50,32	0,31	54,94	0,32	61,07	0,28	6,09	9,18	11,16
Meranti	288,32	1,87	292,92	1,81	303,40	1,75	387,96	1,78	1,60	3,58	27,87
Lumban Julu	156,61	1,02	171,50	1,06	194,04	1,12	233,66	1,07	9,51	13,14	20,42
Uluan	165,98	1,08	182,07	1,12	199,83	1,15	219,84	1,01	9,69	9,75	10,01
Ajibata	146,56	0,95	165,34	1,02	182,93	1,05	209,99	0,97	12,81	10,64	14,79
Nainggolan	38,57	0,25	54,95	0,34	70,72	0,41	87,69	0,40	42,47	28,70	24,00
Onan Runggu	55,54	0,36	89,11	0,55	128,87	0,74	163,33	0,75	60,44	44,61	26,74
Palipi	489,20	3,17	604,29	3,73	694,50	4,00	870,71	4,01	23,53	14,93	25,37
Pangururan	104,73	0,68	111,88	0,69	116,75	0,67	121,89	0,56	6,83	4,35	4,40
Ronggur Nihuta	754,38	4,89	887,76	5,48	1.014,54	5,84	1.242,17	5,71	17,68	14,28	22,44
Simanindo	15.426,94	100,0	16.202,61	100,0	17.368,80	100,0	21.739,20	100,0	5,03	7,20	25,16
Toba Samosir											

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.2.6. Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan merupakan sektor terbesar ketiga dalam memberikan sumbangan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Toba Samosir. Untuk PDRB atas dasar harga berlaku sumbangan sektor ini pada tahun 1999 sebesar 8,97 persen, tahun 2000 sebesar 9,37 persen, tahun 2001 sebesar 9,04 persen dan tahun 2002 sebesar 8,40 persen, sedang untuk pembentukan PDRB atas dasar harga konstan sektor ini menyumbang sebesar 8,57 persen tahun 1999, sebesar 9,59 persen tahun 2000, sebesar 9,41 persen tahun 2001 dan tahun 2002 sebesar 9,23 persen.

Jika dilihat per kecamatan untuk PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2002 yang memberi sumbangan terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 37.042,33 juta (25,12 persen) dan yang terendah adalah Kecamatan Ronggur Nihuta Rp. 732,24 juta (0,50 persen) dan untuk PDRB atas dasar harga konstan tahun 2002, kecamatan pemberi kontribusi terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 12.803,98 juta (24,95 persen) dan yang terendah Kecamatan Ronggur Nihuta Rp. 248,99 juta (0,49 persen). Sedang laju pertumbuhan per kecamatan sektor ini yang terbesar untuk tahun 2002 terdapat pada Kecamatan Ronggur Nihuta yaitu sebesar 5,33 persen, dan yang terendah Kecamatan Lumban Julu (2,26 persen), yang jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.11 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Perdagangan Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	1.826,10	1,75	2.062,97	1,79	2.400,61	1,83	2.826,40	1,92
Sianjur Mula-mula	1.444,39	1,38	1.528,82	1,32	1.653,15	1,26	1.888,37	1,28
Balige	26.852,48	25,74	29.041,91	25,15	32.545,17	24,81	37.042,33	25,12
Laguboti	6.457,11	6,19	6.915,86	5,99	7.611,36	5,80	8.221,28	5,58
Habinsaran	3.188,51	3,06	3.604,05	3,12	4.152,43	3,17	4.677,18	3,17
Borbor	1.309,89	1,26	1.498,87	1,30	1.774,56	1,35	2.013,97	1,37
Silaen	3.555,43	3,41	3.763,26	3,26	4.083,03	3,11	4.515,93	3,06
Porsea	14.540,45	13,94	15.767,52	13,66	17.686,64	13,48	19.523,81	13,24
Pintu Pohan Meranti	1.470,43	1,41	1.602,14	1,39	1.826,97	1,39	2.008,52	1,36
Lumban Julu	3.731,98	3,58	4.080,29	3,53	4.609,81	3,51	5.015,50	3,40
Uluan	1.075,33	1,03	1.206,65	1,05	1.386,58	1,06	1.518,65	1,03
Ajibata	2.988,46	2,86	3.300,93	2,86	3.749,75	2,86	4.142,50	2,81
Nainggolan	2.915,78	2,79	3.154,98	2,73	3.522,13	2,69	4.290,35	2,91
Onan Runggu	1.843,58	1,77	2.016,40	1,75	2.237,21	1,71	2.601,06	1,76
Palipi	3.729,82	3,58	3.996,63	3,46	4.444,67	3,39	5.253,92	3,56
Pangururan	7.698,43	7,38	8.460,60	7,33	9.593,60	7,31	10.729,30	7,28
Ronggur Nihuta	509,08	0,49	567,58	0,49	650,37	0,50	732,24	0,50
Simanindo	19.185,84	18,39	22.888,40	19,82	27.248,36	20,77	30.447,16	20,65
Toba Samosir	104.323,09	100,00	115.457,87	100,00	131.176,40	100,00	147.448,47	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.12 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Perdagangan
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	822,03	1,81	858,89	1,81	892,22	1,81	930,80	1,81	4,48	3,88	4,32
Sianjur Mula- mula	575,4	1,26	610,24	1,29	645,85	1,31	671,76	1,31	6,05	5,83	4,01
Balige	11.423,39	25,10	11.803,59	24,94	12.268,85	24,93	12.803,98	24,95	3,33	3,94	4,36
Laguboti	2.719,29	5,98	2.821,93	5,96	2.928,42	5,95	3.048,11	5,94	3,77	3,77	4,09
Habinsaran	1.269,82	2,79	1.306,25	2,76	1.330,13	2,70	1.379,32	2,69	2,87	1,83	3,70
Borbor	521,66	1,15	543,25	1,15	568,44	1,16	593,93	1,16	4,14	4,64	4,48
Silaen	1.416,37	3,11	1.482,45	3,13	1.543,13	3,14	1.599,74	3,12	4,67	4,09	3,67
Porsea	5.925,45	13,02	6.109,53	12,91	6.305,06	12,81	6.591,55	12,84	3,11	3,20	4,54
Pintu Pohan Meranti	599,22	1,32	620,79	1,31	651,29	1,32	678,11	1,32	3,60	4,91	4,12
Lumban Julu	1.546,62	3,40	1.559,95	3,30	1.594,31	3,24	1.630,40	3,18	0,86	2,20	2,26
Uluan	445,64	0,98	461,32	0,97	479,55	0,97	493,67	0,96	3,52	3,95	2,94
Ajibata	1.238,49	2,72	1.261,99	2,67	1.296,86	2,64	1.346,61	2,62	1,90	2,76	3,84
Nainggolan	1.188,25	2,61	1.224,16	2,59	1.264,99	2,57	1.324,47	2,58	3,02	3,34	4,70
Onan Runggu	756,95	1,66	772,47	1,63	791,51	1,61	819,85	1,60	2,05	2,46	3,58
Palipi	1.502,74	3,30	1.553,00	3,28	1.606,72	3,26	1.680,63	3,27	3,34	3,46	4,60
Pangururan	3.212,75	7,06	3.363,64	7,11	3.487,15	7,09	3.648,36	7,11	4,70	3,67	4,62
Ronggur Nihuta	212,45	0,47	225,65	0,48	236,40	0,48	248,99	0,49	6,21	4,76	5,33
Simanindo	10.130,77	22,26	10.755,53	22,72	11.320,29	23,00	11.834,11	23,06	6,17	5,25	4,54
Toba Samosir	45.507,29	100,0	47.334,63	100,0	49.211,17	100,0	51.324,38	100,0	4,02	3,96	4,29

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Dalam pembentukan PDRB Kabupaten Toba Samosir untuk PDRB atas dasar harga berlaku Sektor Angkutan dan Komunikasi memberikan sumbangan sebesar 4,47 persen pada tahun 1999, sebesar 4,77 persen tahun 2000, sebesar 4,84 persen tahun 2001 dan tahun 2002 sebesar 5,01 persen, sedang dalam pembentukan PDRB atas dasar harga konstan Sektor Angkutan dan Komunikasi memberikan sumbangan sebesar 5,17 persen tahun 1999, sebesar 5,94 persen tahun 2000, sebesar 6,01 persen tahun 2001 dan tahun 2002 sebesar 6,10 persen.

Jika dilihat per kecamatan untuk PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2002 yang memberi sumbangan terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 31.068,33 juta (35,34 persen) dan yang terendah adalah Kecamatan Ronggur Nihuta Rp. 470,57 juta (0,54 persen) dan untuk PDRB atas dasar harga konstan tahun 2002, kecamatan pemberi kontribusi terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 12.164,60 juta (35,85 persen) dan yang terendah Kecamatan Ronggur Nihuta Rp. 194,67 juta (0,57 persen). Sedang laju pertumbuhan per kecamatan sektor ini pada tahun 2002 yang terbesar terdapat pada Kecamatan Palipi (9,97 persen), dan yang terendah Kecamatan Ronggur Nihuta (3,66 persen), yang jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.13 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Angkutan Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	601,18	1,16	689,53	1,17	828,95	1,18	1.046,18	1,19
Sianjur Mula -mula	638,84	1,23	720,68	1,23	845,43	1,20	1.021,80	1,16
Balige	18.151,76	34,93	20.468,99	34,81	24.440,86	34,82	31.068,33	35,34
Laguboti	5.870,10	11,30	6.564,45	11,16	7.633,19	10,88	9.159,97	10,42
Habinsaran	1.214,27	2,34	1.353,05	2,30	1.599,77	2,28	2.032,42	2,31
Borbor	339,03	0,65	390,64	0,66	463,56	0,66	600,48	0,68
Silaen	2.787,53	5,36	3.120,06	5,31	3.646,45	5,20	4.439,85	5,05
Porsea	5.103,34	9,82	5.728,16	9,74	6.817,16	9,71	8.384,02	9,54
Pintu Pohan Meranti	483,75	0,93	542,54	0,92	635,97	0,91	749,91	0,85
Lumban Julu	651,43	1,25	715,08	1,22	840,12	1,20	1.033,77	1,18
Uluan	356,67	0,69	404,95	0,69	486,42	0,69	581,82	0,66
Ajibata	981,39	1,89	1.125,27	1,91	1.337,33	1,91	1.656,20	1,88
Nainggolan	1.528,46	2,94	1.756,82	2,99	2.142,43	3,05	2.756,04	3,14
Onan Runggu	981,52	1,89	1.134,00	1,93	1.370,97	1,95	1.846,99	2,10
Palipi	2.375,73	4,57	2.765,77	4,70	3.445,56	4,91	4.575,15	5,20
Pangururan	4.806,13	9,25	5.400,12	9,18	6.440,59	9,18	7.914,76	9,00
Ronggur Nihuta	311,67	0,60	342,80	0,58	403,78	0,58	470,57	0,54
Simanindo	4.781,13	9,20	5.576,02	9,48	6.804,64	9,70	8.571,46	9,75
Toba Samosir	51.963,93	100,00	58.798,92	100,00	7.183,18	100,00	87.909,73	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.14 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Angkutan
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	294,42	1,07	316,61	1,08	341,25	1,16	363,47	1,07	7,54	7,78	6,51
Sianjur Mula- mula	343,00	1,25	364,37	1,24	387,58	1,32	407,70	1,20	6,23	6,37	5,19
Balige	9.756,24	35,51	10.409,91	35,53	11.257,33	38,42	12.164,60	35,85	6,70	8,14	8,06
Laguboti	3.288,40	11,97	3.495,22	11,93	3.722,58	12,70	3.942,53	11,62	6,29	6,50	5,91
Habinsaran	667,55	2,43	714,00	2,44	763,44	2,61	811,13	2,39	6,96	6,92	6,25
Borbor	186,38	0,68	206,14	0,70	221,22	0,75	239,65	0,71	10,60	7,32	8,33
Silaen	1.553,13	5,65	1.701,60	5,81	1.835,97	6,27	1.966,04	5,79	9,56	7,90	7,08
Porsea	2.807,74	10,22	2.937,15	10,02	3.108,57	10,61	3.389,34	9,99	4,61	5,84	9,03
Pintu Pohan	266,15	0,97	278,19	0,95	290,00	0,99	303,16	0,89	4,52	4,25	4,54
Meranti	347,83	1,27	351,76	1,20	363,89	1,24	396,63	1,17	1,13	3,45	9,00
Lumban Julu	190,44	0,69	199,20	0,68	210,69	0,72	223,23	0,66	4,60	5,77	5,95
Uluan	524,01	1,91	553,54	1,89	579,26	1,98	635,44	1,87	5,64	4,65	9,70
Ajibata	741,88	2,70	823,31	2,81	897,51	3,06	980,60	2,89	10,98	9,01	9,26
Nainggolan	465,29	1,69	516,57	1,76	570,45	1,95	617,21	1,82	11,02	10,43	8,20
Onan Runggu	1.074,13	3,91	1.130,53	3,86	1.205,08	4,11	1.325,20	3,91	5,25	6,59	9,97
Palipi	2.646,95	9,64	2.823,53	9,64	2.995,56	10,22	3.274,24	9,65	6,67	6,09	9,30
Pangururan	171,65	0,62	179,24	0,61	187,80	0,64	194,67	0,57	4,42	4,78	3,66
Ronggur Nihuta	2.146,35	7,81	2.300,81	7,85	2.477,81	8,46	2.692,56	7,94	7,20	7,69	8,67
Simanindo											
Toba Samosir	27.471,54	100,0	29.301,68	100,0	31.416,01	100,0	33.927,40	100,0	6,66	7,22	7,99

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.2.8. Sektor Keuangan

Sektor Keuangan juga tidak memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Toba Samosir, sektor ini hanya memberikan sumbangan sebesar 4,42 persen pada tahun 1999, sebesar 4,79 persen tahun 2000, sebesar 4,70 persen tahun 2001 dan sebesar 4,63 persen tahun 2002 terhadap pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku, sedang terhadap pembentukan PDRB atas dasar konstan sektor ini menyumbang sebesar 5,08 persen tahun 1999, sebesar 5,66 persen tahun 2000, sebesar 5,51 persen tahun 2001 dan sebesar 5,41 persen tahun 2002.

Kecamatan yang memberi sumbangan terbesar untuk PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2002 adalah Kecamatan Balige Rp. 34.669,00 juta (42,66 persen) dan yang terendah adalah Kecamatan Uluan Rp. 111,46 juta (0,14 persen) dan untuk PDRB atas dasar harga konstan tahun 2002, kecamatan pemberi kontribusi terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 12.358,66 juta (41,04 persen) dan yang terendah Kecamatan Uluan Rp. 23,49 juta (0,08 persen). Sedang laju pertumbuhan per kecamatan sektor ini pada tahun 2002 yang terbesar terdapat di Kecamatan Ronggur Nihuta (8,70 persen) dan yang terendah di Kecamatan Laguboti (2,49 persen), yang lebih jelasnya dapat dilihat pada kedua tabel berikut.

Tabel : 2.3.15 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Keuangan Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	1.212,46	2,36	1.645,95	2,79	2.235,77	3,28	2.628,80	3,23
Sianjur Mula -mula	1.427,10	2,78	1.611,69	2,73	1.821,24	2,67	2.159,68	2,66
Balige	22.581,37	43,95	25.321,03	42,92	28.777,06	42,25	34.669,00	42,66
Laguboti	11.254,17	21,91	12.705,57	21,54	14.207,69	20,86	16.289,47	20,04
Habinsaran	1.811,71	3,53	2.140,11	3,63	2.489,23	3,65	2.969,21	3,65
Borbor	447,69	0,87	535,60	0,91	645,06	0,95	800,32	0,98
Silaen	1.384,54	2,69	1.580,01	2,68	1.795,51	2,64	2.077,82	2,56
Porsea	633,78	1,23	700,91	1,19	790,54	1,16	941,20	1,16
Pintu Pohan Meranti	117,60	0,23	137,27	0,23	163,24	0,24	202,65	0,25
Lumban Julu	311,25	0,61	342,31	0,58	379,26	0,56	459,28	0,57
Uluan	70,98	0,14	81,02	0,14	93,18	0,14	111,46	0,14
Ajibata	118,69	0,23	135,46	0,23	157,57	0,23	188,09	0,23
Nainggolan	324,03	0,63	362,81	0,61	411,18	0,60	494,08	0,61
Onan Runggu	2.484,46	4,84	3.075,85	5,21	3.742,51	5,49	4.716,34	5,80
Palipi	2.577,04	5,02	3.131,08	5,31	3.882,64	5,70	4.846,54	5,96
Pangururan	1.290,94	2,51	1.460,66	2,48	1.683,23	2,47	1.958,10	2,41
Ronggur Nihuta	81,42	0,16	92,62	0,16	109,95	0,16	133,30	0,16
Simanindo	3.246,30	6,32	3.934,63	6,67	4.729,65	6,94	5.627,39	6,92
Toba Samosir	51.375,53	100,00	58.994,57	100,00	68.114,49	100,00	81.272,75	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.16 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Keuangan Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian Sianjur Mula-mula	684,97	2,54	749,10	2,68	801,45	2,78	851,00	2,83	9,36	6,99	6,18
Balige	838,8	3,11	853,03	3,05	870,36	3,02	905,06	3,01	1,70	2,03	3,99
Laguboti	11.205,80	41,55	11.461,06	41,00	11.716,51	40,68	12.358,66	41,04	2,28	2,23	5,48
Habinsaran	6.517,55	24,17	6.629,95	23,72	6.725,46	23,35	6.893,06	22,89	1,72	1,44	2,49
Borbor	1.080,34	4,01	1.135,38	4,06	1.171,22	4,07	1.208,80	4,01	5,09	3,16	3,21
Silaen	266,96	0,99	284,15	1,02	303,51	1,05	325,82	1,08	6,44	6,81	7,35
Porsea Pintu Pohan Meranti	738,68	2,74	760,87	2,72	779,21	2,71	812,88	2,70	3,00	2,41	4,32
Lumban Julu	175,63	0,65	180,65	0,65	185,09	0,64	191,68	0,64	2,86	2,46	3,56
Uluan	32,59	0,12	35,38	0,13	38,22	0,13	41,27	0,14	8,56	8,03	7,98
Ajibata	86,25	0,32	88,22	0,32	89,18	0,31	96,79	0,32	2,28	1,09	8,54
Nainggolan	19,67	0,07	20,88	0,07	21,91	0,08	23,49	0,08	6,15	4,93	7,21
Onan Runggu	32,89	0,12	34,91	0,12	37,05	0,13	39,64	0,13	6,14	6,13	6,99
Palipi	93,36	0,35	97,22	0,35	100,04	0,35	106,76	0,35	4,13	2,90	6,71
Pangururan	1.496,96	5,55	1.634,38	5,85	1.741,87	6,05	1.860,65	6,18	9,18	6,58	6,82
Ronggur Nihuta	1.525,34	5,66	1.643,51	5,88	1.749,28	6,07	1.828,24	6,07	7,75	6,44	4,51
Simanindo	413,66	1,53	434,65	1,56	450,22	1,56	469,62	1,56	5,07	3,58	4,31
Toba Samosir	26,09	0,10	27,56	0,10	29,41	0,10	31,97	0,11	5,63	6,71	8,70
	1.731,85	6,42	1.880,48	6,73	1.991,17	6,91	2.071,83	6,88	8,58	5,89	4,05
Toba Samosir	26.967,39	100,0	27.951,39	100,0	28.801,15	100,0	30.117,21	100,0	3,65	3,04	4,57

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.2.9. Sektor Jasa-jasa

Sektor Jasa-jasa merupakan sektor yang cukup besar dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Toba Samosir dan merupakan sektor terbesar kedua setelah sektor pertanian, sumbangan sektor ini dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 10,68 persen pada tahun 1999, sebesar 11,95 persen pada tahun 2000, sebesar 11,93 persen tahun 2001 dan sebesar 11,36 persen tahun 2002, sedang sumbangan sektor ini dalam pembentukan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 10,99 persen tahun 1999, sebesar 12,45 persen tahun 2000, sebesar 12,26 persen tahun 2001 dan sebesar 12,10 persen tahun 2002.

Jika dilihat sumbangan per kecamatan maka kecamatan yang memberi sumbangan terbesar untuk PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2002 adalah Kecamatan Balige Rp. 28.616,72 juta (14,35 persen) dan yang terendah adalah Kecamatan Borbor Rp.3.798,24 juta (1,90 persen) dan untuk pembentukan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2002, kecamatan pemberi kontribusi terbesar adalah Kecamatan Balige Rp. 10.208,13 juta (15,16 persen) dan yang terendah Kecamatan Borbor Rp. 1.358,34 juta (2,02 persen). Sedang laju pertumbuhan per kecamatan sektor ini pada tahun 2002 yang terbesar terdapat di Kecamatan Ajibata (8,69 persen), dan yang terendah di Kecamatan Lumban Julu (0,74 persen), yang jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 2.3.17 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Jasa-jasa Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Harian	4.914,21	3,96	5.831,30	3,96	6.832,08	3,95	8.351,09	4,19
Sianjur Mula-mula	4.205,22	3,39	4.987,58	3,39	5.814,20	3,36	6.883,31	3,45
Balige	17.723,25	14,27	20.983,36	14,24	24.571,81	14,20	28.616,72	14,35
Laguboti	8.127,59	6,54	9.632,91	6,54	11.057,68	6,39	12.194,79	6,11
Habinsaran	3.230,56	2,60	3.857,01	2,62	4.519,91	2,61	5.379,33	2,70
Borbor	2.467,67	1,99	2.866,64	1,95	3.282,74	1,90	3.798,24	1,90
Silaen	8.054,55	6,49	9.552,96	6,48	11.109,22	6,42	12.578,82	6,31
Porsea	16.249,11	13,08	19.224,69	13,05	22.969,53	13,28	25.996,24	13,03
Pintu Pohan Meranti	3.410,02	2,75	4.082,40	2,77	4.949,35	2,86	5.599,30	2,81
Lumban Julu	8.800,11	7,09	10.377,36	7,04	11.916,96	6,89	12.721,02	6,38
Uluan	2.618,47	2,11	3.122,16	2,12	3.606,16	2,08	3.930,02	1,97
Ajibata	4.869,91	3,92	5.832,12	3,96	6.914,68	4,00	7.963,85	3,99
Nainggolan	4.660,87	3,75	5.529,59	3,75	6.601,37	3,82	8.285,53	4,15
Onan Runggu	4.808,61	3,87	5.714,62	3,88	6.677,45	3,86	8.046,98	4,03
Palipi	7.204,31	5,80	8.568,73	5,82	10.259,06	5,93	12.669,02	6,35
Pangururan	10.699,90	8,62	12.776,78	8,67	15.121,07	8,74	17.072,87	8,56
Ronggur Nihuta	4.374,86	3,52	5.149,09	3,50	6.110,27	3,53	6.757,10	3,39
Simanindo	7.767,80	6,25	9.229,64	6,27	10.703,23	6,19	12.606,78	6,32
Toba Samosir	124.187,01	100,00	147.318,95	100,00	170.016,77	100,00	199.451,03	100,00

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Tabel : 2.3.18 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Sektor Jasa-jasa
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	1999	%	2000	%	2001 r)	%	2002 *)	%	Pertumbuhan		
									2000	2001 r)	2002*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Harian	2.260,68	3,87	2.392,27	3,89	2.483,95	3,87	2.631,50	3,91	5,82	3,83	5,94
Sianjur Mula- mula	1.941,52	3,33	2.029,16	3,30	2.095,81	3,27	2.200,13	3,27	4,51	3,28	4,98
Balige	8.525,93	14,61	9.110,68	14,83	9.673,73	15,09	10.208,13	15,16	6,86	6,18	5,52
Laguboti	3.814,18	6,53	3.937,55	6,41	4.040,55	6,30	4.160,61	6,18	3,23	2,62	2,97
Habinsaran	1.551,60	2,66	1.682,36	2,74	1.792,99	2,80	1.923,77	2,86	8,43	6,58	7,29
Borbor	1.185,19	2,03	1.250,38	2,04	1.302,22	2,03	1.358,34	2,02	5,50	4,15	4,31
Silaen	3.719,84	6,37	3.936,97	6,41	4.087,97	6,38	4.279,82	6,36	5,84	3,84	4,69
Porsea	7.598,77	13,02	7.926,57	12,90	8.261,77	12,89	8.662,52	12,87	4,31	4,23	4,85
Pintu Pohan Meranti	1.594,67	2,73	1.683,22	2,74	1.780,20	2,78	1.865,81	2,77	5,55	5,76	4,81
Lumban Julu	4.099,52	7,02	4.283,58	6,97	4.433,83	6,92	4.466,45	6,63	4,49	3,51	0,74
Uluan	1.219,81	2,09	1.288,77	2,10	1.341,71	2,09	1.379,86	2,05	5,65	4,11	2,84
Ajibata	2.268,64	3,89	2.407,39	3,92	2.572,68	4,01	2.796,17	4,15	6,12	6,87	8,69
Nainggolan	2.159,94	3,70	2.307,02	3,75	2.410,00	3,76	2.564,41	3,81	6,81	4,46	6,41
Onan Runggu	2.240,95	3,84	2.341,51	3,81	2.422,67	3,78	2.550,86	3,79	4,49	3,47	5,29
Palipi	3.398,98	5,82	3.600,96	5,86	3.782,39	5,90	4.020,05	5,97	5,94	5,04	6,28
Pangururan	5.028,01	8,61	5.273,82	8,58	5.440,70	8,49	5.772,62	8,57	4,89	3,16	6,10
Ronggur Nihuta	2.055,80	3,52	2.125,37	3,46	2.198,53	3,43	2.284,69	3,39	3,38	3,44	3,92
Simanindo	3.712,03	6,36	3.866,07	6,29	3.995,36	6,23	4.200,72	6,24	4,15	3,34	5,14
Toba Samosir	58.376,06	100,0	61.443,65	100,0	64.117,07	100,0	67.326,48	100,0	5,25	4,35	5,01

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

2.4.PDRB PERKAPITA KECAMATAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Pendapatan perkapita suatu daerah dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk pada wilayah tersebut. Adapun pengertian pendapatan perkapita di sini adalah merupakan PDRB perkapita yang didapat dari PDRB atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Jumlah penduduk pertengahan tahun digunakan sebagai pembagi, karena perkiraan jumlah penduduk pada pertengahan tahun relatif mendekati keadaan yang sebenarnya pada tahun yang bersangkutan, atau dengan kata lain jumlah penduduk pertengahan tahun merupakan jumlah penduduk yang paling “representatif” dalam menggambarkan jumlah penduduk pada tahun tersebut.

Tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduknya. Pertumbuhan PDRB suatu daerah tidak ada artinya bila diimbangi dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Oleh karena itu perlu pengendalian pertumbuhan penduduk sedemikian rupa sehingga PDRB perkapita selalu meningkat.

Besarnya PDRB perkapita Kabupaten Toba Samosir dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 PDRB perkapita Kabupaten Toba Samosir sebesar Rp. 3.844.680,81 yang mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.052.801,29 pada tahun 2000, pada tahun 2001 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.745.559,33 dan pada tahun 2002 kembali meningkat menjadi Rp. 5.715.620,39. Sebenarnya peningkatan tersebut sebagian besar diakibatkan kenaikan harga barang-barang dan jasa.

Apabila dilihat per kecamatan maka pada tahun 1999 kecamatan dengan PDRB Perkapita tertinggi adalah Kecamatan Porsea yaitu sebesar Rp. 9.486.719,16 dan yang terendah adalah Kecamatan Nainggolan yaitu sebesar Rp. 1.426.255,41, sedang untuk tahun 2000 kecamatan yang memiliki PDRB Perkapita tertinggi adalah Kecamatan Lumban Julu yaitu sebesar Rp.6.616.468,10 dan yang terendah adalah Kecamatan Nainggolan yaitu sebesar Rp. 1.917.549,89, untuk tahun 2001 kecamatan yang memiliki PDRB Perkapita tertinggi adalah Kecamatan Balige sebesar Rp. 7.850.393,82 dan yang terendah Kecamatan Pangururan sebesar Rp. 2.341.746,37 dan tahun 2002 kecamatan yang memiliki PDRB Perkapita tertinggi adalah Kecamatan Balige sebesar Rp. 9.746.698,98 dan yang terendah Kecamatan Pangururan sebesar Rp. 2.786.351,49,. Jika dibandingkan dengan PDRB Perkapita kabupaten, maka untuk tahun 2002 kecamatan

yang memiliki PDRB Perkapita yang lebih tinggi dari PDRB Perkapita kabupaten hanya enam kecamatan yaitu Kecamatan Balige, Kecamatan Porsea, Kecamatan Laguboti, Kecamatan Silaen, Kecamatan Lumban Julu dan Kecamatan Onan Runggu, sedang kecamatan lainnya PDRB Perkapitanya tahun 2002 masih di bawah PDRB Perkapita Kabupaten. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

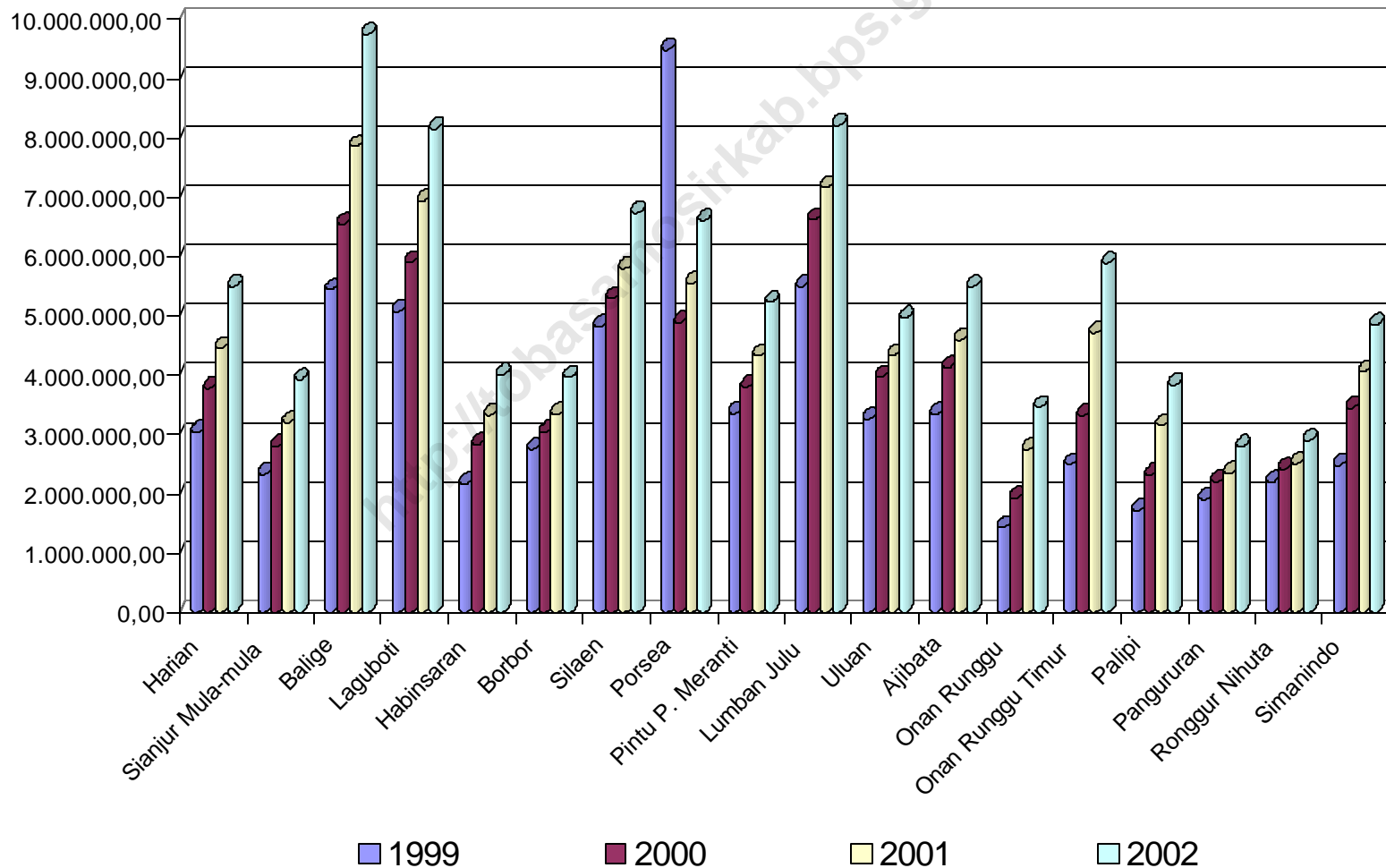
Tabel : 2.4 Perkembangan PDRB Perkapita Kecamatan Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Rupiah)

Kecamatan	1999	2000	2001 r)	2002 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Harian	3.026.465,72	3.763.246,44	4.450.516,11	5.488.160,20
Sianjur Mula-mula	2.321.709,70	2.782.789,71	3.196.888,77	3.920.880,13
Balige	5.434.091,56	6.546.252,67	7.850.393,29	9.746.698,98
Laguboti	5.067.095,81	5.896.373,03	6.929.338,82	8.141.644,42
Habinsaran	2.160.256,89	2.820.038,49	3.319.741,34	3.994.669,02
Borbor	2.744.415,73	3.022.633,18	3.327.782,20	3.958.141,46
Silaen	4.817.850,37	5.290.856,36	5.795.623,38	6.736.483,96
Porsea	9.486.719,16	4.876.352,06	5.535.934,90	6.599.751,50
Pintu Pohan Meranti	3.353.746,28	3.795.300,28	4.322.866,79	5.226.221,90
Lumban Julu	5.487.140,28	6.616.468,10	7.156.435,82	8.216.351,75
Uluan	3.259.825,00	3.963.879,33	4.322.976,14	4.955.239,99
Ajibata	3.327.716,30	4.126.209,40	4.591.064,36	5.481.851,73
Nainggolan	1.426.255,41	1.917.549,89	2.737.731,83	3.455.113,31
Onan Runggu	2.488.952,23	3.316.124,87	4.706.496,51	5.873.436,26
Palipi	1.709.517,14	2.300.421,33	3.148.846,41	3.832.795,04
Pangururan	1.901.548,91	2.202.274,40	2.341.746,37	2.786.351,49
Ronggur Nihuta	2.195.438,68	2.406.860,97	2.491.378,16	2.892.815,66
Simanindo	2.476.883,30	3.441.660,68	4.050.729,15	4.841.130,26
Toba Samosir	3.844.680,81	4.052.801,29	4.745.559,33	5.715.620,39

Catatan : r) angka revisi

*) angka sementara

Grafik 4 : Perkembangan PDRB Perkapita Kecamatan Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999-2002 (Juta Rupiah)





Tabel 3.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999
(Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	23.652,47	-	290,26	281,3	1.028,27
2. Sianjur Mula- mula	11.888,53	76,42	390,04	261,06	568,83
3. Balige	79.210,39	247,64	13.341,89	1.174,68	28.051,13
4. Laguboti	47.046,66	9,65	2.730,31	612,34	14.850,18
5. Habinsaran	31.897,78	54,67	1.142,28	403,23	1.755,61
6. Borbor	15.656,32	-	466,83	142,45	738,50
7. Silaen	72.515,17	25,73	976,62	550,32	153,15
8. Porsea	70.439,45	22,51	160.127,79	1.061,91	512,71
9. Pintu Pohan Meranti	20.512,60	-	293,17	225,85	165,51
10. Lumban Julu	54.711,37	-	359,90	347,39	1.063,51
11. Uluan	24.202,51	-	1.157,65	236,47	577,68
12. Ajibata	20.183,21	109,35	112,16	191,85	612,24
13. Onan Runggu	13.579,98	-	126,99	428,42	207,51
14. Onan Runggu Timur	23.632,07	-	42,33	328,07	100,37
15. Palipi	20.249,15	-	302,36	568,4	65,63
16. Pangururan	22.723,90	45,79	698,17	730,61	1.711,92
17. Ronggur Nihuta	10.887,76	-	474,98	186,56	366,50
18. Simanindo	19.983,35	-	1.100,58	394,18	3.128,56
Toba Samosir	582.972,67	591,76	184.134,31	8.125,09	55.657,82

Lanjutan Tabel 3.1.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1.826,10	601,18	1.212,46	4.914,21	33.806,25
2. Sianjur Mula- mula	1.444,39	638,84	1.427,10	4.205,22	20.900,43
3. Balige	26.852,48	18.151,76	22.581,37	17.723,25	207.334,59
4. Laguboti	6.457,11	5.870,10	11.254,17	8.127,59	96.958,11
5. Habinsaran	3.188,51	1.214,27	1.811,71	3.230,56	44.698,62
6. Borbor	1.309,89	339,03	447,69	2.467,67	21.568,38
7. Silaen	3.555,43	2.787,53	1.384,54	8.054,55	90.003,04
8. Porsea	14.540,45	5.103,34	633,78	16.249,11	268.691,04
9. Pintu Pohan Meranti	1.470,43	483,75	117,60	3.410,02	26.678,94
10. Lumban Julu	3.731,98	651,43	311,25	8.800,11	69.976,94
11. Uluan	1.075,33	356,67	70,98	2.618,47	30.295,74
12. Ajibata	2.988,46	981,39	118,69	4.869,91	30.167,27
13. Onan Runggu	2.915,78	1.528,46	324,03	4.660,87	23.772,04
14. Onan Runggu Timur	1.843,58	981,52	2.484,46	4.808,61	34.221,01
15. Palipi	3.729,82	2.375,73	2.577,04	7.204,31	37.072,44
16. Pangururan	7.698,43	4.806,13	1.290,94	10.699,90	50.405,79
17. Ronggur Nihuta	509,08	311,67	81,42	4.374,86	17.192,83
18. Simanindo	19.185,84	4.781,13	3.246,30	7.767,80	59.587,74
Toba Samosir	104.323,09	51.963,93	51.375,53	124.187,01	1.163.331,21

Tabel 3.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000
(Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	30.571,69	-	501,76	352,58	1.316,73
2. Sianjur Mula- mula	17.320,65	99,91	450,56	385,17	806,32
3. Balige	92.194,24	350,62	43.122,56	1.625,15	39.798,86
4. Laguboti	55.997,87	16,77	3.082,22	838,37	17.503,50
5. Habinsaran	43.073,58	70,07	4.830,79	568,54	2.335,42
6. Borbor	17.817,85	-	870,51	203,79	1.000,10
7. Silaen	84.191,43	44,74	1.041,06	718,53	233,68
8. Porsea	75.748,44	38,15	17.144,60	1.470,14	606,10
9. Pintu Pohan Meranti	22.734,40	-	241,10	314,59	265,38
10. Lumban Julu	56.486,77	-	397,96	476,82	1.220,88
11. Uluan	25.179,05	-	1.317,61	323,88	714,80
12. Ajibata	21.111,94	150,15	124,20	259,71	758,86
13. Onan Runggu	22.827,35	-	143,36	532,68	417,33
14. Onan Runggu Timur	33.767,20	-	67,79	496,35	236,44
15. Palipi	32.604,79	-	341,33	773,18	187,58
16. Pangururan	24.635,18	74,61	939,04	1.014,48	2.131,76
17. Ronggur Nihuta	11.162,01	-	457,00	249,48	394,68
18. Simanindo	22.289,13	-	1.228,79	352,58	4.058,53
Toba Samosir	689.713,56	845,02	76.302,24	11.140,11	73.986,95

Lanjutan Tabel 3.2.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	2.062,97	689,53	1.645,95	5.831,30	42.972,51
2. Sianjur Mula- mula	1.528,82	720,68	1.611,69	4.987,58	27.911,38
3. Balige	29.041,91	20.468,99	25.321,03	20.983,36	272.906,72
4. Laguboti	6.915,86	6.564,45	12.705,57	9.632,91	113.257,52
5. Habinsaran	3.604,05	1.353,05	2.140,11	3.857,01	61.832,61
6. Borbor	1.498,87	390,64	535,60	2.866,64	25.184,01
7. Silaen	3.763,26	3.120,06	1.580,01	9.552,96	104.245,73
8. Porsea	15.767,52	5.728,16	700,91	19.224,69	136.428,72
9. Pintu Pohan Meranti	1.602,14	542,54	137,27	4.082,40	29.919,81
10. Lumban Julu	4.080,29	715,08	342,31	10.377,36	74.097,47
11. Uluan	1.206,65	404,95	81,02	3.122,16	32.350,12
12. Ajibata	3.300,93	1.125,27	135,46	5.832,12	32.798,63
13. Onan Runggu	3.154,98	1.756,82	362,81	5.529,59	34.724,92
14. Onan Runggu Timur	2.016,40	1.134,00	3.075,85	5.714,62	46.508,65
15. Palipi	3.996,63	2.765,77	3.131,08	8.568,73	52.369,09
16. Pangururan	8.460,60	5.400,12	1.460,66	12.776,78	56.893,22
17. Ronggur Nihuta	567,58	342,80	92,62	5.149,09	18.415,27
18. Simanindo	22.888,40	5.576,02	3.934,63	9.229,64	69.741,81
Toba Samosir	115.457,87	58.798,92	58.994,57	147.318,95	1.232.558,19

Tabel 3.3. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001
(Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	37.700,75	-	698,60	402,44	1.552,59
2. Sianjur Mula- mula	22.773,85	110,94	490,58	470,79	1.029,19
3. Balige	107.244,57	424,07	59.008,96	1.942,22	51.263,80
4. Laguboti	64.551,66	24,33	3.378,32	940,34	19.009,33
5. Habinsaran	54.128,61	78,06	6.896,01	707,51	2.795,95
6. Borbor	20.630,68	-	1.193,08	265,76	1.230,11
7. Silaen	96.040,66	58,03	1.091,87	812,44	293,48
8. Porsea	81.893,05	52,11	22.721,02	1.826,49	727,31
9. Pintu Pohan Meranti	25.529,34	-	342,88	415,78	323,23
10. Lumban Julu	59.475,69	-	442,26	560,02	1.324,49
11. Uluan	26.788,86	-	1.422,12	388,06	847,08
12. Ajibata	22.616,95	179,67	137,70	310,88	872,36
13. Onan Runggu	32.323,23	-	156,31	593,62	606,75
14. Onan Runggu Timur	42.415,30	-	87,82	602,01	322,13
15. Palipi	44.848,15	-	371,82	965,68	363,19
16. Pangururan	26.567,00	101,81	1.009,91	1.250,76	2.512,03
17. Ronggur Nihuta	11.674,11	-	515,30	313,26	422,29
18. Simanindo	24.580,10	-	1.332,38	658,91	4.849,41
Toba Samosir	801.782,56	1.029,02	101.296,94	13.426,98	90.344,72

Lanjutan Tabel 3.3.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	2.400,61	828,95	2.235,77	6.832,08	52.651,80
2. Sianjur Mula- mula	1.653,15	845,43	1.821,24	5.814,20	35.009,37
3. Balige	32.545,17	24.440,86	28.777,06	24.571,81	330.218,52
4. Laguboti	7.611,36	7.633,19	14.207,69	11.057,68	128.413,90
5. Habinsaran	4.152,43	1.599,77	2.489,23	4.519,91	77.367,47
6. Borbor	1.774,56	463,56	645,06	3.282,74	29.485,56
7. Silaen	4.083,03	3.646,45	1.795,51	11.109,22	118.930,69
8. Porsea	17.686,64	6.817,16	790,54	22.969,53	155.483,85
9. Pintu Pohan Meranti	1.826,97	635,97	163,24	4.949,35	34.186,75
10. Lumban Julu	4.609,81	840,12	379,26	11.916,96	79.548,60
11. Uluan	1.386,58	486,42	93,18	3.606,16	35.018,46
12. Ajibata	3.749,75	1.337,33	157,57	6.914,68	36.276,89
13. Onan Runggu	3.522,13	2.142,43	411,18	6.601,37	46.357,01
14. Onan Runggu Timur	2.237,21	1.370,97	3.742,51	6.677,45	57.455,41
15. Palipi	4.444,67	3.445,56	3.882,64	10.259,06	68.580,76
16. Pangururan	9.593,60	6.440,59	1.683,23	15.121,07	64.280,00
17. Ronggur Nihuta	650,37	403,78	109,95	6.110,27	20.199,33
18. Simanindo	27.248,36	6.804,64	4.729,65	10.703,23	80.906,69
Toba Samosir	131.176,40	70.183,18	68.114,49	173.016,77	1.450.371,06

Tabel 3.4. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002
(Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	46.954,27	-	947,50	501,98	1.990,09
2. Sianjur Mula- mula	28.580,94	145,87	569,99	613,35	1.285,26
3. Balige	128.155,54	560,10	78.390,99	2.274,25	71.219,54
4. Laguboti	77.498,74	32,89	4.057,69	1.099,02	23.066,90
5. Habinsaran	65.103,08	107,71	8.517,98	866,98	3.990,73
6. Borbor	24.774,91	-	1.410,57	329,19	1.515,26
7. Silaen	112.666,61	70,90	1.230,30	962,04	374,08
8. Porsea	97.870,15	63,16	30.138,20	2.136,97	1.073,31
9. Pintu Pohan Meranti	31.689,49	-	478,92	494,75	310,11
10. Lumban Julu	69.555,16	-	523,80	650,46	1.819,53
11. Uluan	30.925,57	-	1.680,92	466,09	1.095,87
12. Ajibata	27.750,20	228,76	166,66	370,95	1.031,05
13. Onan Runggu	41.180,09	-	196,81	720,39	868,01
14. Onan Runggu Timur	53.515,13	-	105,45	775,58	445,41
15. Palipi	54.352,26	-	574,38	1.176,61	438,74
16. Pangururan	32.955,29	133,57	1.188,15	1.456,49	3.451,09
17. Ronggur Nihuta	14.034,58	-	639,77	347,72	483,11
18. Simanindo	30.914,22	-	1.538,87	792,70	6.669,65
Toba Samosir	968.476,22	1.342,96	132.356,96	16.035,50	121.127,73

Lanjutan Tabel 3.4.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	2.826,40	1.046,18	2.628,80	8.351,09	65.246,31
2. Sianjur Mula- mula	1.888,37	1.021,80	2.159,68	6.883,31	43.148,60
3. Balige	37.042,33	31.068,33	34.669,00	28.616,72	411.996,80
4. Laguboti	8.221,28	9.159,97	16.289,47	12.194,79	151.620,75
5. Habinsaran	4.677,18	2.032,42	2.969,21	5.379,33	93.644,62
6. Borbor	2.013,97	600,48	800,32	3.798,24	35.242,94
7. Silaen	4.515,93	4.439,85	2.077,82	12.578,82	138.916,35
8. Porsea	19.523,81	8.384,02	941,20	25.996,24	186.127,06
9. Pintu Pohan Meranti	2.008,52	749,91	202,65	5.599,30	41.533,65
10. Lumban Julu	5.015,50	1.033,77	459,28	12.721,02	91.778,52
11. Uluan	1.518,65	581,82	111,46	3.930,02	40.310,38
12. Ajibata	4.142,50	1.656,20	188,09	7.963,85	43.498,26
13. Onan Runggu	4.290,35	2.756,04	494,08	8.285,53	58.791,30
14. Onan Runggu Timur	2.601,06	1.846,99	4.716,34	8.046,98	72.052,94
15. Palipi	5.253,92	4.575,15	4.846,54	12.669,02	83.886,62
16. Pangururan	10.729,30	7.914,76	1.958,10	17.072,87	76.859,62
17. Ronggur Nihuta	732,24	470,57	133,30	6.757,10	23.598,41
18. Simanindo	30.447,16	8.571,46	5.627,39	12.606,78	97.168,23
Toba Samosir	147.448,47	87.909,73	81.272,75	199.451,03	1.755.421,34

Tabel 3.5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999 (Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	8.783,66	-	133,53	204,26	276,14
2. Sianjur Mula- mula	5.036,38	29,79	179,43	189,57	155,81
3. Balige	35.674,36	106,06	7.554,21	845,49	7.275,47
4. Laguboti	19.930,55	4,35	1.255,98	443,16	4.572,42
5. Habinsaran	11.500,67	24,57	614,53	292,80	495,17
6. Borbor	5.644,85	-	251,15	103,44	208,30
7. Silaen	30.719,87	10,06	449,26	399,61	49,37
8. Porsea	29.840,53	9,42	91.476,38	763,62	146,94
9. Pintu Pohan Meranti	8.689,83	-	167,48	162,41	47,43
10. Lumban Julu	24.347,02	-	165,56	251,61	288,32
11. Uluan	10.770,32	-	532,53	171,27	156,61
12. Ajibata	8.981,70	44,92	51,60	138,95	165,98
13. Onan Runggu	5.752,94	-	58,42	311,09	146,56
14. Onan Runggu Timur	10.011,34	-	19,47	238,23	38,57
15. Palipi	8.578,23	-	139,09	412,74	55,54
16. Pangururan	9.626,61	19,27	321,17	526,95	489,20
17. Ronggur Nihuta	4.612,42	-	218,50	134,56	104,73
18. Simanindo	8.465,62	-	506,29	286,1	754,38
Toba Samosir	246.966,90	248,44	104.094,58	5.875,86	15.426,94

Lanjutan Tabel 3.5.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	822,03	294,42	684,97	2.260,68	13.459,69
2. Sianjur Mula-mula	575,4	343,00	838,8	1.941,52	9.289,70
3. Balige	11.423,39	9.756,24	11.205,80	8.525,93	92.366,95
4. Laguboti	2.719,29	3.288,40	6.517,55	3.814,18	42.545,88
5. Habinsaran	1.269,82	667,55	1.080,34	1.551,60	17.497,05
6. Borbor	521,66	186,38	266,96	1.185,19	8.367,93
7. Silaen	1.416,37	1.553,13	738,68	3.719,84	39.056,19
8. Porsea	5.925,45	2.807,74	175,63	7.598,77	138.744,48
9. Pintu Pohan Meranti	599,22	266,15	32,59	1.594,67	11.559,78
10. Lumban Julu	1.546,62	347,83	86,25	4.099,52	31.132,73
11. Uluan	445,64	190,44	19,67	1.219,81	13.506,29
12. Ajibata	1.238,49	524,01	32,89	2.268,64	13.447,18
13. Onan Runggu	1.188,25	741,88	93,36	2.159,94	10.452,44
14. Onan Runggu Timur	756,95	465,29	1.496,96	2.240,95	15.267,76
15. Palipi	1.502,74	1.074,13	1.525,34	3.398,98	16.686,79
16. Pangururan	3.212,75	2.646,95	413,66	5.028,01	22.284,57
17. Ronggur Nihuta	212,45	171,65	26,09	2.055,80	7.536,20
18. Simanindo	10.130,77	2.146,35	1.731,85	3.712,03	27.733,39
Toba Samosir	45.507,29	27.471,54	26.967,39	58.376,06	530.935,00

Tabel 3.6. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000 (Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	10.277,42	-	194,14	209,42	315,95
2. Sianjur Mula- mula	5.782,72	36,26	274,33	193,64	171,75
3. Balige	37.349,42	112,60	17.283,35	938,00	7.468,14
4. Laguboti	21.064,11	4,53	1.692,58	476,00	4.707,70
5. Habinsaran	14.578,64	25,66	1.507,99	305,98	529,68
6. Borbor	6.030,61	-	271,74	109,68	226,83
7. Silaen	32.009,96	12,79	602,82	429,29	57,48
8. Porsea	30.760,33	10,42	13.262,73	819,13	114,94
9. Pintu Pohan Meranti	9.232,11	-	186,51	175,28	50,32
10. Lumban Julu	24.659,07	-	175,61	271,37	292,92
11. Uluan	10.991,81	-	581,43	184,33	171,50
12. Ajibata	9.216,33	49,16	54,81	147,80	182,07
13. Onan Runggu	7.060,91	-	85,47	344,22	165,34
14. Onan Runggu Timur	11.882,28	-	28,49	245,91	54,95
15. Palipi	10.838,07	-	152,07	433,39	89,11
16. Pangururan	10.736,24	23,36	524,77	562,17	604,29
17. Ronggur Nihuta	4.864,51	-	255,39	138,25	111,88
18. Simanindo	9.637,70	-	575,45	327,38	887,76
Toba Samosir	266.972,24	274,78	37.709,68	6.311,24	16.202,61

Lanjutan Tabel 3.6.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	858,89	316,61	749,10	2.392,27	15.313,80
2. Sianjur Mula- mula	610,24	364,37	853,03	2.029,16	10.315,50
3. Balige	11.803,59	10.409,91	11.461,06	9.110,68	105.936,75
4. Laguboti	2.821,93	3.495,22	6.629,95	3.937,55	44.829,57
5. Habinsaran	1.306,25	714,00	1.135,38	1.682,36	21.785,94
6. Borbor	543,25	206,14	284,15	1.250,38	8.922,78
7. Silaen	1.482,45	1.701,60	760,87	3.936,97	40.994,23
8. Porsea	6.109,53	2.937,15	180,65	7.926,57	62.121,45
9. Pintu Pohan Meranti	620,79	278,19	35,38	1.683,22	12.261,80
10. Lumban Julu	1.559,95	351,76	88,22	4.283,58	31.682,48
11. Uluan	461,32	199,20	20,88	1.288,77	13.899,24
12. Ajibata	1.261,99	553,54	34,91	2.407,39	13.908,00
13. Onan Runggu	1.224,16	823,31	97,22	2.307,02	12.107,65
14. Onan Runggu Timur	772,47	516,57	1.634,38	2.341,51	17.476,56
15. Palipi	1.553,00	1.130,53	1.643,51	3.600,96	19.440,64
16. Pangururan	3.363,64	2.823,53	434,65	5.273,82	24.346,47
17. Ronggur Nihuta	225,65	179,24	27,56	2.125,37	7.927,85
18. Simanindo	10.755,53	2.300,81	1.880,48	3.866,07	30.231,18
Toba Samosir	47.334,63	29.301,68	27.951,38	61.443,65	493.501,89

Tabel 3.7. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001 (Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	11.721,64	-	213,24	213,97	352,34
2. Sianjur Mula- mula	6.324,08	40,07	317,84	197,71	188,20
3. Balige	39.138,26	115,02	19.089,46	984,44	7.934,52
4. Laguboti	22.199,80	4,71	1.818,84	494,65	4.928,03
5. Habinsaran	17.102,61	26,54	1.694,75	311,16	565,45
6. Borbor	6.518,52	-	293,21	116,88	248,78
7. Silaen	33.286,65	14,53	650,14	442,66	67,33
8. Porsea	31.615,54	11,03	13.466,59	833,04	123,63
9. Pintu Pohan Meranti	9.855,83	-	203,22	189,63	54,94
10. Lumban Julu	25.122,66	-	191,57	278,71	303,40
11. Uluan	11.315,67	-	616,00	193,13	194,04
12. Ajibata	9.553,45	52,13	59,65	154,71	199,83
13. Onan Runggu	8.032,65	-	92,85	364,64	182,93
14. Onan Runggu Timur	13.175,34	-	31,45	252,31	70,72
15. Palipi	12.368,88	-	158,50	444,13	128,87
16. Pangururan	11.748,45	25,54	550,36	579,43	694,50
17. Ronggur Nihuta	5.162,52	-	280,82	145,12	116,75
18. Simanindo	10.646,34	-	612,34	343,88	1.014,54
Toba Samosir	284.888,88	289,57	40.340,82	6.540,21	17.368,80

Lanjutan Tabel 3.7.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	892,22	341,25	801,45	2.483,95	17.020,05
2. Sianjur Mula- mula	645,85	387,58	870,36	2.095,81	11.067,49
3. Balige	12.268,85	11.257,33	11.716,51	9.673,73	112.178,12
4. Laguboti	2.928,42	3.722,58	6.725,46	4.040,55	46.863,05
5. Habinsaran	1.330,13	763,44	1.171,22	1.792,99	24.758,29
6. Borbor	568,44	221,22	303,51	1.302,22	9.572,78
7. Silaen	1.543,13	1.835,97	779,21	4.087,97	42.707,59
8. Porsea	6.305,06	3.108,57	185,09	8.261,77	63.910,32
9. Pintu Pohan Meranti	651,29	290,00	38,22	1.780,20	13.063,33
10. Lumban Julu	1.594,31	363,89	89,18	4.433,83	32.377,54
11. Uluan	479,55	210,69	21,91	1.341,71	14.372,70
12. Ajibata	1.296,86	579,26	37,05	2.572,68	14.505,62
13. Onan Runggu	1.264,99	897,51	100,04	2.410,00	13.345,62
14. Onan Runggu Timur	791,51	570,45	1.741,87	2.422,67	19.056,33
15. Palipi	1.606,72	1.205,08	1.749,28	3.782,39	21.443,85
16. Pangururan	3.487,15	2.995,56	450,22	5.440,70	25.971,92
17. Ronggur Nihuta	236,40	187,80	29,41	2.198,53	8.357,35
18. Simanindo	11.320,29	2.477,81	1.991,17	3.995,36	32.401,73
Toba Samosir	49.211,17	31.416,01	28.801,15	64.117,07	522.973,68

Tabel 3.8. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002 (Juta Rupiah)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	12.786,09	-	232,69	235,69	419,68
2. Sianjur Mula- mula	6.834,99	44,50	359,92	216,08	214,49
3. Balige	40.929,63	123,16	21.184,62	1.069,33	10.363,67
4. Laguboti	23.172,42	5,01	1.970,00	518,12	5.868,45
5. Habinsaran	18.476,02	28,54	1.926,82	340,80	712,35
6. Borbor	7.031,03	-	319,08	129,40	270,48
7. Silaen	35.029,43	16,45	700,62	475,98	80,38
8. Porsea	32.437,48	11,95	14.162,29	898,15	211,39
9. Pintu Pohan Meranti	10.502,97	-	225,05	207,94	61,07
10. Lumban Julu	25.745,98	-	201,63	285,47	387,96
11. Uluan	11.447,16	-	647,06	204,56	233,66
12. Ajibata	10.271,79	56,60	64,16	162,80	219,84
13. Onan Runggu	8.710,36	-	102,24	396,76	209,99
14. Onan Runggu Timur	14.121,08	-	34,24	277,86	87,69
15. Palipi	13.487,29	-	167,30	478,04	163,33
16. Pangururan	12.710,93	28,36	590,93	633,59	870,71
17. Ronggur Nihuta	5.413,17	-	318,19	151,26	121,89
18. Simanindo	11.526,77	-	673,38	371,50	1.242,17
Toba Samosir	300.634,58	314,56	43.880,22	7.053,32	21.739,20

Lanjutan Tabel 3.8.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	930,80	363,47	851,00	2.631,50	18.450,92
2. Sianjur Mula- mula	671,76	407,70	905,06	2.200,13	11.854,62
3. Balige	12.803,98	12.164,60	12.358,66	10.208,13	121.205,77
4. Laguboti	3.048,11	3.942,53	6.893,06	4.160,61	49.578,30
5. Habinsaran	1.379,32	811,13	1.208,80	1.923,77	26.807,56
6. Borbor	593,93	239,65	325,82	1.358,34	10.267,73
7. Silaen	1.599,74	1.966,04	812,88	4.279,82	44.961,33
8. Porsea	6.591,55	3.389,34	191,68	8.662,52	66.556,34
9. Pintu Pohan Meranti	678,11	303,16	41,27	1.865,81	13.885,38
10. Lumban Julu	1.630,40	396,63	96,79	4.466,45	33.211,32
11. Uluan	493,67	223,23	23,49	1.379,86	15.505,63
12. Ajibata	1.346,61	635,44	39,64	2.796,17	14.740,11
13. Onan Runggu	1.324,47	980,60	106,76	2.564,41	14.395,58
14. Onan Runggu Timur	819,85	617,21	1.860,65	2.550,86	20.369,46
15. Palipi	1.680,63	1.325,20	1.828,24	4.020,05	23.150,09
16. Pangururan	3.648,36	3.274,24	469,62	5.772,62	27.999,34
17. Ronggur Nihuta	248,99	194,67	31,97	2.284,69	8.764,83
18. Simanindo	11.834,11	2.692,56	2.071,83	4.200,72	34.613,04
Toba Samosir	51.324,38	33.927,40	30.117,21	67.326,48	556.317,35

Tabel 3.9. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	4,06	-	0,16	3,46	1,85
2. Sianjur Mula- mula	2,04	12,91	0,21	3,21	1,02
3. Balige	13,59	41,85	7,25	14,46	50,40
4. Laguboti	8,07	1,63	1,48	7,54	26,68
5. Habinsaran	5,47	9,24	0,62	4,96	3,15
6. Borbor	2,69	-	0,25	1,75	1,33
7. Silaen	12,44	4,35	0,53	6,77	0,28
8. Porsea	12,08	3,80	86,96	13,07	0,92
9. Pintu Pohan Meranti	3,52	-	0,16	2,78	0,30
10. Lumban Julu	9,38	-	0,20	4,28	1,91
11. Uluan	4,15	-	0,63	2,91	1,04
12. Ajibata	3,46	18,48	0,06	2,36	1,10
13. Onan Runggu	2,33	-	0,07	5,27	0,37
14. Onan Runggu Timur	4,05	-	0,02	4,04	0,18
15. Palipi	3,47	-	0,16	7,00	0,12
16. Pangururan	3,90	7,74	0,38	8,99	3,08
17. Ronggur Nihuta	1,87	-	0,26	2,30	0,66
18. Simanindo	3,43	-	0,60	4,85	5,62
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.9.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,75	1,16	2,36	3,96	2,91
2. Sianjur Mula-mula	1,38	1,23	2,78	3,39	1,80
3. Balige	25,74	34,93	43,95	14,27	17,82
4. Laguboti	6,19	11,30	21,91	6,54	8,33
5. Habinsaran	3,06	2,34	3,53	2,60	3,84
6. Borbor	1,26	0,65	0,87	1,99	1,85
7. Silaen	3,41	5,36	2,69	6,49	7,74
8. Porsea	13,94	9,82	1,23	13,08	23,10
9. Pintu Pohan Meranti	1,41	0,93	0,23	2,75	2,29
10. Lumban Julu	3,58	1,25	0,61	7,09	6,02
11. Uluan	1,03	0,69	0,14	2,11	2,60
12. Ajibata	2,86	1,89	0,23	3,92	2,59
13. Onan Runggu	2,79	2,94	0,63	3,75	2,04
14. Onan Runggu Timur	1,77	1,89	4,84	3,87	2,94
15. Palipi	3,58	4,57	5,02	5,80	3,19
16. Pangururan	7,38	9,25	2,51	8,62	4,33
17. Ronggur Nihuta	0,49	0,60	0,16	3,52	1,48
18. Simanindo	18,39	9,20	6,32	6,25	5,12
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.10. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	4,43	-	0,66	3,16	1,78
2. Sianjur Mula- mula	2,51	11,82	0,59	3,46	1,09
3. Balige	13,37	41,49	56,52	14,59	53,79
4. Laguboti	8,12	1,98	4,04	7,53	23,66
5. Habinsaran	6,25	8,29	6,33	5,10	3,16
6. Borbor	2,58	-	1,14	1,83	1,35
7. Silaen	12,21	5,29	1,36	6,45	0,32
8. Porsea	10,98	4,51	22,47	13,20	0,82
9. Pintu Pohan Meranti	3,30	-	0,32	2,82	0,36
10. Lumban Julu	8,19	-	0,52	4,28	1,65
11. Uluan	3,65	-	1,73	2,91	0,97
12. Ajibata	3,06	17,77	0,16	2,33	1,03
13. Onan Runggu	3,31	-	0,19	4,78	0,56
14. Onan Runggu Timur	4,90	-	0,09	4,46	0,32
15. Palipi	4,73	-	0,45	6,94	0,25
16. Pangururan	3,57	8,83	1,23	9,11	2,88
17. Ronggur Nihuta	1,62	-	0,60	2,24	0,53
18. Simanindo	3,23	-	1,61	4,82	5,49
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.10.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,79	1,17	2,79	3,96	3,49
2. Sianjur Mula- mula	1,32	1,23	2,73	3,39	2,26
3. Balige	25,15	34,81	42,92	14,24	22,14
4. Laguboti	5,99	11,16	21,54	6,54	9,19
5. Habinsaran	3,12	2,30	3,63	2,62	5,02
6. Borbor	1,30	0,66	0,91	1,95	2,04
7. Silaen	3,26	5,31	2,68	6,48	8,46
8. Porsea	13,66	9,74	1,19	13,05	11,07
9. Pintu Pohan Meranti	1,39	0,92	0,23	2,77	2,43
10. Lumban Julu	3,53	1,22	0,58	7,04	6,01
11. Uluan	1,05	0,69	0,14	2,12	2,62
12. Ajibata	2,86	1,91	0,23	3,96	2,66
13. Onan Runggu	2,73	2,99	0,61	3,75	2,82
14. Onan Runggu Timur	1,75	1,93	5,21	3,88	3,77
15. Palipi	3,46	4,70	5,31	5,82	4,25
16. Pangururan	7,33	9,18	2,48	8,67	4,62
17. Ronggur Nihuta	0,49	0,58	0,16	3,50	1,49
18. Simanindo	19,82	9,48	6,67	6,27	5,66
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.11. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	4,70	-	0,69	3,00	1,72
2. Sianjur Mula- mula	2,84	10,78	0,48	3,51	1,14
3. Balige	13,38	41,21	58,25	14,47	56,74
4. Laguboti	8,05	2,36	3,34	7,00	21,04
5. Habinsaran	6,75	7,59	6,81	5,27	3,09
6. Borbor	2,57	-	1,18	1,98	1,36
7. Silaen	11,98	5,64	1,08	6,05	0,32
8. Porsea	10,21	5,06	22,43	13,60	0,81
9. Pintu Pohan Meranti	3,18	-	0,34	3,10	0,36
10. Lumban Julu	7,42	-	0,44	4,17	1,47
11. Uluan	3,34	-	1,40	2,89	0,94
12. Ajibata	2,82	17,46	0,14	2,32	0,97
13. Onan Runggu	4,03	-	0,15	4,42	0,67
14. Onan Runggu Timur	5,29	-	0,09	4,48	0,36
15. Palipi	5,59	-	0,37	7,19	0,40
16. Pangururan	3,31	9,89	1,00	9,32	2,78
17. Ronggur Nihuta	1,46	-	0,51	2,33	0,47
18. Simanindo	3,07	-	1,32	4,91	5,37
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.11.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,83	1,18	3,28	3,95	3,63
2. Sianjur Mula- mula	1,26	1,20	2,67	3,36	2,41
3. Balige	24,81	34,82	42,25	14,20	22,77
4. Laguboti	5,80	10,88	20,86	6,39	8,85
5. Habinsaran	3,17	2,28	3,65	2,61	5,33
6. Borbor	1,35	0,66	0,95	1,90	2,03
7. Silaen	3,11	5,20	2,64	6,42	8,20
8. Porsea	13,48	9,71	1,16	13,28	10,72
9. Pintu Pohan Meranti	1,39	0,91	0,24	2,86	2,36
10. Lumban Julu	3,51	1,20	0,56	6,89	5,48
11. Uluan	1,06	0,69	0,14	2,08	2,41
12. Ajibata	2,86	1,91	0,23	4,00	2,50
13. Onan Runggu	2,69	3,05	0,60	3,82	3,20
14. Onan Runggu Timur	1,71	1,95	5,49	3,86	3,96
15. Palipi	3,39	4,91	5,70	5,93	4,73
16. Pangururan	7,31	9,18	2,47	8,74	4,43
17. Ronggur Nihuta	0,50	0,58	0,16	3,53	1,39
18. Simanindo	20,77	9,70	6,94	6,19	5,58
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.12. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	4,85	-	0,72	3,13	1,64
2. Sianjur Mula- mula	2,95	10,86	0,43	3,82	1,06
3. Balige	13,23	41,71	59,23	14,18	58,80
4. Laguboti	8,00	2,45	3,07	6,85	19,04
5. Habinsaran	6,72	8,02	6,44	5,41	3,29
6. Borbor	2,56	-	1,07	2,05	1,25
7. Silaen	11,63	5,28	0,93	6,00	0,31
8. Porsea	10,11	4,70	22,77	13,33	0,89
9. Pintu Pohan Meranti	3,27	-	0,36	3,09	0,26
10. Lumban Julu	7,18	-	0,40	4,06	1,50
11. Uluan	3,19	-	1,27	2,91	0,90
12. Ajibata	2,87	17,03	0,13	2,31	0,85
13. Onan Runggu	4,25	-	0,15	4,49	0,72
14. Onan Runggu Timur	5,53	-	0,08	4,84	0,37
15. Palipi	5,61	-	0,43	7,34	0,36
16. Pangururan	3,40	9,95	0,90	9,08	2,85
17. Ronggur Nihuta	1,45	-	0,48	2,17	0,40
18. Simanindo	3,19	-	1,16	4,94	5,51
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.12.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,92	1,19	3,23	4,19	3,72
2. Sianjur Mula- mula	1,28	1,16	2,66	3,45	2,46
3. Balige	25,12	35,34	42,66	14,35	23,47
4. Laguboti	5,58	10,42	20,04	6,11	8,64
5. Habinsaran	3,17	2,31	3,65	2,70	5,33
6. Borbor	1,37	0,68	0,98	1,90	2,01
7. Silaen	3,06	5,05	2,56	6,31	7,91
8. Porsea	13,24	9,54	1,16	13,03	10,60
9. Pintu Pohan Meranti	1,36	0,85	0,25	2,81	2,37
10. Lumban Julu	3,40	1,18	0,57	6,38	5,23
11. Uluan	1,03	0,66	0,14	1,97	2,30
12. Ajibata	2,81	1,88	0,23	3,99	2,48
13. Onan Runggu	2,91	3,14	0,61	4,15	3,35
14. Onan Runggu Timur	1,76	2,10	5,80	4,03	4,10
15. Palipi	3,56	5,20	5,96	6,35	4,78
16. Pangururan	7,28	9,00	2,41	8,56	4,38
17. Ronggur Nihuta	0,50	0,54	0,16	3,39	1,34
18. Simanindo	20,65	9,75	6,92	6,32	5,54
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.13. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	3,56	-	0,13	3,48	1,79
2. Sianjur Mula- mula	2,04	11,99	0,17	3,23	1,01
3. Balige	14,44	42,69	7,26	14,39	47,16
4. Laguboti	8,07	1,75	1,21	7,54	29,64
5. Habinsaran	4,66	9,89	0,59	4,98	3,21
6. Borbor	2,29	-	0,24	1,76	1,35
7. Silaen	12,44	4,05	0,43	6,80	0,32
8. Porsea	12,08	3,79	87,88	13,00	0,95
9. Pintu Pohan Meranti	3,52	-	0,16	2,76	0,31
10. Lumban Julu	9,86	-	0,16	4,28	1,87
11. Uluan	4,36	-	0,51	2,91	1,02
12. Ajibata	3,64	18,08	0,05	2,36	1,08
13. Onan Runggu	2,33	-	0,06	5,29	0,95
14. Onan Runggu Timur	4,05	-	0,02	4,05	0,25
15. Palipi	3,47	-	0,13	7,02	0,36
16. Pangururan	3,90	7,76	0,31	8,97	3,17
17. Ronggur Nihuta	1,87	-	0,21	2,29	0,68
18. Simanindo	3,43	-	0,49	4,87	4,89
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.13.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,81	1,07	2,54	3,87	2,54
2. Sianjur Mula- mula	1,26	1,25	3,11	3,33	1,75
3. Balige	25,10	35,51	41,55	14,61	17,40
4. Laguboti	5,98	11,97	24,17	6,53	8,01
5. Habinsaran	2,79	2,43	4,01	2,66	3,30
6. Borbor	1,15	0,68	0,99	2,03	1,58
7. Silaen	3,11	5,65	2,74	6,37	7,36
8. Porsea	13,02	10,22	0,65	13,02	26,13
9. Pintu Pohan Meranti	1,32	0,97	0,12	2,73	2,18
10. Lumban Julu	3,40	1,27	0,32	7,02	5,86
11. Uluan	0,98	0,69	0,07	2,09	2,54
12. Ajibata	2,72	1,91	0,12	3,89	2,53
13. Onan Runggu	2,61	2,70	0,35	3,70	1,97
14. Onan Runggu Timur	1,66	1,69	5,55	3,84	2,88
15. Palipi	3,30	3,91	5,66	5,82	3,14
16. Pangururan	7,06	9,64	1,53	8,61	4,20
17. Ronggur Nihuta	0,47	0,62	0,10	3,52	1,42
18. Simanindo	22,26	7,81	6,42	6,36	5,22
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.14. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	3,85	-	0,51	3,32	1,95
2. Sianjur Mula- mula	2,17	13,20	0,73	3,07	1,06
3. Balige	13,99	40,98	45,83	14,86	46,09
4. Laguboti	7,89	1,65	4,49	7,54	29,06
5. Habinsaran	5,46	9,34	4,00	4,85	3,27
6. Borbor	2,26	-	0,72	1,74	1,40
7. Silaen	11,99	4,65	1,60	6,80	0,35
8. Porsea	11,52	3,79	35,17	12,98	0,71
9. Pintu Pohan Meranti	3,46	-	0,49	2,78	0,31
10. Lumban Julu	9,24	-	0,47	4,30	1,81
11. Uluan	4,12	-	1,54	2,92	1,06
12. Ajibata	3,45	17,89	0,15	2,34	1,12
13. Onan Runggu	2,64	-	0,23	5,45	1,02
14. Onan Runggu Timur	4,45	-	0,08	3,90	0,34
15. Palipi	4,06	-	0,40	6,87	0,55
16. Pangururan	4,02	8,50	1,39	8,91	3,73
17. Ronggur Nihuta	1,82	-	0,68	2,19	0,69
18. Simanindo	3,61	-	1,53	5,19	5,48
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.14.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,81	1,08	2,68	3,89	3,10
2. Sianjur Mula- mula	1,29	1,24	3,05	3,30	2,09
3. Balige	24,94	35,53	41,00	14,83	21,47
4. Laguboti	5,96	11,93	23,72	6,41	9,08
5. Habinsaran	2,76	2,44	4,06	2,74	4,41
6. Borbor	1,15	0,70	1,02	2,04	1,81
7. Silaen	3,13	5,81	2,72	6,41	8,31
8. Porsea	12,91	10,02	0,65	12,90	12,59
9. Pintu Pohan Meranti	1,31	0,95	0,13	2,74	2,48
10. Lumban Julu	3,30	1,20	0,32	6,97	6,42
11. Uluan	0,97	0,68	0,07	2,10	2,82
12. Ajibata	2,67	1,89	0,12	3,92	2,82
13. Onan Runggu	2,59	2,81	0,35	3,75	2,45
14. Onan Runggu Timur	1,63	1,76	5,85	3,81	3,54
15. Palipi	3,28	3,86	5,88	5,86	3,94
16. Pangururan	7,11	9,64	1,56	8,58	4,93
17. Ronggur Nihuta	0,48	0,61	0,10	3,46	1,61
18. Simanindo	22,72	7,85	6,73	6,29	6,13
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.15. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	4,11	-	0,53	3,27	2,03
2. Sianjur Mula- mula	2,22	13,84	0,79	3,02	1,08
3. Balige	13,74	39,72	47,32	15,05	45,68
4. Laguboti	7,79	1,63	4,51	7,56	28,37
5. Habinsaran	6,00	9,16	4,20	4,76	3,26
6. Borbor	2,29	-	0,73	1,79	1,43
7. Silaen	11,68	5,02	1,61	6,77	0,39
8. Porsea	11,10	3,81	33,38	12,74	0,71
9. Pintu Pohan Meranti	3,46	-	0,50	2,90	0,32
10. Lumban Julu	8,82	-	0,47	4,26	1,75
11. Uluan	3,97	-	1,53	2,95	1,12
12. Ajibata	3,35	18,00	0,15	2,37	1,15
13. Onan Runggu	2,82	-	0,23	5,58	1,05
14. Onan Runggu Timur	4,62	-	0,08	3,86	0,41
15. Palipi	4,34	-	0,39	6,79	0,74
16. Pangururan	4,12	8,82	1,36	8,86	4,00
17. Ronggur Nihuta	1,81	-	0,70	2,22	0,67
18. Simanindo	3,74	-	1,52	5,26	5,84
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.15.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,81	1,16	2,78	3,87	3,25
2. Sianjur Mula- mula	1,31	1,32	3,02	3,27	2,12
3. Balige	24,93	38,42	40,68	15,09	21,45
4. Laguboti	5,95	12,70	23,35	6,30	8,96
5. Habinsaran	2,70	2,61	4,07	2,80	4,73
6. Borbor	1,16	0,75	1,05	2,03	1,83
7. Silaen	3,14	6,27	2,71	6,38	8,17
8. Porsea	12,81	10,61	0,64	12,89	12,22
9. Pintu Pohan Meranti	1,32	0,99	0,13	2,78	2,50
10. Lumban Julu	3,24	1,24	0,31	6,92	6,19
11. Uluan	0,97	0,72	0,08	2,09	2,75
12. Ajibata	2,64	1,98	0,13	4,01	2,77
13. Onan Runggu	2,57	3,06	0,35	3,76	2,55
14. Onan Runggu Timur	1,61	1,95	6,05	3,78	3,64
15. Palipi	3,26	4,11	6,07	5,90	4,10
16. Pangururan	7,09	10,22	1,56	8,49	4,97
17. Ronggur Nihuta	0,48	0,64	0,10	3,43	1,60
18. Simanindo	23,00	8,46	6,91	6,23	6,20
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.16. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993
Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	4,25	-	0,53	3,34	1,93
2. Sianjur Mula- mula	2,27	14,15	0,82	3,06	0,99
3. Balige	13,61	39,15	48,28	15,16	47,67
4. Laguboti	7,71	1,59	4,49	7,35	26,99
5. Habinsaran	6,15	9,07	4,39	4,83	3,28
6. Borbor	2,34	-	0,73	1,83	1,24
7. Silaen	11,65	5,23	1,60	6,75	0,37
8. Porsea	10,79	3,80	32,27	12,73	0,97
9. Pintu Pohan Meranti	3,49	-	0,51	2,95	0,28
10. Lumban Julu	8,56	-	0,46	4,05	1,78
11. Uluan	3,81	-	1,47	2,90	1,07
12. Ajibata	3,42	17,99	0,15	2,31	1,01
13. Onan Runggu	2,90	-	0,23	5,63	0,97
14. Onan Runggu Timur	4,70	-	0,08	3,94	0,40
15. Palipi	4,49	-	0,38	6,78	0,75
16. Pangururan	4,23	9,01	1,35	8,98	4,01
17. Ronggur Nihuta	1,80	-	0,73	2,14	0,56
18. Simanindo	3,83	-	1,53	5,27	5,71
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.16.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	1,81	1,07	2,83	3,91	3,32
2. Sianjur Mula- mula	1,31	1,20	3,01	3,27	2,13
3. Balige	24,95	35,85	41,04	15,16	21,79
4. Laguboti	5,94	11,62	22,89	6,18	8,91
5. Habinsaran	2,69	2,39	4,01	2,86	4,82
6. Borbor	1,16	0,71	1,08	2,02	1,85
7. Silaen	3,12	5,79	2,70	6,36	8,08
8. Porsea	12,84	9,99	0,64	12,87	11,96
9. Pintu Pohan Meranti	1,32	0,89	0,14	2,77	2,50
10. Lumban Julu	3,18	1,17	0,32	6,63	5,97
11. Uluan	0,96	0,66	0,08	2,05	2,79
12. Ajibata	2,62	1,87	0,13	4,15	2,65
13. Onan Runggu	2,58	2,89	0,35	3,81	2,59
14. Onan Runggu Timur	1,60	1,82	6,18	3,79	3,66
15. Palipi	3,27	3,91	6,07	5,97	4,16
16. Pangururan	7,11	9,65	1,56	8,57	5,03
17. Ronggur Nihuta	0,49	0,57	0,11	3,39	1,58
18. Simanindo	23,06	7,94	6,88	6,24	6,22
Toba Samosir	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.17. Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	117,01	-	145,39	102,53	114,42
2. Sianjur Mula- mula	114,82	121,72	152,89	102,15	110,23
3. Balige	104,70	106,17	228,79	110,94	102,65
4. Laguboti	105,69	104,14	134,76	107,41	102,96
5. Habinsaran	126,76	104,44	245,39	104,50	106,97
6. Borbor	106,83	-	108,20	106,03	108,90
7. Silaen	104,20	127,14	134,18	107,43	116,43
8. Porsea	103,08	110,62	14,50	107,27	78,22
9. Pintu Pohan Meranti	106,24	-	111,36	107,92	106,09
10. Lumban Julu	101,28	-	106,07	107,85	101,60
11. Uluan	102,06	-	109,18	107,63	109,51
12. Ajibata	102,61	109,44	106,22	106,37	109,69
13. Onan Runggu	122,74	-	146,30	110,65	112,81
14. Onan Runggu Timur	118,69	-	146,33	103,22	142,47
15. Palipi	126,34	-	109,33	105,00	160,44
16. Pangururan	111,53	121,22	163,39	106,68	123,53
17. Ronggur Nihuta	105,47	-	116,88	102,74	106,83
18. Simanindo	113,85	-	113,66	114,43	117,68
Toba Samosir	108,10	110,60	36,23	107,41	105,03

Lanjutan Tabel 3.17.

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	104,48	107,54	109,36	105,82	113,78
2. Sianjur Mula- mula	106,05	106,23	101,70	104,51	111,04
3. Balige	103,33	106,70	102,28	106,86	114,69
4. Laguboti	103,77	106,29	101,72	103,23	105,37
5. Habinsaran	102,87	106,96	105,09	108,43	124,51
6. Borbor	104,14	110,60	106,44	105,50	106,63
7. Silaen	104,67	109,56	103,00	105,84	104,96
8. Porsea	103,11	104,61	102,86	104,31	44,77
9. Pintu Pohan Meranti	103,60	104,52	108,56	105,55	106,07
10. Lumban Julu	100,86	101,13	102,28	104,49	101,77
11. Uluan	103,52	104,60	106,15	105,65	102,91
12. Ajibata	101,90	105,64	106,14	106,12	103,43
13. Onan Runggu	103,02	110,98	104,13	106,81	115,84
14. Onan Runggu Timur	102,05	111,02	109,18	104,49	114,47
15. Palipi	103,34	105,25	107,75	105,94	116,50
16. Pangururan	104,70	106,67	105,07	104,89	109,25
17. Ronggur Nihuta	106,21	104,42	105,63	103,38	105,20
18. Simanindo	106,17	107,20	108,58	104,15	109,01
Toba Samosir	104,02	106,66	103,65	105,25	92,95

Tabel 3.18 Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	114,05	-	109,84	102,17	111,52
2. Sianjur Mula- mula	109,36	110,50	115,86	102,10	109,58
3. Balige	104,79	102,15	110,45	104,95	106,24
4. Laguboti	105,39	104,01	107,46	103,92	104,68
5. Habinsaran	117,31	103,42	112,38	101,69	106,75
6. Borbor	108,09	-	107,90	106,56	109,68
7. Silaen	103,99	113,64	107,85	103,12	117,13
8. Porsea	102,78	105,85	101,54	101,70	107,57
9. Pintu Pohan Meranti	106,76	-	108,96	108,19	109,18
10. Lumban Julu	101,88	-	109,09	102,70	103,58
11. Uluan	102,95	-	105,95	104,77	113,14
12. Ajibata	103,66	106,04	108,83	104,68	109,75
13. Onan Runggu	113,76	-	108,63	105,93	110,64
14. Onan Runggu Timur	110,88	-	110,39	102,60	128,70
15. Palipi	114,12	-	104,23	102,48	144,61
16. Pangururan	109,43	109,35	104,88	103,07	114,93
17. Ronggur Nihuta	106,13	-	109,96	104,97	104,35
18. Simanindo	110,47	-	106,41	105,04	114,28
Toba Samosir	106,71	105,38	106,98	103,63	107,20

Lanjutan Tabel 3.18

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	103,88	107,78	106,99	103,83	111,14
2. Sianjur Mula-mula	105,83	106,37	102,03	103,28	107,29
3. Balige	103,94	108,14	102,23	106,18	105,89
4. Laguboti	103,77	106,50	101,44	102,62	104,54
5. Habinsaran	101,83	106,92	103,16	106,58	113,64
6. Borbor	104,64	107,32	106,81	104,15	107,28
7. Silaen	104,09	107,90	102,41	103,84	104,18
8. Porsea	103,20	105,84	102,46	104,23	102,88
9. Pintu Pohan Meranti	104,91	104,25	108,03	105,76	106,54
10. Lumban Julu	102,20	103,45	101,09	103,51	102,19
11. Uluan	103,95	105,77	104,93	104,11	103,41
12. Ajibata	102,76	104,65	106,13	106,87	104,30
13. Onan Runggu	103,34	109,01	102,90	104,46	110,22
14. Onan Runggu Timur	102,46	110,43	106,58	103,47	109,04
15. Palipi	103,46	106,59	106,44	105,04	110,30
16. Pangururan	103,67	106,09	103,58	103,16	106,68
17. Ronggur Nihuta	104,76	104,78	106,71	103,44	105,42
18. Simanindo	105,25	107,69	105,89	103,34	107,18
Toba Samosir	103,96	107,22	103,04	104,35	105,97

Tabel 3.19 Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	109,08	-	109,12	110,15	119,11
2. Sianjur Mula- mula	108,08	111,06	113,24	109,29	113,97
3. Balige	104,58	107,08	110,98	108,62	130,62
4. Laguboti	104,38	106,33	108,31	104,74	119,08
5. Habinsaran	108,03	107,56	113,69	109,52	125,98
6. Borbor	107,86	-	108,82	110,71	108,72
7. Silaen	105,24	113,17	107,76	107,53	119,39
8. Porsea	102,60	108,30	105,17	107,82	170,98
9. Pintu Pohan Meranti	106,57	-	110,74	109,66	111,16
10. Lumban Julu	102,48	-	105,25	102,43	127,87
11. Uluan	101,16	-	105,04	105,92	120,42
12. Ajibata	107,52	108,57	107,56	105,23	110,01
13. Onan Runggu	108,44	-	110,11	108,81	114,79
14. Onan Runggu Timur	107,18	-	108,88	110,12	124,00
15. Palipi	109,04	-	105,55	107,64	126,74
16. Pangururan	108,19	111,00	107,37	109,35	125,37
17. Ronggur Nihuta	104,86	-	113,31	104,23	104,40
18. Simanindo	108,27	-	109,97	108,03	122,44
Toba Samosir	105,53	108,63	108,77	107,85	125,16

Lanjutan Tabel 3.19

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	104,32	106,51	106,18	105,94	108,41
2. Sianjur Mula- mula	104,01	105,19	103,99	104,98	107,11
3. Balige	104,36	108,06	105,48	105,52	108,05
4. Laguboti	104,09	105,91	102,49	102,97	105,79
5. Habinsaran	103,70	106,25	103,21	107,29	108,28
6. Borbor	104,48	108,33	107,35	104,31	107,26
7. Silaen	103,67	107,08	104,32	104,69	105,28
8. Porsea	104,54	109,03	103,56	104,85	104,14
9. Pintu Pohan Meranti	104,12	104,54	107,98	104,81	106,29
10. Lumban Julu	102,26	109,00	108,54	100,74	102,58
11. Uluan	102,94	105,95	107,21	102,84	107,88
12. Ajibata	103,84	109,70	106,99	108,69	101,62
13. Onan Runggu	104,70	109,26	106,71	106,41	107,87
14. Onan Runggu Timur	103,58	108,20	106,82	105,29	106,89
15. Palipi	104,60	109,97	104,51	106,28	107,96
16. Pangururan	104,62	109,30	104,31	106,10	107,81
17. Ronggur Nihuta	105,33	103,66	108,70	103,92	104,88
18. Simanindo	104,54	108,67	104,05	105,14	106,82
Toba Samosir	104,29	107,99	104,57	105,01	106,38

Tabel 3.20 Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	129,25	-	172,87	125,34	128,05
2. Sianjur Mula- mula	145,69	130,74	115,52	147,54	141,75
3. Balige	116,39	141,58	323,21	138,35	141,88
4. Laguboti	119,03	173,78	112,89	136,91	117,87
5. Habinsaran	135,04	128,17	422,91	141,00	133,03
6. Borbor	113,81	-	186,47	143,06	135,42
7. Silaen	116,10	173,88	106,60	130,57	152,58
8. Porsea	107,54	169,48	10,71	138,44	118,22
9. Pintu Pohan Meranti	110,83	-	82,24	139,29	160,34
10. Lumban Julu	103,25	-	110,57	137,26	114,80
11. Uluan	104,03	-	113,82	136,97	123,74
12. Ajibata	104,60	137,31	110,73	135,37	123,95
13. Onan Runggu	168,10	-	112,89	124,34	201,11
14. Onan Runggu Timur	142,89	-	160,15	151,29	235,57
15. Palipi	161,02	-	112,89	136,03	285,81
16. Pangururan	108,41	162,94	134,50	138,85	124,52
17. Ronggur Nihuta	102,52	-	96,21	133,72	107,69
18. Simanindo	111,54	-	111,65	136,15	129,73
Toba Samosir	118,31	142,80	41,44	137,11	132,93

Lanjutan Tabel 3.20

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	112,97	114,70	135,75	118,66	127,11
2. Sianjur Mula- mula	105,85	112,81	112,93	118,60	133,54
3. Balige	108,15	112,77	112,13	118,39	131,63
4. Laguboti	107,10	111,83	112,90	118,52	116,81
5. Habinsaran	113,03	111,43	118,13	119,39	138,33
6. Borbor	114,43	115,22	119,64	116,17	116,76
7. Silaen	105,85	111,93	114,12	118,60	115,82
8. Porsea	108,44	112,24	110,59	118,31	50,78
9. Pintu Pohan Meranti	108,96	112,15	116,72	119,72	112,15
10. Lumban Julu	109,33	109,77	109,98	117,92	105,89
11. Uluan	112,21	113,54	114,14	119,24	106,78
12. Ajibata	110,46	114,66	114,13	119,76	108,72
13. Onan Runggu	108,20	114,94	111,97	118,64	146,07
14. Onan Runggu Timur	109,37	115,54	123,80	118,84	135,91
15. Palipi	107,15	116,42	121,50	118,94	141,26
16. Pangururan	109,90	112,36	113,15	119,41	112,87
17. Ronggur Nihuta	111,49	109,99	113,75	117,70	107,11
18. Simanindo	119,30	116,63	121,20	118,82	117,04
Toba Samosir	110,67	113,15	114,83	118,63	105,95

Tabel 3.21 Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	123,32	-	139,23	114,14	117,91
2. Sianjur Mula- mula	131,48	111,04	108,88	122,23	127,64
3. Balige	116,32	120,95	136,84	119,51	128,81
4. Laguboti	115,28	145,08	109,61	112,16	108,60
5. Habinsaran	125,67	111,41	142,75	124,44	119,72
6. Borbor	115,79	-	137,06	130,40	123,00
7. Silaen	114,07	129,71	104,88	113,07	125,59
8. Porsea	108,11	136,60	132,53	124,24	120,00
9. Pintu Pohan Meranti	112,29	-	142,21	132,17	121,80
10. Lumban Julu	105,29	-	111,13	117,45	108,49
11. Uluan	106,39	-	107,93	119,82	118,51
12. Ajibata	107,13	119,66	110,87	119,70	114,96
13. Onan Runggu	141,60	-	109,03	111,44	145,39
14. Onan Runggu Timur	125,61	-	129,54	121,29	136,24
15. Palipi	137,55	-	108,93	124,90	193,62
16. Pangururan	107,84	136,45	107,55	123,29	117,84
17. Ronggur Nihuta	104,59	-	112,76	125,56	106,99
18. Simanindo	110,28	-	108,43	122,78	119,49
Toba Samosir	116,25	121,77	132,76	120,53	122,11

Lanjutan Tabel 3.21

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	116,37	120,22	135,83	117,16	122,52
2. Sianjur Mula-mula	108,13	117,31	113,00	116,57	125,43
3. Balige	112,06	119,40	113,65	117,10	121,00
4. Laguboti	110,06	116,28	111,82	114,79	113,38
5. Habinsaran	115,22	118,23	116,31	117,19	125,12
6. Borbor	118,39	118,67	120,44	114,52	117,08
7. Silaen	108,50	116,87	113,64	116,29	114,09
8. Porsea	112,17	119,01	112,79	119,48	113,97
9. Pintu Pohan Meranti	114,03	117,22	118,92	121,24	114,26
10. Lumban Julu	112,98	117,49	110,79	114,84	107,36
11. Uluan	114,91	120,12	115,01	115,50	108,25
12. Ajibata	113,60	118,85	116,32	118,56	110,60
13. Onan Runggu	111,64	121,95	113,33	119,38	133,50
14. Onan Runggu Timur	110,95	120,90	121,67	116,85	123,54
15. Palipi	111,21	124,58	124,00	119,73	130,96
16. Pangururan	113,39	119,27	115,24	118,35	112,98
17. Ronggur Nihuta	114,59	117,79	118,72	118,67	109,69
18. Simanindo	119,05	122,03	120,21	115,97	116,01
Toba Samosir	113,61	119,36	115,46	117,44	117,67

Tabel 3.22 Indeks Berantai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002 (persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	124,54	-	135,63	124,73	128,18
2. Sianjur Mula- mula	125,50	131,49	116,19	130,28	124,88
3. Balige	119,50	132,08	132,85	117,10	138,93
4. Laguboti	120,06	135,17	120,11	116,87	121,35
5. Habinsaran	120,27	137,99	123,52	122,54	142,73
6. Borbor	120,09	-	118,23	123,87	123,18
7. Silaen	117,31	122,18	112,68	118,41	127,46
8. Porsea	119,51	121,20	132,64	117,00	147,57
9. Pintu Pohan Meranti	124,13	-	139,68	118,99	95,94
10. Lumban Julu	116,95	-	118,44	116,15	137,38
11. Uluan	115,44	-	118,20	120,11	129,37
12. Ajibata	122,70	127,32	121,03	119,32	118,19
13. Onan Runggu	127,40	-	125,91	121,35	143,06
14. Onan Runggu Timur	126,17	-	120,09	128,83	138,27
15. Palipi	121,19	-	154,48	121,84	120,80
16. Pangururan	124,05	131,20	117,65	116,45	137,38
17. Ronggur Nihuta	120,22	-	124,15	111,00	114,40
18. Simanindo	125,77	-	115,50	120,31	137,54
Toba Samosir	120,79	130,51	130,66	119,53	134,07

Lanjutan Tabel 3.22

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	117,74	126,20	117,58	122,23	123,92
2. Sianjur Mula- mula	114,23	120,86	118,58	118,39	123,25
3. Balige	113,82	127,12	120,47	116,46	124,76
4. Laguboti	108,01	120,00	114,65	110,28	118,07
5. Habinsaran	112,64	127,04	119,28	119,01	121,04
6. Borbor	113,49	129,54	124,07	115,70	119,53
7. Silaen	110,60	121,76	115,72	113,23	116,80
8. Porsea	110,39	122,98	119,06	113,18	119,71
9. Pintu Pohan Meranti	109,94	117,92	124,14	113,13	121,49
10. Lumban Julu	108,80	123,05	121,10	106,75	115,37
11. Uluan	109,53	119,61	119,62	108,98	115,11
12. Ajibata	110,47	123,84	119,37	115,17	119,91
13. Onan Runggu	121,81	128,64	120,16	125,51	126,82
14. Onan Runggu Timur	116,26	134,72	126,02	120,51	125,41
15. Palipi	118,21	132,78	124,83	123,49	122,32
16. Pangururan	111,84	122,89	116,33	112,91	119,57
17. Ronggur Nihuta	112,59	116,54	121,23	110,59	116,83
18. Simanindo	111,74	125,96	118,98	117,78	120,10
Toba Samosir	112,40	125,26	119,32	115,28	121,03

Tabel 3.23 Indeks Implisit PDRB Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 1999
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	269,28	-	217,37	137,72	372,37
2. Sianjur Mula- mula	236,05	256,53	217,38	137,71	365,08
3. Balige	222,04	233,49	176,62	138,93	385,56
4. Laguboti	236,05	221,84	217,38	138,18	324,78
5. Habinsaran	277,36	222,51	185,88	137,71	354,54
6. Borbor	277,36	-	185,88	137,71	354,54
7. Silaen	236,05	255,77	217,38	137,71	310,21
8. Porsea	236,05	238,96	175,05	139,06	348,93
9. Pintu Pohan Meranti	236,05	-	175,05	139,06	348,93
10. Lumban Julu	224,71	-	217,38	138,07	368,87
11. Uluan	224,71	-	217,38	138,07	368,87
12. Ajibata	224,71	243,43	217,38	138,07	368,87
13. Onan Runggu	236,05	-	217,37	137,72	141,59
14. Onan Runggu Timur	236,05	-	217,41	137,71	260,23
15. Palipi	236,05	-	217,38	137,71	118,17
16. Pangururan	236,05	237,62	217,38	138,65	349,94
17. Ronggur Nihuta	236,05	-	217,38	138,65	349,94
18. Simanindo	236,05	-	217,38	137,78	414,72
Toba Samosir	236,05	238,19	176,89	138,28	360,78

Lanjutan Tabel 3.23

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	222,15	204,19	177,01	217,38	251,17
2. Sianjur Mula- mula	251,02	186,25	170,14	216,59	224,98
3. Balige	235,07	186,05	201,52	207,87	224,47
4. Laguboti	237,46	178,51	172,67	213,09	227,89
5. Habinsaran	251,10	181,90	167,70	208,21	255,46
6. Borbor	251,10	181,90	167,70	208,21	257,75
7. Silaen	251,02	179,48	187,43	216,53	230,45
8. Porsea	245,39	181,76	360,86	213,84	193,66
9. Pintu Pohan Meranti	245,39	181,76	360,86	213,84	230,79
10. Lumban Julu	241,30	187,28	360,87	214,66	224,77
11. Uluan	241,30	187,28	360,87	214,66	224,31
12. Ajibata	241,30	187,28	360,87	214,66	224,34
13. Onan Runggu	245,38	206,03	347,08	215,79	227,43
14. Onan Runggu Timur	243,55	210,95	165,97	214,58	224,14
15. Palipi	248,20	221,18	168,95	211,96	222,17
16. Pangururan	239,62	181,57	312,08	212,81	226,19
17. Ronggur Nihuta	239,62	181,57	312,08	212,81	228,14
18. Simanindo	189,38	222,76	187,45	209,26	214,86
Toba Samosir	229,24	189,16	190,51	212,74	219,11

Tabel 3.24 Indeks Implisit PDRB Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	297,46	-	258,45	168,36	416,75
2. Sianjur Mula- mula	299,52	275,54	164,24	198,91	469,47
3. Balige	246,84	311,39	249,50	173,26	532,92
4. Laguboti	265,84	370,20	182,10	176,13	371,81
5. Habinsaran	295,46	273,07	320,35	185,81	440,91
6. Borbor	295,46	-	320,35	185,81	440,91
7. Silaen	263,02	349,80	172,70	167,38	406,54
8. Porsea	246,25	366,12	129,27	179,48	527,34
9. Pintu Pohan Meranti	246,25	-	129,27	179,48	527,34
10. Lumban Julu	229,07	-	226,61	175,71	416,80
11. Uluan	229,07	-	226,61	175,71	416,80
12. Ajibata	229,07	305,43	226,61	175,71	416,80
13. Onan Runggu	323,29	-	167,73	154,75	252,41
14. Onan Runggu Timur	284,18	-	237,94	201,84	430,28
15. Palipi	300,84	-	224,46	178,40	210,50
16. Pangururan	229,46	319,39	178,94	180,46	352,77
17. Ronggur Nihuta	229,46	-	178,94	180,46	352,77
18. Simanindo	231,27	-	213,54	163,93	457,17
Toba Samosir	258,35	307,53	202,34	176,51	456,64

Lanjutan Tabel 3.24

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	240,19	217,79	219,72	243,76	280,61
2. Sianjur Mula- mula	250,53	197,79	188,94	245,80	270,58
3. Balige	246,04	196,63	220,93	230,32	257,61
4. Laguboti	245,08	187,81	191,64	244,64	252,64
5. Habinsaran	275,91	189,50	188,49	229,26	283,82
6. Borbor	275,91	189,50	188,49	229,26	282,24
7. Silaen	253,85	183,36	207,66	242,65	254,29
8. Porsea	258,08	195,02	387,99	242,53	219,62
9. Pintu Pohan Meranti	258,08	195,02	387,99	242,53	244,01
10. Lumban Julu	261,57	203,29	388,01	242,26	233,88
11. Uluan	261,57	203,29	388,01	242,26	232,75
12. Ajibata	261,57	203,29	388,01	242,26	235,83
13. Onan Runggu	257,73	213,38	373,18	239,69	286,80
14. Onan Runggu Timur	261,03	219,52	188,20	244,06	266,12
15. Palipi	257,35	244,64	190,51	237,96	269,38
16. Pangururan	251,53	191,25	336,06	242,27	233,68
17. Ronggur Nihuta	251,53	191,25	336,06	242,27	232,29
18. Simanindo	212,81	242,35	209,24	238,73	230,69
Toba Samosir	243,92	200,67	211,06	239,76	249,76

Tabel 3.25 Indeks Implisit PDRB Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	321,63	-	327,61	188,09	440,65
2. Sianjur Mula- mula	360,11	276,88	154,35	238,12	546,86
3. Balige	274,01	368,71	309,12	197,29	646,09
4. Laguboti	290,78	516,39	185,74	190,10	385,74
5. Habinsaran	316,49	294,16	406,90	227,38	494,47
6. Borbor	316,49	-	406,90	227,38	494,47
7. Silaen	288,53	399,27	167,94	183,53	435,89
8. Porsea	259,03	472,50	168,72	219,26	588,29
9. Pintu Pohan Meranti	259,03	-	168,72	219,26	588,29
10. Lumban Julu	236,74	-	230,86	200,94	436,55
11. Uluan	236,74	-	230,86	200,94	436,55
12. Ajibata	236,74	344,66	230,86	200,94	436,55
13. Onan Runggu	402,40	-	168,35	162,80	331,68
14. Onan Runggu Timur	321,93	-	279,21	238,60	455,50
15. Palipi	362,59	-	234,58	217,43	281,84
16. Pangururan	226,13	398,55	183,50	215,86	361,70
17. Ronggur Nihuta	226,13	-	183,50	215,86	361,70
18. Simanindo	230,88	-	217,59	191,61	477,99
Toba Samosir	281,44	355,36	251,10	205,30	520,16

Lanjutan Tabel 3.25

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	269,06	242,92	278,97	275,05	309,35
2. Sianjur Mula- mula	255,97	218,13	209,25	277,42	316,33
3. Balige	265,27	217,11	245,61	254,01	294,37
4. Laguboti	259,91	205,05	211,25	273,67	274,02
5. Habinsaran	312,18	209,55	212,53	252,09	312,49
6. Borbor	312,18	209,55	212,53	252,09	308,01
7. Silaen	264,59	198,61	230,43	271,75	278,48
8. Porsea	280,52	219,30	427,11	278,02	243,28
9. Pintu Pohan Meranti	280,52	219,30	427,11	278,02	261,70
10. Lumban Julu	289,14	230,87	425,28	268,77	245,69
11. Uluan	289,14	230,87	425,28	268,77	243,65
12. Ajibata	289,14	230,87	425,28	268,77	250,09
13. Onan Runggu	278,43	238,71	411,00	273,92	347,36
14. Onan Runggu Timur	282,65	240,33	214,86	275,62	301,50
15. Palipi	276,63	285,92	221,96	271,23	319,82
16. Pangururan	275,11	215,00	373,87	277,93	247,50
17. Ronggur Nihuta	275,11	215,00	373,87	277,93	241,70
18. Simanindo	240,70	274,62	237,53	267,89	249,70
Toba Samosir	266,56	223,40	236,50	269,85	277,33

Tabel 3.26 Indeks Implisit PDRB Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	367,23	-	407,19	212,99	474,19
2. Sianjur Mula- mula	418,16	327,81	158,37	283,85	599,23
3. Balige	313,11	454,77	370,04	212,68	687,20
4. Laguboti	334,44	656,44	205,97	212,12	393,07
5. Habinsaran	352,37	377,37	442,08	254,40	560,22
6. Borbor	352,37	-	442,08	254,40	560,22
7. Silaen	321,63	431,06	175,60	202,12	465,36
8. Porsea	301,72	528,78	212,81	237,93	507,75
9. Pintu Pohan Meranti	301,72	-	212,81	237,93	507,75
10. Lumban Julu	270,16	-	259,78	227,85	469,00
11. Uluan	270,16	-	259,78	227,85	469,00
12. Ajibata	270,16	404,20	259,78	227,85	469,00
13. Onan Runggu	472,77	-	192,51	181,57	413,35
14. Onan Runggu Timur	378,97	-	307,95	279,13	507,91
15. Palipi	402,99	-	343,33	246,13	268,63
16. Pangururan	259,27	471,05	201,07	229,88	396,35
17. Ronggur Nihuta	259,27	-	201,07	229,88	396,35
18. Simanindo	268,19	-	228,53	213,38	536,94
Toba Samosir	322,14	426,94	301,63	227,35	557,19

Lanjutan Tabel 3.26

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	303,65	287,83	308,91	317,35	353,62
2. Sianjur Mula- mula	281,11	250,63	238,62	312,86	363,98
3. Balige	289,30	255,40	280,52	280,33	339,92
4. Laguboti	269,72	232,34	236,32	293,10	305,82
5. Habinsaran	339,09	250,57	245,63	279,62	349,32
6. Borbor	339,09	250,57	245,63	279,62	343,24
7. Silaen	282,29	225,83	255,61	293,91	308,97
8. Porsea	296,19	247,36	491,04	300,10	279,65
9. Pintu Pohan Meranti	296,19	247,36	491,04	300,10	299,12
10. Lumban Julu	307,62	260,64	474,49	284,81	276,35
11. Uluan	307,62	260,64	474,49	284,81	259,97
12. Ajibata	307,62	260,64	474,49	284,81	295,10
13. Onan Runggu	323,93	281,06	462,81	323,10	408,40
14. Onan Runggu Timur	317,26	299,25	253,48	315,46	353,73
15. Palipi	312,62	345,24	265,09	315,15	362,36
16. Pangururan	294,09	241,73	416,96	295,76	274,51
17. Ronggur Nihuta	294,09	241,73	416,96	295,76	269,24
18. Simanindo	257,28	318,34	271,61	300,11	280,73
Toba Samosir	287,29	259,11	269,85	296,24	315,54

Tabel 3.27 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2000
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	17,01	-	45,39	2,53	14,42
2. Sianjur Mula-mula	14,82	21,72	52,89	2,15	10,23
3. Balige	4,70	6,17	128,79	10,94	2,65
4. Laguboti	5,69	4,14	34,76	7,41	2,96
5. Habinsaran	26,76	4,44	145,39	4,50	6,97
6. Borbor	6,83	-	8,20	6,03	8,90
7. Silaen	4,20	27,14	34,18	7,43	16,43
8. Porsea	3,08	10,62	-85,50	7,27	-21,78
9. Pintu Pohan Meranti	6,24	-	11,36	7,92	6,09
10. Lumban Julu	1,28	-	6,07	7,85	1,60
11. Uluan	2,06	-	9,18	7,63	9,51
12. Ajibata	2,61	9,44	6,22	6,37	9,69
13. Onan Runggu	22,74	-	46,30	10,65	12,81
14. Onan Runggu Timur	18,69	-	46,33	3,22	42,47
15. Palipi	26,34	-	9,33	5,00	60,44
16. Pangururan	11,53	21,22	63,39	6,68	23,53
17. Ronggur Nihuta	5,47	-	16,88	2,74	6,83
18. Simanindo	13,85	-	13,66	14,43	17,68
Toba Samosir	8,10	10,60	-63,77	7,41	5,03

Lanjutan Tabel 3.27

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	4,48	7,54	9,36	5,82	13,78
2. Sianjur Mula- mula	6,05	6,23	1,70	4,51	11,04
3. Balige	3,33	6,70	2,28	6,86	14,69
4. Laguboti	3,77	6,29	1,72	3,23	5,37
5. Habinsaran	2,87	6,96	5,09	8,43	24,51
6. Borbor	4,14	10,60	6,44	5,50	6,63
7. Silaen	4,67	9,56	3,00	5,84	4,96
8. Porsea	3,11	4,61	2,86	4,31	-55,23
9. Pintu Pohan Meranti	3,60	4,52	8,56	5,55	6,07
10. Lumban Julu	0,86	1,13	2,28	4,49	1,77
11. Uluan	3,52	4,60	6,15	5,65	2,91
12. Ajibata	1,90	5,64	6,14	6,12	3,43
13. Onan Runggu	3,02	10,98	4,13	6,81	15,84
14. Onan Runggu Timur	2,05	11,02	9,18	4,49	14,47
15. Palipi	3,34	5,25	7,75	5,94	16,50
16. Pangururan	4,70	6,67	5,07	4,89	9,25
17. Ronggur Nihuta	6,21	4,42	5,63	3,38	5,20
18. Simanindo	6,17	7,20	8,58	4,15	9,01
Toba Samosir	4,02	6,66	3,65	5,25	-7,05

Tabel 3.28 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2001
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	14,05	-	9,84	2,17	11,52
2. Sianjur Mula- mula	9,36	10,50	15,86	2,10	9,58
3. Balige	4,79	2,15	10,45	4,95	6,24
4. Laguboti	5,39	4,01	7,46	3,92	4,68
5. Habinsaran	17,31	3,42	12,38	1,69	6,75
6. Borbor	8,09	-	7,90	6,56	9,68
7. Silaen	3,99	13,64	7,85	3,12	17,13
8. Porsea	2,78	5,85	1,54	1,70	7,57
9. Pintu Pohan Meranti	6,76	-	8,96	8,19	9,18
10. Lumban Julu	1,88	-	9,09	2,70	3,58
11. Uluan	2,95	-	5,95	4,77	13,14
12. Ajibata	3,66	6,04	8,83	4,68	9,75
13. Onan Runggu	13,76	-	8,63	5,93	10,64
14. Onan Runggu Timur	10,88	-	10,39	2,60	28,70
15. Palipi	14,12	-	4,23	2,48	44,61
16. Pangururan	9,43	9,35	4,88	3,07	14,93
17. Ronggur Nihuta	6,13	-	9,96	4,97	4,35
18. Simanindo	10,47	-	6,41	5,04	14,28
Toba Samosir	6,71	5,38	6,98	3,63	7,20

Lanjutan Tabel 3.28

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	3,88	7,78	6,99	3,83	11,14
2. Sianjur Mula- mula	5,83	6,37	2,03	3,28	7,29
3. Balige	3,94	8,14	2,23	6,18	5,89
4. Laguboti	3,77	6,50	1,44	2,62	4,54
5. Habinsaran	1,83	6,92	3,16	6,58	13,64
6. Borbor	4,64	7,32	6,81	4,15	7,28
7. Silaen	4,09	7,90	2,41	3,84	4,18
8. Porsea	3,20	5,84	2,46	4,23	2,88
9. Pintu Pohan Meranti	4,91	4,25	8,03	5,76	6,54
10. Lumban Julu	2,20	3,45	1,09	3,51	2,19
11. Uluan	3,95	5,77	4,93	4,11	3,41
12. Ajibata	2,76	4,65	6,13	6,87	4,30
13. Onan Runggu	3,34	9,01	2,90	4,46	10,22
14. Onan Runggu Timur	2,46	10,43	6,58	3,47	9,04
15. Palipi	3,46	6,59	6,44	5,04	10,30
16. Pangururan	3,67	6,09	3,58	3,16	6,68
17. Ronggur Nihuta	4,76	4,78	6,71	3,44	5,42
18. Simanindo	5,25	7,69	5,89	3,34	7,18
Toba Samosir	3,96	7,22	3,04	4,35	5,97

Tabel 3.29 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2002
(persen)

Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air Minum	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Harian	9,08	-	9,12	10,15	19,11
2. Sianjur Mula- mula	8,08	11,06	13,24	9,29	13,97
3. Balige	4,58	7,08	10,98	8,62	30,62
4. Laguboti	4,38	6,33	8,31	4,74	19,08
5. Habinsaran	8,03	7,56	13,69	9,52	25,98
6. Borbor	7,86	-	8,82	10,71	8,72
7. Silaen	5,24	13,17	7,76	7,53	19,39
8. Porsea	2,60	8,30	5,17	7,82	70,98
9. Pintu Pohan Meranti	6,57	-	10,74	9,66	11,16
10. Lumban Julu	2,48	-	5,25	2,43	27,87
11. Uluan	1,16	-	5,04	5,92	20,42
12. Ajibata	7,52	8,57	7,56	5,23	10,01
13. Onan Runggu	8,44	-	10,11	8,81	14,79
14. Onan Runggu Timur	7,18	-	8,88	10,12	24,00
15. Palipi	9,04	-	5,55	7,64	26,74
16. Pangururan	8,19	11,00	7,37	9,35	25,37
17. Ronggur Nihuta	4,86	-	13,31	4,23	4,40
18. Simanindo	8,27	-	9,97	8,03	22,44
Toba Samosir	5,53	8,63	8,77	7,85	25,16

Lanjutan Tabel 3.29

Kecamatan	Perdagangan	Pengangkutan	Keuangan	Jasa-jasa	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Harian	4,32	6,51	6,18	5,94	8,41
2. Sianjur Mula- mula	4,01	5,19	3,99	4,98	7,11
3. Balige	4,36	8,06	5,48	5,52	8,05
4. Laguboti	4,09	5,91	2,49	2,97	5,79
5. Habinsaran	3,70	6,25	3,21	7,29	8,28
6. Borbor	4,48	8,33	7,35	4,31	7,26
7. Silaen	3,67	7,08	4,32	4,69	5,28
8. Porsea	4,54	9,03	3,56	4,85	4,14
9. Pintu Pohan Meranti	4,12	4,54	7,98	4,81	6,29
10. Lumban Julu	2,26	9,00	8,54	0,74	2,58
11. Uluan	2,94	5,95	7,21	2,84	7,88
12. Ajibata	3,84	9,70	6,99	8,69	1,62
13. Onan Runggu	4,70	9,26	6,71	6,41	7,87
14. Onan Runggu Timur	3,58	8,20	6,82	5,29	6,89
15. Palipi	4,60	9,97	4,51	6,28	7,96
16. Pangururan	4,62	9,30	4,31	6,10	7,81
17. Ronggur Nihuta	5,33	3,66	8,70	3,92	4,88
18. Simanindo	4,54	8,67	4,05	5,14	6,82
Toba Samosir	4,29	7,99	4,57	5,01	6,38

Publikasi ini menyajikan gambaran umum tentang Perekonomian Kabupaten Toba Samosir Per Kecamatan Tahun 1999 – 2002

Cakupan Indikator meliputi :

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas & Air Minum
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel & Restoran
7. Pengangkutan & Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

Produk Domestik Regional Bruto Per Kecamatan Kabupaten Toba

Samosir Tahun 1999 – 2002 ini diterbitkan oleh

Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir

bekerjasama dengan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Toba Samosir

BPS **BADAN PUSAT STATISTIK**
KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Jl. Pematang Siantar Km. 2 No. 28AB Balige, telp.(0632) 21480